

KHOTBAH DARI YESAYA 53
SERMONS ON ISAIAH 53

(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

Situs web: www.sermonsfortheworld.com

Surel: rlhymersjr@sbcglobal.net

“Khotbah Dr. Hymers dari Yesaya 53 adalah salah satu khotbah terbaik yang pernah saya baca, atau dengar. Di zaman penyesatan ini, khotbah-khotbah tersebut dengan teguh berpusat pada Kristus dan Injil. Khotbah-khotbah ini akan menjadi berkat besar bagi siapa saja yang membacanya, baik orang Kristen maupun non-Kristen. Khotbah-khotbah tersebut patut dibaca, dikhotbahkan, dan dikirim ke seluruh dunia. Kiranya Tuhan memampukan Anda untuk melakukannya.”

– Dr. Christopher L. Cagan

Naskah khotbah ini tidak memiliki hak cipta. Anda dapat mencetaknya, mengkhobahkannya, dan mengirim file ini melalui email ke orang lain tanpa izin Dr. Hymers. Kami mendorong Anda untuk melakukannya!

Jika khotbah ini memberkati Anda, kirim email ke Dr. Hymers dan beri tahu dia, tetapi selalu sertakan dari negara mana Anda menulis. E-mail Dr. Hymers ada di rlhymersjr@sbcglobal.net. Anda dapat menulis kepada Dr. Hymers dalam bahasa apa pun, tetapi tulislah dalam bahasa Inggris jika Anda bisa. Jika Anda ingin menulis surat kepada Dr. Hymers melalui surat pos, alamatnya adalah P.O. Box 15308, Los Angeles, CA 90015.

Anda dapat membaca semua khotbah Dr. Hymers di Internet di www.sermonsfortheworld.com. Klik pada “Khotbah Indonesia.”

DAFTAR ISI

Khotbah	Halaman
“Penderitaan dan Kemenangan Hamba Allah!”, Yesaya 52:13-15	1
“Orang-orang yang Menolak Berita Itu,” Yesaya 53:1	9
“Kristus – Ditolak oleh Massa,” Yesaya 53:1-2	15
“Kristus – Secara Umum Tidak Diperhitungkan,” Yesaya 53:3	22
“Alasan Penderitaan Kristus – Yang Benar dan yang Salah,” Yesaya 53:4	30
“Yesus Ditikam, Diremukkan dan Dipukul,” Yesaya 53:5	36
“Dosa Universal, Dosa Partikuler, Dan Obat Untuk Dosa,” Yesaya 53:6	43
“Keterdamaian Anak Domba,” Yesaya 53:7	49
“Deskripsi Tentang Penebusan,” Yesaya 53:8	56
“Suatu Paradoks Tentang Penguburan Kristus,” Yesaya 53:9	63
“Pendamaian!”, Yesaya 53:10	69
“Kemenangan Sang Juruselamat!,” Yesaya 53:10	77
“Pemuasan dan Pembeneran – Diperoleh Melalui Kristus,” Yesaya 53:11	84
“Sumber Kemuliaan Kristus,” Yesaya 53:12	91
“Iman Sederhana di Dalam Yesus,” Yesaya 53:3	98

PENDERITAAN DAN KEMENANGAN HAMBA ALLAH!
(KHOTBAH NOMER 1 DARI YESAYA 53)

THE SUFFERING AND TRIUMPH OF GOD'S SERVANT!
(SERMON NUMBER 1 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

Oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
Diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 24 Pebruari 2013

“Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi-- demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami” (Yesaya 52:13-15).

Tolong biarkan Alkitab Anda tetap terbuka pada perikop ini. ayat-ayat ini seharusnya dimasukkan ke dalam pasal 53, dari pada pasal 52, menurut Dr. John Gill, sama seperti pendapat para ahli tafsir Alkitab modern “pada umumnya” (Frank E. Gaebelein, D.D., *The Expositor's Bible Commentary*, Regency Reference Library, 1986, volume 6, p. 300).

Seluruh perikop ini, dari ayat 13 sampai pasal 53 ayat 12, berhubungan dengan “hamba Tuhan yang menderita. Matthew Henry berkata,

Nubuatan ini, yang mulai di sini dan dilanjutkan sampai akhir pasal berikutnya, memberikan poin-poin yang jelas berhubungan dengan Yesus Kristus; orang-orang Yahudi kuno memahaminya sebagai nubuatan tentang Mesias, walaupun orang-orang Yahudi modern membuat kesepakatan besar untuk memutarbalikkannya.... Namun Filipus, yang mengkhotbahkan Kristus [dari perikop ini] kepada seorang sida-sida, menegaskan bahwa “tentang Dia nabi ini berbicara,” tentang Dia, dan bukan tentang orang lain, Kisah Rasul 8:34, 35 (*Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*, Hendrickson Publishers, 1996 reprint, volume 4, hal. 235).

Targum Yahudi kuno berkata bahwa ini berhubungan dengan Mesias, sama seperti yang pernah dikatakan oleh para rabi zaman dulu, Aben Ezra dan Alshech (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, volume I, hal. 309).

Demikian juga, para ahli tafsir Alkitab Kristen di sepanjang sejarah telah melihat perikop ini sebagai nubuatan tentang Tuhan Yesus Kristus. Spurgeon berkata,

Bagaimana mungkin semua itu mengacu kepada pribadi yang lain? Kepada siapa selain [Dia] yang dapat diacu oleh nabi itu? Jika orang dari Nazareth, Anak Allah, bukan yang nampak dalam tiga ayat ini, ayat-ayat ini sendiri menjadi gelap segelap tengah malam. Kita tidak meragukan dalam kesempatan ini untuk menerapkan setiap kata di sini mengacu

kepada Tuhan kita Yesus Kristus (C. H. Spurgeon, "The Sure Triumph of the Crucified One," *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1971 reprint, volume XXI, hal. 241).

Seperti yang telah ditegaskan oleh Matthew Henry, Filipus sang penginjil itu berkata bahwa perikop Kitab Suci ini merupakan nubuatan tentang penderitaan Kristus.

"Maka kata sida-sida itu kepada Filipus: "Aku bertanya kepadamu, tentang siapakah nabi berkata demikian? Tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain?" Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya" (Kisah Rasul 8:34-35).

Kita tidak dapat melakukan lebih baik dari pada Targum kuno, para rabi zaman dulu, penginjil Filipus, atau para ahli tafsir di sepanjang masa. Setiap kata dari ayat kita ini adalah nubuatan tentang Mesias, Tuhan Yesus Kristus.

I. Pertama, kita melihat pelayanan Kristus kepada Allah.

Ini adalah perkataan Allah Bapa yang mengucapkan kata-kata ini dalam ayat 13 ini,

"Lihatlah, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan" – cetak miring dalam KJV (Yesaya 52:13).

Allah meminta kita untuk memandang "hamba"-Nya. Ketika Yesus turun ke dunia, Ia

"mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia" (Filipi 2:7).

Sebagai Hamba Allah di dunia, Kristus tampil dengan bijaksana, dan bertindak dengan hikmat. Semua yang Yesus katakan dan lakukan, di sepanjang pelayanan-Nya di bumi, telah dilakukan dengan hikmat yang agung. Ketika Ia berumur dua belas tahun di Bait Suci, para rabi dikejutkan dengan hikmat-Nya. Orang-orang Farisi dan Saduki tidak dapat menjawab Dia, dan mulut Pilatus, gubernur Roma, terdiam ketika Ia berbicara.

Kemudian ayat kita ini berbicara berhubungan dengan Hamba Tuhan,

"Ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan" (Yesaya 52:13).

Kata-kata ini dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris modern dengan *"raised," "lifted up," and "highly exalted"* ("dibangkitkan," "diangkat," dan "diagungkan"). Dr. Edward J. Young menekankan bahwa "Tidaklah mungkin membaca perkataan-perkataan ini tanpa mengingat pengagungan atau pemuliaan Kristus seperti yang dilukiskan dalam Filipi 2:9-11 dan Kisah Rasul 2:33" (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, Eerdmans, 1972, volume 3, hal. 336).

"Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama" (Filipi 2:9).

"Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah...maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini" (Kisah Rasul 2:32-33).

“Lihatlah, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan” – cetak miring dalam KJV (Yesaya 52:13).

Ditinggikan – “dibangkitkan.” Disanjung “diangkat.” Dimuliakan – “diagungkan.” Ini adalah kata-kata yang merefleksikan langkah-langkah pemuliaan Kristus. Ia dibangkitkan dari kematian! Ia diangkat ke Sorga pada hari kenaikan-Nya. Sekarang Ia duduk di sebelah kanan Allah sedang berdoa untuk anda! Ditinggikan – “dibangkitkan”! Disanjung – “diangkat.” Dimuliakan – bahkan duduk di sebelah kanan Allah di Sorga! Amin!

Di salib di Golgota,
Seruan-Nya: “Genap sudah!”
Kini mulia di Sorga
Haleluya, Juruselamat!
(“Hallelujah, What a Saviour!” oleh Philip P. Bliss, 1838-1876/
terjemahan *Nyanyian Pujian* No. 81).

“Lihatlah, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan” – cetak miring dalam KJV (Yesaya 52:13).

Yesus, Hamba Allah Bapa – Allah Anak, telah dibangkitkan dari antara orang mati, naik ke Sorga, duduk di sebelah kanan Bapa sekarang dan selamanya! Haleluya! Itulah Juruselamat!

II. Kedua, kita melihat pengorbanan Kristus bagi dosa.

Mari kita membaca ayat 14 dengan suara keras.

“Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi” (Yesaya 52:14).

Dr. Young berkata bahwa orang-orang yang memandang “rupa yang rusak dan begitu mengerikan dari hamba ini [akan menjadi] begitu ngeri dan diserang oleh rasa kagum... rupa-Nya begitu rusak atau jelek sehingga tampaknya tidak seperti manusia lagi. Ini adalah cara pengungkapan yang begitu kuat tentang bagaimana penderitaan-Nya yang luar biasa” (ibid., hal. 337-338).

Yesus secara brutal dibuat nampak jelek atau mengerikan pada waktu penderitaan-Nya. Malam sebelum Ia disalibkan Ia ada “dalam penderitaan,”

“Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” (Lukas 22:44).

Ini adalah *sebelum* mereka menangkap Dia. Di sana di kegelapan Getsemani, penghakiman karena dosa anda mulai turun atas Kristus. Ketika para prajurit datang untuk menangkap Dia, Ia telah berlumuran peluh darah.

Kemudian mereka membawa Dia dan memukul wajah-Nya. Yesaya menceritakan kepada kita bahwa Hamba Menderita itu berkata,

“Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi” (Yesaya 50:6).

Lukas berkata, “Mereka menyerang wajah-Nya” (Lukas 22:64 – kata-kata ini ada dalam KJV, namun dihilangkan dalam TB-LAI, *ed.*). Markus berkata bahwa Pilatus “menyesah Dia” (Markus 15:15). Yohanes berkata,

“Lalu Pilatus mengambil Yesus dan menyuruh orang menyesah Dia [mencambuki Dia]. Prajurit-prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Mereka memakaikan Dia jubah ungu, dan sambil maju ke depan mereka berkata: "Salam, hai raja orang Yahudi!" Lalu mereka menampar [memukul] muka-Nya” (Yohanes 19:1-3).

Kemudian mereka memaku tangan dan kaki-Nya di kayu Salib. Seperti Dr. Young menekankan, “Rupa-Nya begitu rusak atau jelek sehingga tampaknya tidak seperti manusia lagi” (*ibid.*, hal. 338).

“Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi” (Isaiah 52:14).

Banyak lukisan modern tidak ada yang hampir seakurat “*The Passion of the Christ*” oleh Mel Gibson dalam menggambarkan seperti apakah keadaan Kristus setelah mereka mencambuk Dia, menyesah Dia, dan menyalibkan Dia.

The Scofield Study Bible mengomentari ayat ini, “Secara literal ini sangatlah mengerikan: ‘rupa-Nya yang telah dirusak dengan sedemikian rupa adalah gambaran-Nya bahwa penampilan-Nya tidak lagi seperti anak manusia’ – yaitu tidak seperti manusia lagi – ini adalah dampak dari penganiayaan brutal yang dijelaskan dalam Matius 26...”

Dengan duri menusuk dan melukai kepala-Nya
Mengalir darah dari setiap luka itu;
Punggung-Nya yang penuh dengan luka cambukan,
Namun cambuk yang lebih tajam menusuk jantung-Nya.

Dipakukan di kayu terkutuk dalam keadaan telanjang,
Menjadi tontonan bumi dan sorga,
Tontonan luka menganga dan darah,
Luka dari keajaiban kasih!

(“Thine Unknown Sufferings” oleh Joseph Hart, 1712-1768).

Mengapa, Juruselamat, katakan padaku mengapa
Engkau telah menderita sampai berdarah-darah?
Dorongan apakah yang dapat menggerakkan-Mu?
Alasan yang jelas – semuanya adalah karena kasih!
(“Gethsemane” oleh Joseph Hart, 1712-1768).

Mengapa, Juruselamat, katakan padaku mengapa rupa-Mu “begitu rusak lebih dari siapapun, dan penampilan [Mu] tidak lagi seperti anak manusia”? Jawabannya diberikan di akhir ayat 12, di dalam pasal 53, “Ia menanggung dosa banyak orang” (Yesaya 53:12). Ini adalah pengorbanan-Nya bagi dosa-dosa anda, korban pengganti – Kristus menderita dan mati bagi dosa-dosa kita, menggantikan posisi anda – di kayu Salib! Jadi, kita melihat pelayanan Kristus kepada Allah. Dan kita juga sudah melihat pengorbanan Kristus untuk membayar dosa-dosa anda.

III. Ketiga, kita melihat keselamatan melalui Kristus diaplikasikan.

Mari kita berdiri dan membaca Yesaya 52: 15 dengan suara keras.

“Demikianlah ia akan membuat tercengang [*memerciki* - KJV] banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami” (Yesaya 52:15).

Silahkan duduk kembali. Dr. Young berkata bahwa di sini, dalam ayat ini, pengorbanan dan penderitaan Kristus di dalam ayat 14 diterangkan dan diaplikasikan,

Nabi menjelaskan mengapa Ia [Kristus] dibuat jelek. Jadi... dalam kondisi jelek ini, “Ia akan membuat banyak bangsa tercengang.” Pribadi yang dibuat jelek itu, hamba yang melakukan sesuatu untuk orang lain itu, di dalamnya Ia melakukan upacara penyucian. Penampilan-Nya yang jelek [dalam penderitaan-Nya] adalah... kondisi yang di dalamnya Ia mengharuskan diri-Nya sendiri membawa penyucian bagi banyak bangsa. Kata kerja “Ia akan membuat tercengang” [atau dalam KJV “*he shall sprinkle*”] [berbicara tentang] pemercikan... air, atau darah sebagai penyucian... Ini adalah pekerjaan [Kristus sebagai imam] yang ditunjukkan di sini, dan tujuan pekerjaan ini adalah untuk membawa penyucian dan pembersihan orang lain... Ia sendiri sebagai imam akan memercikkan air dan darah untuk menyucikan banyak bangsa. Ia melakukan ini ketika menderita, yaitu menderita demi... penyucian dan menghasilkan perubahan dalam sikap orang-orang yang telah memandang Dia” (ibid., hal. 338-339).

Dalam penganjuran persis dari nubuatan ini, pemberitaan Injil Kristus menghancurkan belenggu-belenggu Yudaisme dan menjadi agama universal. Tepat dari permulaan abad pertama “banyak bangsa” telah diinjili, dan orang-orang di seluruh dunia telah disucikan oleh Darah Yesus, membawa mereka kepada keselamatan di dalam Kristus Yesus, hasilnya, seperti yang dikatakan oleh Dr. Young, “perubahan dalam sikap orang-orang yang telah memandang Dia.” Walaupun tidak semua raja dari bangsa-bangsa di dunia telah diselamatkan, namun penyebaran Kekristenan ke seluruh dunia, paling tidak mereka “mengatupkan mulutnya melihat Dia,” dan menjadi orang-orang Kristen KTP, tidak berbicara melawan Dia. Bahkan pada hari ini, wanita terhormat itu, Ratu Elizabeth II, menutup mulutnya “melihat Dia” dan membungkuk dengan penuh hormat dan khidmat di depan Dia di Westminster Abbey pada hari-hari raya Kristen seperti Natal. Banyak raja-raja lain di dunia Barat, dan di Timur, paling tidak menunjukkan rasa hormat mereka secara lahiriah kepada Dia, dan banyak dari mereka, seperti Ratu Victoria, melakukan lebih dari sekedar menunjukkan penghormatannya secara lahiriah kepada Dia. Sungguh, begitu jugalah yang pernah dilakukan sang Penakluk Constantine pada tahun-tahun permulaan Kekristenan, dan demikian jugalah yang telah dilakukan oleh banyak raja lainnya.

“Sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami” (Yesaya 52:15).

Seperti apa yang telah dikatakan sebelumnya di sini oleh nabi, Injil Kristus telah diberitakan ke seluruh bangsa-bangsa di dunia,

“Demikianlah ia akan membuat tercengang [*memerciki* - KJV] banyak bangsa” (Yesaya 52:15).

Bahkan Presiden Amerika Serikat, seorang Kristen KTP, menundukkan kepalanya setiap Minggu di gereja dan mengatupkan “mulutnya melihat Dia.”

Namun saya harus mengatakan bahwa nubuatan yang luar biasa ini tidak banyak berbicara tentang Eropa, Inggris Raya (*United Kingdom*), dan Amerika seperti yang pernah berlaku di sana. Gereja-gereja di Barat sedang dalam kebingungan dan kacau karena rusak oleh serangan “liberal” terhadap Alkitab, dan kelemahan gereja-gereja melalui pemutarbalikan Injil oleh Finney, dan para pemberita modern yang menerapkan metode “decisionisme” dalam berbagai bentuknya. Namun, di negara-negara Dunia Ketiga, kebangunan rohani besar terus terjadi, yaitu kebangunan rohani yang pernah disaksikan oleh gereja-gereja Barat yang sekarang sudah menyimpang dan lemah. Hati kami terhibur ketika kami membaca banyak orang di China, Asia Tenggara, Afrika, India, dan berbagai belahan dunia lainnya yang sedang membanjiri gereja-gereja yang memberitakan Injil tepat pada jam ini! Ya, mereka sering dianiaya, namun Tertulian pernah berkata pada abad kedua, “Darah kaum martyr adalah benih dari gereja.” Dan ini benar untuk hari ini berhubungan dengan apa yang sering dijelaskan sebagai negara-negara “dunia ketiga.” Ketika Amerika, dan Barat pada umumnya, sedang menyimpang dari dasar Kekristenan mereka, dan sedang dihancurkan oleh humanistik, kebingungan rohani skeptikal, namun Spurgeon pengkhotbah besar itu memprediksikan,

Yesus *harus...* memerciki bukan hanya orang Yahudi, namun juga bagi bangsa-bangsa non Yahudi di manapun juga... seluruh tempat akan mendengar tentang Dia, dan merasakan Dia turun seperti shower yang menyirami rumput yang bersemi. Suku-suku bangsa yang samar-samar ada dikejauhan, dan orang-orang yang mendiami dataran di bawah matahari akan mendengar pengajaran-Mu dan akan meminumnya... Engkau akan memerciki banyak bangsa dengan sapaan ramah-Mu (ibid., hal. 248).

Khotbah “prophetik” Spurgeon ini bahkan lebih benar untuk hari ini dari pada ketika ia mengucapkan perkataan-perkataan itu lebih dari seratus tahun yang lalu. Dan oleh sebab itu kita bersukacita! Amin!

Janji ini belum sepenuhnya digenapi. Namun itu pasti akan digenapi – karena mulut Tuhan telah mengucapkannya – melalui nabi Yesaya, yang berkata,

“Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu”
(Yesaya 60:3).

“Kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu”
(Yesaya 60:5).

“Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim” (Yesaya 49:12).

James Hudson Taylor, misionaris pertama ke China, sering berkata bahwa “Sinim” adalah tanah China, seperti halnya *The Scofield Study Bible*, dalam catatannya atas Yesaya 49:12. Bagaimana mungkin kita dapat tidak menyetujui Taylor dan catatan Scofield ketika kita melihat ini sedang terjadi di China tepat di depan mata kita saat ini? Tentu saja itu benar, paling tidak secara aplikasi! Ribuan orang dipertobatkan kepada Kristus setiap jam di Republik Rakyat China, dan banyak negeri jauh lainnya, dan kita bersukacita oleh karenanya!

Ketika para pembunuh Amerika membunuh bayi-bayi tidak bersalah dengan mengaborsi tiga ribu anak tidak berdosa setiap harinya, dan ribuan gereja mulai tutup di sini, namun di negeri-negeri yang jauh di sana pekerjaan Allah sedang bertumbuh, dan akan terus berkembang! Bahkan Allah memberkati mereka dengan banyak pertobatan!

Allah memberikan kepada orang-orang yang mengenal Kristus, dan rela menderita bagi nama-Nya, mungkin segera memperoleh kemenangan di antara bangsa-bangsa pada Kedatangan-Nya yang Kedua!

Namun saya mau bertanya kepada *Anda* pagi ini, “Apakah *Anda* mengenal Kristus? Sudahkah *Anda* memandang dengan iman Dia yang ‘telah dibuat begitu jelek lebih dari siapapun’ demi membayar penghukuman dosa-dosa *Anda* – ya untuk dosa-dosa *Anda*! Sudahkah Ia memercikkan Darah-Nya atas dosa *Anda*, yang tercatat dalam kitab-kitab Allah di Sorga? Apakah *Anda* telah disucikan oleh Darah Anak Domba Allah yang telah menghapus dosa dunia? Dan, jika belum, maukah *Anda* ‘menutup mulut *Anda*’ dalam hadirat-Nya, dan berlutut kepada Yesus, dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi *Anda*? Dan maukah *anda* melakukannya sekarang juga?”

Mari kita berdiri dan menyanyikan himne nomer tujuh pada lembar lagu *Anda*.

Beban berat dari dosa manusia Diletakkan atas sang Juruselamat;
 Dengan pakaian yang terkoyak-koyak, Ia Bagi orang berdosa ditangkap
 Bagi orang berdosa ditangkap

Dan dalam kepedihan mengerikan akan kematian Ia menangis, Ia berdoa untukku;
 Mengasihi dan menanggung dosa jiwaku Ketika dipakukan di kayu salib.
 Ketika dipakukan di kayu salib.

Oh kasih yang sangat besar! Kasih yang melampaui bahasa manusia;
 Kasih yang akan menjadi tema dari Sebuah lagu abadi;
 Sebuah lagu abadi.

(“Love in Agony” oleh William Williams, 1759;
 Untuk lagu “Majestic Sweetness Sits Enthroned”).

Jika *Anda* ingin berbicara dnegan kami tentang bagaimana percaya Yesus dna menjadi orang Kristen, silahkan melangkah ke belakang ruangan ini sekarang. Dr. Cagan akan membawa *Anda* ke tempat yang tenang di mana kita dapat berbicara. Silahkan pergi sekarang. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

PENDERITAAN DAN KEMENANGAN HAMBA ALLAH!

(KHOTBAH NOMER 1 DARI YESAYA 53)

THE SUFFERING AND TRIUMPH OF GOD'S SERVANT!

(SERMON NUMBER 1 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan. Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi-- demikianlah ia akan membuat tercengang banyak bangsa, raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia; sebab apa yang tidak diceritakan kepada mereka akan mereka lihat, dan apa yang tidak mereka dengar akan mereka pahami” (Yesaya 52:13-15)

(Kisah Rasul 8:34-35)

- I. Pertama, kita melihat pelayanan Kristus kepada Allah,
Yesaya 52:13; Filipi 2:7; Filipi 2:9; Kisah Rasul 2:32-33.
- II. Kedua, kita melihat pengorban Kristus bagi dosa, Yesaya 52:14;
Lukas 22:44; Yesaya 50:6; Lukas 22:64; Markus 15:15;
Yohanes 19:1-3; Yesaya 53:12.
- III. Ketiga, kita melihat keselamatan melalui Kristus diaplikasikan,
Yesaya 52:15; 60:3, 5; 49:12.

ORANG-ORANG YANG MENOLAK BERITA ITU
(KHOTBAH NOMER 2 DARI YESAYA 53)

THE REJECTED REPORT
(SERMON NUMBER 2 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

Oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
Diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 3 Maret 2013

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar,
dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN
dinyatakan?” (Yesaya 53:1).

Yesaya di sini sedang berbicara tentang Injil Kristus. Minggu lalu saya berkhotbah dari tiga ayat terakhir dalam pasal 52, di mana sang nabi menubuatkan pelayanan sang Juruselamat, yang berpenampilan “begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi” (Yesaya 52:14). Ini adalah gambaran tentang Yesus, dipukul dan disalibkan demi dosa-dosa kita, kemudian bangkit dari kematian, “ditinggikan, disanjung dan dimuliakan... di tempat tinggi” (Yesaya 52:13). Namun sekarang, dalam teks kita ini, sang nabi meratapi fakta bahwa sedikit yang akan percaya berita tentang Injil ini.

Dr. Edward J. Young adalah sarjana Perjanjian Lama, teman sekelas dan sahabat dekat mantan gembala saya, Dr. Timothy Lin. Mengomentari ayat kita ini,

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan
kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”

Dr. Young berkata bahwa ini “lebih merupakan suatu seruan dari pada suatu pertanyaan. Ini tidak menuntut jawaban negatif, namun dibuat secara sederhana untuk memanggil perhatian [sejumlah kecil] orang-orang percaya sejati di dunia ini... nabi ini adalah representatif dari umatnya, sedang berbicara dan mengekspresikan kecemasan bahwa begitu sedikit orang yang percaya” (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1972, volume 3, hal. 240).

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan
kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”

Kata “berita” ini berarti “sesuatu yang diperdengarkan” atau “berita yang diumumkan.” Luther menerjemahkan ini seperti “khotbah kita” (Young, *ibid.*). “Siapakah yang percaya kepada *khotbah* kami?” Ekspresi parallel dalam teks ini adalah, “Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?” “Tangan kuasa Tuhan” ini merupakan ekspresi yang mengacu kepada kekuatan Tuhan. Siapa yang percaya kepada khotbah kami? Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan? Kepada siapa kuasa Kristus yang menyelamatkan dinyatakan?

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan
kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

Ayat ini menunjukkan bahwa anda pertama harus mempercayai berita Injil, dan kemudian dipertobatkan oleh kuasa Allah di dalam Kristus. Namun pertanyaan nabi ini sungguh menunjukkan betapa sedikitnya orang yang akan percaya dan dipertobatkan.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

I. Pertama, sedikit yang percaya dan dipertobatkan pada masa pelayanan Kristus di bumi.

Yesus datang ke kubur Lazarus. Seseorang yang telah mati selama empat hari. Yesus berkata kepada mereka, “Angkat batu itu!” (Yohanes 11:39). Saudari Lazarus ingin menghentikan Dia. Ia berkata, “Tuhan, ia sudah berbau, sebab sudah empat hari ia mati” (ibid). Namun mereka melakukan apa yang Yesus perintahkan dan mengangkat batu yang menutupi mulut kubur itu. Kemudian Yesus “berseru dengan suara keras: “Lazarus, marilah ke luar!” Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh. Kata Yesus kepada mereka: “Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.” (Yohanes 11:43-44).

“Lalu imam-imam kepala dan orang-orang Farisi memanggil Mahkamah Agama untuk berkumpul dan mereka berkata: Apakah yang harus kita buat? Sebab orang itu membuat banyak mujizat” (Yohanes 11:47).

Mereka melihat begitu banyak mujizat yang telah Ia lakukan, dan takut kalau semua orang pada umumnya akan mengikut Dia dari pada mengikut mereka.

“Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia”
(Yohanes 11:53).

Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi mulai mengadakan pertemuan bersama untuk membicarakan cara terbaik untuk melenyapkan Yesus, “untuk membunuh Dia.”

“Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: Tuhan, *siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?*”
(Yohanes 12:37-38).

Mereka telah melihat mujizat yang dilakukan Yesus dengan memberi makan lima ribu orang. Mereka telah melihat Yesus yang menyembuhkan orang-orang kusta dan mencelikkan mata orang buta. Mereka telah melihat Dia mengusir setan-setan, dan membuat orang lumpuh berjalan. Mereka telah melihat Dia membangkitkan anak seorang janda dari kematian. Mereka bukan hanya telah melihat Dia mengubah air menjadi anggur, namun juga telah mendengar Dia

“mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan” (Matius 9:35).

Namun, ketika Ia membangkitkan Lazarus dari kematian, “mereka sepakat untuk membunuh Dia” (Yohanes 11:53).

“Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: Tuhan, *siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?*” (Yohanes 12:37-38).

Ya, hanya sedikit orang yang percaya dan dipertobatkan pada masa pelayanan Kristus di bumi.

II. Kedua, sedikit yang percaya dan dipertobatkan pada masa para Rasul.

Mari membuka Roma 10:11-16. Mari kita berdiri dan membaca perikop yang panjang ini.

“Karena Kitab Suci berkata: ‘Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan.’ Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: “Betapa indahya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!” Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: “*Tuhan, siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?*” (Roma 10:11-16).

Silahkan duduk kembali.

Catat bahwa perikop dari Kitab Suci ini berkata, dalam ayat 12,

“Sebab *tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani*. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya” (Roma 10:12).

Ini ditulis oleh Rasul Paulus paling tidak kurang dari 30 tahun setelah Yesus naik ke Sorga. Jadi, Paulus sedang menulis Kitab Roma pada masa bagian terakhir dari Kitab Kisah Para Rasul. Ia sedang berbicara baik kepada orang Yahudi maupun Yunani, sementara Yesus pernah berbicara secara khusus kepada orang-orang Yahudi. Paulus berkata, “tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani.” Semua orang memerlukan Kristus!

Namun, kepada pendengar Yunaninya yang sangat banyak, Paulus berkata hal yang sama yang pernah Yesus katakan, dengan mengutip dari Yesaya 53:1, meratapi fakta bahwa hanya sedikit orang Yunani yang percaya – dan dengan mengutip Yesaya 53:1 ini menunjukkan bahwa nabi telah mengatakannya, sebagai aplikasi, bahwa lebih sedikit lagi orang Yunani yang akan meresponi Injil dibandingkan dengan orang-orang Yahudi. Paulus mengutip dari keluhan Yesaya untuk menunjukkan ini.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?” (Yesaya 53:1).

Orang-orang Yunani lebih terbuka bagi Injil dari pada orang-orang Yahudi. Namun demikian, jika dibandingkan lebih sedikit lagi jumlah orang Yunani yang percaya kepada Yesus pada masa pelayanan pemberitaan Injil Paulus dan Rasul-Rasul lainnya. Walaupun ada kebangunan rohani agung pada masa para Rasul, seperti yang kita lihat dalam Kitab Kisah Rasul. Namun demikian kebangunan rohani besar ini hanya membawa sedikit orang non Yahudi kepada keselamatan di dalam Kristus. Penginjilan adalah pekerjaan yang berat, lebih-lebih di antara orang-orang Romawi!

Baik Kristus maupun para Rasul melihat bahwa hanya sedikit orang yang bertobat. Jadi, orang-orang Kristen abad pertama adalah minoritas, dan menjadi minoritas yang teraniaya! Begitu juga, baik Yesus maupun Paulus mengutip teks kita ini untuk menjelaskan penolakan banyak orang terhadap Injil – untuk menjelaskan mengapa banyak orang yang telah mendengarkan pemberitaan mereka namun tetap tidak bertobat.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

Dan ini juga benar terjadi di sepanjang abad sejarah Kekristenan. Selalu, di segala masa, hanya sedikit sekali orang yang benar-benar percaya kepada Injil dan dipertobatkan. Dan ini masih benar terjadi di dunia hari ini. Belum ada yang berubah. Yang membawa kita ke poin yang terakhir.

III. Ketiga, sedikit orang yang percaya dan dipertobatkan pada hari ini.

Pada zaman kita sendiri kita sering diperhadapkan dengan realitas ratapan Yesaya, dalam pertanyaan bernada sangat sedih ini,

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

Sungguh menyedihkan, kita harus berkata bahwa sedikit orang yang percaya pemberitaan kita, dan sedikit orang yang diselamatkan oleh kuasa Kristus. Bahkan orang-orang terdekat dan paling kita kasahi sering menolak Injil Kristus. Dan banyak dari Anda yang tahu bahwa hanya sedikit orang yang pernah kita bawa ke gereja untuk mendengar pemberitaan Injil yang kemudian bertobat. Saya harus membuat tiga komentar untuk itu:

- (1) Pertama, di mana Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa banyak orang akan diselamatkan? Tidak ada. Pada kenyataannya, Yesus berkata sebaliknya. Ia berkata,

“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, *dan sedikit orang yang mendapatinya*” (Matius 7:13-14).

Sedikit orang yang mendapatinya! Kita harus selalu mengingat itu ketika hasil dari usaha penginjilan kita lebih sedikit orang yang bertobat dibandingkan dengan yang telah kita harapkan.

Dan, kemudian, hal yang kedua yang akan saya katakan adalah ini.

- (2) Motivasi kita untuk memberitakan Injil tidak didasarkan pada berapa banyak orang yang bertobat. Tidak peduli yang

meresponnya banyak atau sedikit, mata kita seharusnya tidak pernah tertuju kepada berapa jumlah orang yang bertobat. Motivasi kita harus didasarkan pada *ketaatan kita kepada Allah*. Mata kita harus selalu tertuju kepada *Allah*, dan ketaatan kita kepada *Dia* ketika kita pergi memberitakan Injil; dan mata kita harus selalu tertuju kepada *Allah*, dan ketaatan kita kepada *Dia* ketika kita memberitakan Injil! Kristus berkata kepada kita,

“Lalu Ia berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15).

Itu adalah apa Yang Kristus katakan kepada kita untuk dilakukan, dan oleh sebab itu kita harus melakukannya sekalipun orang-orang mau memperhatikan atau tidak; entah mereka bertobat atau tidak. Kita harus memberitakan Injil karena Kristus telah menjelaskan kepada kita untuk melakukan itu! *Kesuksesan kita tidak tergantung pada respon manusia!* Tidak! *Kesuksesan kita tergantung pada ketaatan kita kepada Kristus. Oleh sebab itu kita harus memberitakan Injil entah mereka percaya kepada Injil atau tidak!*

Dan, kemudian, hal yang ketiga mengalir keluar dari sini.

- (3) Apakah *Anda* percaya kepada Kristus? Apakah *Anda* telah *berpaling* kepada Kristus? Maukah *Anda* datang kepada Kristus dengan iman? Bahkan walaupun tidak ada satupun dalam keluarga *Anda* dan teman *Anda* yang bertobat, maukah *Anda* mencari Kristus? Maukah *Anda* datang kepada *Dia*? Ingatlah bahwa Kristus berkata,

“Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum” (Markus 16:16).

Maukah anda datang kepada Yesus, bertobat, dan kemudian dibaptis? Atau anda ingin menjadi salah satu dari sekian banyak orang yang menolak sang Juruselamat, dan kemudian binasa untuk selama-lamanya dalam api Neraka?

“Tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”
(Markus 16:16).

Inilah doa saya yaitu agar *Anda tidak* akan menjadi salah satu dari banyak orang yang binasa di Neraka, namun bahwa *Anda* akan bergabung dengan kami, perkumpulan kecil orang-orang Kristen sejati, di jemaat-jemaat lokal di seluruh dunia. Keluarlah dari keduniawian! Datanglah kepada Yesus dengan iman! Datanglah ke gereja lokal ini. Dan diselamatkan untuk selama-lamanya oleh Darah dan pembenaran Kristus.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

Kiranya *salah satu* dari orang-orang yang percaya dan bertobat adalah *Anda!* Kiranya *Anda* adalah salah satu dari sedikit orang yang percaya kepada Injil ketika Injil itu diberitakan. Kiranya *Anda* berkata, “Ya, Yesus telah mati membayar dosa-dosa saya.

Ya, Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ya, saya datang kepada Dia dengan iman.” Kiranya *Anda* adalah salah satu dari orang-orang yang kepada mereka tangan kuasa Tuhan dinyatakan, ketika anda mengalami keselamatan melalui percaya kepada Yesus, “Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29). Kiranya *Anda* adalah salah satu dari orang-orang yang datang kepada Yesus, dan disucikan dari dosa-dosa anda oleh Darah-Nya yang mahal, dan dikenakan pakaian kebenaran-Nya yang suci. Kiranya Allah menolong agar *Anda* mau percaya berita kami dan mengalami anugerah yang menyelamatkan dari Tuhan Yesus Kristus! Amin!

Mari kita berdiri dan menyanyikan lagu “I Am Coming, Lord,” lagu nomer tujuh pada lembar pujian Anda.

Kudengar suaraMu, yang panggil marilah.
Oleh darahMu yang kudus, aku pun sucilah.
Kini ku datang, Datang pada-Mu!
Basuhkanlah dosaku, Di dalam darah-Mu.

Kulemah dan cemar, b'rilah kekuatanMu;
Basuhlah daku yang cemar, hingga suci s'lalu.
Kini ku datang, Datang pada-Mu!
Basuhkanlah dosaku, Di dalam darah-Mu.
 (“I Am Coming, Lord” oleh Lewis Hartsough, 1828-1919/
terjemahan *Puji-Pujian Kristen (PPK)* 109).

Jika Anda ingin berbicara dengan kami tentang bagaimana disucikan dari dosa-dosa Anda oleh Yesus, silahkan melangkah ke belakang ruangan ini. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang di mana kita dapat berbicara. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

ORANG-ORANG YANG MENOLAK BERITA ITU

(KHOTBAH NOMER 2 DARI YESAYA 53)

THE REJECTED REPORT

(SERMON NUMBER 2 ON ISAIAH 53)

Oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?” (Yesaya 53:1).

(Yesaya 52:14, 13)

- I. Pertama, sedikit yang percaya dan dipertobatkan pada masa pelayanan Kristus di bumi, Yohanes 11:39, 43-44, 47, 53; 12:37-38; Matius 9:35.
- II. Kedua, sedikit yang percaya dan dipertobatkan pada masa para Rasul, Roma 10:11-16.
- III. Ketiga, sedikit orang yang percaya dan dipertobatkan pada hari ini, Matius 7:13-14; Markus 16:15, 16; Yohanes 1:29.

KRISTUS – DITOLAK OLEH MASSA

(KHOTBAH NOMER 3 DARI YESAYA 53)

CHRIST – REJECTED BY THE MASSES

(SERMON NUMBER 3 ON ISAIAH 53)

(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 10 Maret 2013

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yesaya 53:1-2).

Nabi Yesaya menjelaskan kepada kita bahwa hanya sedikit orang yang akan percaya pada beritanya tentang hamba Allah yang menderita itu dan hanya sedikit orang yang akan mengalami anugerah-Nya. Rasul Yohanes mengutip Yesaya 53:1 untuk menjelaskan ketidakpercayaan dari kebanyakan orang Yahudi pada zaman Kristus.

“Dan meskipun Yesus mengadakan begitu banyak mujizat di depan mata mereka, namun mereka tidak percaya kepada-Nya, supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: ‘Tuhan, *siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami? Dan kepada siapakah tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan?’*” (Yohanes 12:37-38).

Rasul Paulus juga mengutip ayat ini 30 tahun setelah Kristus kembali naik ke Sorga, untuk menunjukkan bahwa mayoritas orang non Yahudi bahkan lebih sedikit lagi yang meresponi Tuhan Yesus Kristus dibandingkan dengan orang-orang Yahudi. Paulus berkata,

“Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena, Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru kepada-Nya.... Tetapi tidak semua orang telah menerima kabar baik itu. Yesaya sendiri berkata: ‘Tuhan, *siapakah yang percaya kepada pemberitaan kami?’*” (Roma 10:12, 16).

Tuhan Yesus Kristus sendiri menjelaskan kepada kita hal yang sama. Ia menjelaskan kepada kita bahwa jumlah orang yang percaya kepada-Nya untuk diselamatkan akan menjadi sangat sedikit,

“Karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, *dan sedikit orang yang mendapatinya*” (Matius 7:14).

Kristus membuat poin yang sama ketika Ia berkata,

“Berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu! Sebab Aku berkata kepadamu: *Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat*” (Lukas 13:24).

Orang-orang di dunia pada umumnya percaya bahwa hampir setiap orang akan menemukan jalan mereka ke Sorga. Namun Yesus berkata sebaliknya,

“Sedikit orang yang mendapatinya” (Matius 7:14).

“Banyak orang akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat” (Lukas 13:24).

Ini menjelaskan kebenaran yang dikumandangkan dalam ratapan Yesaya yang begitu menyedihkan,

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan?”
(Yesaya 53:1).

Kita mungkin bertanya mengapa itu demikian. Orang-orang Yahudi menantikan seorang penguasa yang luar biasa dan penuh kuasa, seorang raja yang perkasa dan mulia, untuk menjadi Mesias mereka, dan orang Yunani tidak menantikan Mesias sama sekali! Jadi, kita melihat bahwa umat manusia pada umumnya tidak mengharapkan Kristus untuk datang menjadi seorang Hamba yang lemah dan menderita, yang mati dalam kehinaan di kayu Salib untuk membayar dosa-dosa mereka.

Dalam Kisah Rasul pasal delapan, Sida-Sida dari Etiopia seperti dibuktikan oleh fakta ini sama seperti para imam dan Farisi Yudaisme. Ia sedang membaca Yesaya pasal lima puluh tiga ini ketika penginjil Filipus menumpang di keretanya dalam perjalanan,

“Filipus segera ke situ dan mendengar sida-sida itu sedang membaca kitab nabi Yesaya. Kata Filipus: Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu? Jawabnya: Bagaimanakah aku dapat mengerti...” (Kisah Rasul 8:30-31).

Orang Afrika ini telah sungguh-sungguh bertobat ke agama Yudaisme. Ia sangat mengenal Kitab Suci Perjanjian Lama, namun ia sama butanya seperti ahli-ahli Taurat Yahudi ketika ia membaca bagian dari Kitab Suci ini.

Saya melihat sepertinya banyak orang yang menolak berita ini seharusnya dapat melihat dari perikop ini bahwa Mesias, ketika Ia datang, *tidak* akan menjadi orang yang kaya dan terkenal, yang dikelilingi oleh kemegahan dan kemuliaan manusia, namun Ia akan datang sebagai “seorang yang penuh kesengsaraan,” menjadi orang yang “dihina dan dihindari orang.” Namun, walaupun kebenaran ini dengan jelas tertulis pada halaman Alkitab,

“Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya [orang-orang Yahudi], tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya”
(Yohanes 1:11).

Bangsa Israel, pada umumnya, tidak menerima Mesias mereka bahkan walaupun Ia dengan begitu sempurna dijelaskan di dalam nubuatan Alkitab ini. Dan nabi ini memberikan alasan kepada kita mengapa mereka menolak Dia di dalam ayat dua,

“Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yesaya 53:2).

Namun kita tidak harus menghakimi orang-orang Yahudi yang telah menolak Dia lebih kasar dari orang-orang non Yahudi, karena lebih banyak orang non Yahudi yang telah menolak Dia. Seperti yang Spurgeon katakan,

Ingat bahwa kenyataan orang Yahudi sama halnya dengan non Yahudi. Injil Kristus adalah hal yang paling sederhana di dunia ini, namun tak ada orang yang dapat memahaminya kecuali ia diajar [oleh] Allah... Dosa telah menyebabkan ketidakmampuan mental umat manusia untuk memahami hal-hal rohani... Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda buta juga?... Apakah Anda buta juga? Oh, jika benar demikian, kiranya [Allah] menuntun anda ke dalam iman di dalam Yesus (C. H. Spurgeon, "A Root out of Dry Ground," *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1971 reprint, volume XVIII, pages 565-566).

Sekarang, kembali ke teks kita dalam ayat dua, kita akan melihat tiga alasan mengapa Yesus ditolak. Mari kita membaca ayat ini dengan lantang,

"Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya" (Yesaya 53:2).

I. Pertama, Kristus ditolak karena Ia nampak bagi manusia sebagai taruk, penghisap.

Sedikit orang yang percaya kepada Yesus karena fakta itu.

"Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN..."
(Yesaya 53:2).

Atau, seperti Dr. Gill berkata, "Seperti taruk kecil, sepertinya kata ini menjelaskan tentang tunas yang bertumbuh dari akar atau cabang sebuah pohon... yang tidak diperhatikan atau tidak dipedulikan, atau juga sesuatu yang tidak diharapkan, dan gambaran ini mendenotasikan penampilan Kristus yang begitu [rendah] dan tidak menjanjikan pada saat [kelahiran]-Nya; dan inilah yang menjadi alasan mengapa orang-orang Yahudi pada umumnya tidak percaya, menolak dan menghina Dia" (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, volume I, hal. 310-311).

"Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN..."
(Yesaya 53:2).

Ini berarti bahwa Kristus dilahirkan dan tumbuh "di hadapan" Allah Bapa, yang memperhatikan Dia dan menguatkan Dia. Namun Dr. Young berkata, "Bagi manusia, bagaimanapun juga, hamba itu [Yesus] nampak sebagai suatu tunas... Manusia biasanya memotong tunas-tunas [yang tumbuh pada akar atau cabang pohon], karena tunas-tunas itu menghisap kehidupan dari pohon itu dan dalam pandangan manusia itu harus dipangkas." (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1972, volume 3, hal. 341-342).

Bukankah benar bahwa itu adalah alasan para imam kepala dan orang-orang Farisi ingin menyingkirkan Yesus? Mereka berkata,

"Apabila kita biarkan Dia, maka semua orang akan percaya kepada-Nya dan orang-orang Roma akan datang dan akan merampas tempat suci kita serta bangsa kita"
(Yohanes 11:48).

“Manusia biasanya memotong tunas-tunas [yang tumbuh pada akar atau cabang pohon], karena tunas-tunas itu menghisap kehidupan dari pohon itu dan dalam pemandangan manusia itu harus dipangkas.” (Young, *ibid.*). Mereka takut kalau mereka akan kehilangan identitas mereka sebagai bangsa Yahudi jika mereka percaya di dalam Dia. Sebagai “tunas,” tunas yang tumbuh pada akar atau cabang pohon, membuat mereka takut bila Ia akan “menghisap kehidupan dari pohon” bangsa mereka.

Dan bukankah itu sesungguhnya adalah alasan yang *sama* mengapa Anda menolak Dia? Pikirkanlah dengan mendalam tentang hal itu! Bukankah ini benar-benar berbicara tentang Anda – bahwa Anda takut *kehilangan* sesuatu yang nampak bagi Anda adalah sesuatu yang penting – jika Anda datang kepada Dia dan percaya kepada Dia? Bukankah benar bahwa Anda takut bila Kristus akan “mengambil kehidupan dari pohon itu,” bahwa Ia akan menyingkirkan sesuatu yang sangat penting bagi Anda?

Saya pernah meminta Dr. Cagan untuk mencarikan untuk saya satu salinan artikel yang pernah ditulis di *The Saturday Evening Post* pada bulan Oktober 1929. Itu adalah sebuah wawancara dengan seorang ahli fisika tersohor, Dr. Albert Einstein. Pewawancara bertanya kepadanya, “Apakah Anda menerima sejarah keberadaan Yesus?” Einstein menjawab, “Tidak diragukan lagi. Tak seorangpun dapat membaca Injil tanpa merasakan fakta kehadiran Yesus. Personalitas-Nya berdenyut dalam setiap kata. Tidak ada mitor yang dioenuhi dengan kehidupan seperti itu” (*The Saturday Evening Post*, October 26, 1929, p. 117). Einstein memiliki pandangan yang sangat tinggi tentang Kristus. Namun sungguh menyedihkan karena ia tidak pernah bertobat. Apa yang telah menghentikannya? Itu tentunya bukan masalah intelektual. Einstein adalah seorang pezinah, dan ia tidak ingin menyerahkan dosa itu. Sesederhana itu. Anda harus menyerahkan hal-hal tertentu untuk menjadi seorang Kristen yang sejati.

Sekarang, saya akan menjadi guru palsu jika saya mengatakan kepada Anda bahwa itu tidaklah benar. Jika saya mengatakan kepada Anda bahwa Anda dapat datang kepada Kristus tanpa kehilangan apa-apa, saya akan menjadi seorang pengkhotbah yang mengkhotbahkan doktrin yang palsu. Tentu ada harga yang harus dibayar untuk datang kepada Yesus! Dan hidup Anda adalah yang dibutuhkan untuk membayar itu! Bagaimana Kristus membuat ini menjadi lebih jelas? Ia berkata,

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” (Markus 8:34-37).

Bukankah ini sudah cukup jelas? Untuk datang kepada Kristus Anda harus menyangkal diri Anda sendiri, Anda harus menyerahkan ide-ide Anda sendiri, rencana-rencana, dan ambisi-ambisi anda sendiri. Anda harus membalikkan diri Anda sendiri ke atas Dia. Itulah apa artinya *percaya* kepada Kristys. Anda percaya kepada *Dia* – bukan *diri Anda sendiri*. Anda menyerahkan diri Anda sendiri kepada Dia – bukan kepada pikiran-pikiran dan tujuan-tujuan Anda sendiri. Anda “kehilangan” hidup Anda sendiri oleh karena menyerahkannya kepada Dia. Hanya ketika Anda kehilangan kehidupan Anda, dengan diserahkan kepada Kristus, maka hidup Anda itu diselamatkan untuk selama-lamanya.

Jadi, kata “taruk” ini menjelaskan bahwa Kristus adalah pemberi hidup dalam pandangan Allah. Namun Ia adalah pengambil kehidupan dalam pandangan manusia, dan oleh sebab itu banyak orang yang menolak Dia. Mereka tidak ingin Dia “mengambil” kehidupan mereka! Mereka takut menyerahkan kehidupan mereka dan membiarkan Dia mengendalikan kehidupan mereka.

II. Kedua, Kristus ditolak karena Ia nampak bagi manusia sebagai tunas dari tanah kering.

“Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering...” (Isaiah 53:2).

Waktu saya sudah hampir habis karena saya terlalu lama membahas poin pertama. Namun kita dapat dengan mudah melihat bagaimana Kristus dipandang sebagai “tunas dari tanah kering.” Dr. Young berkata,

Tanah kering mengacu kepada keadaan miskin yang melatarbelakangi hamba [Kristus] itu. Ini menegaskan sifat dari keadaan-keadaan yang sangat menyedihkan yang dialami oleh hamba itu dalam hidupnya... Tunas dari tanah kering harus berjuang untuk mempertahankan hidupnya (Young, *ibid.*, p. 342).

Nubuatan ini mengacu kepada kemiskinan yang ditunjukkan dengan dari keluarga seperti apa Kristus dilahirkan. Ayah angkat-Nya hanyalah seorang tukang kayu. Ibu-Nya, Maria adalah seorang anak dara yang miskin. Ia lahir dalam kandang dan dibesarkan dalam kemiskinan, “seperti tunas dari tanah kering.” Ia melakukan pekerjaan-Nya semasa hidup-Nya di antara orang-orang miskin dan hina. Murid-murid-Nya hanyalah para penjaja ikan. Ia ditolak oleh Raja Herodes, oleh gubernur Romawi, Pontius Pilatus, oleh para ahli Taurat yang terpelajar dan orang-orang Farisi, “sebagai tunas dari tanah kering.” Mereka mencambuki Dia sampai setengah mati, dan kemudian mereka memaku tangan dan kaki-Nya di kayu salib. Mereka membaringkan tubuh-Nya yang telah hancur dan mati ke dalam kubur pinjaman. Seluruh kehidupan-Nya di bumi, penderitaan-Nya dan kematian-Nya, seluruh hidup-Nya adalah “seperti tunas dari tanah kering.” Namun, Puji Tuhan, Ia telah bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga, “*sebagai tunas dari tanah kering*”! Seperti taruk yang tiba-tiba tumbuh setelah hujan badai yang hebat, demikian juga Kristus bertunas, hidup dari kematian, “seperti tunas dari tanah kering.” Haleluya!

Namun banyak orang tidak percaya kepada Dia. Mereka memandang Dia sebagai “penghisap kehidupan” dan “penyebab kematian orang Yahudi.”

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. ...” (Yesaya 53:1-2).

III. Ketiga, Kristus ditolak karena Ia tidak tampan dan semarakpun tidak sehingga kita menginginkan-Nya.

Mari kita berdiri dan membaca ayat dua ini dengan suara keras.

“Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. *Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya*” (Yesaya 53:2).

Silahkan duduk kembali.

Yesus “tidak tampan dan tidak memiliki semarak,” tidak memiliki penampilan luar yang agung dan mulia. Dr. Young berkata, “Ketika kita melihat hamba itu [Kristus], kita tidak menemukan ketampanan yang kita harapkan itu ada pada-Nya. Penilaian kita,

dengan kata lain, adalah bahwa dari penampilan luarnya ini adalah gambaran yang menyedihkan. Hamba itu [Kristus] tinggal di tengah-tengah umat-Nya, dan di balik penampilan fisik-Nya, mata iman seharusnya melihat kemuliaan yang sesungguhnya, namun ketika melihat penampilan luar-Nya, Israel tidak menemukan ketampanan yang menarik mata... penampilan hamba itu [Kristus] yang seperti itu, dinilai dari perspektif yang salah, orang akan sepenuhnya salah menilai Dia” (Young, *ibid.*).

Penampilan luar Yesus tidak memiliki ketampanan dan kemuliaan yang dapat menarik dunia. Ia tidak menawarkan hal-hal yang menarik bagi kebanyakan orang. Ia tidak menawarkan kesuksesan atau ketenaran atau uang atau kesenangan duniawi. Sungguh sebaliknya.

“Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” (Markus 8:34-37).

Kristus menawarkan penyangkalan diri. Kristus menawarkan kehilangan kontrol atas hidup dan tujuan hidupnya sendiri. Kristus menawarkan keselamatan jiwa, pengampunan dosa, dan hidup yang kekal. Ada hal-hal yang tidak dapat diukur, hal-hal yang tidak dapat disentuh atau dilihat dengan perasaan atau penglihatan manusia, hal-hal yang bersifat rohani. Oleh sebab itu Kristus ditolak oleh orang-orang yang mata rohaninya belum dibuka oleh Allah, karena

“manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat dinilai secara rohani” (1 Korintus 2:14).

Namun saya ingin tahu, pada pagi ini, apakah Allah mungkin sedang berbicara kepada hati Anda. Saya ingin tahu apakah Allah mungkin berkata kepada Anda, “Walaupun *tidak ada ketampanan sehingga kita menginginkan-Nya*, namun Aku sedang menarik kamu kepada Anak-Ku.” Sudahkah Anda merasakan itu di dalam hati Anda? Sudahkah Anda merasakan bahwa dunia menawarkan sesuatu yang tidak lebih dari sekedar kesenangan yang bersifat sementara saja atau kesuksesan sesaat? Sudahkah Anda memikirkan tentang jiwa Anda? Sudahkah Anda berpikir tentang kemana jiwa Anda menghabiskan kekekalan jika Yesus tidak menyucikan dosa-dosa Anda dengan darah-Nya? Sudahkah Anda memikirkan semua hal ini adalah masalah penting? Dan, jika Anda sudah memikirkannya, maukah Anda datang dengan iman sederhana kepada Dia yang “tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandangi dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yesaya 53:2). Maukah Anda berlutut di hadapan Yesus dari Nazareth, dan percaya kepada Dia dengan segenap hati Anda? Saya berdoa agar Anda melakukannya.

Kehendakku Yesus Tuhan, ku serahkan pada-Mu;
Permintaanku serahkan, kehendak-Mu jadilah.

Kehendak-Mu Yesus Tuhan, menghiburkan hatiku;
Hatiku tenang sentosa, karma Tuhan sertaku.
Jadilah kehendak Tuhan dalam kehidupanku!
Jadikan daku saksi-Mu yang memuliakan Nama-Mu!
("Take the World, But Give Me Jesus")

oleh Fanny J. Crosby, 1820-1915/*Terjemahan Nafiri Rohani, No. 186*).

Jika Allah telah berbicara kepada hati Anda, dan Anda telah siap meninggalkan kemuliaan dan kesenangan dunia yang sesaat ini, dan jika Anda siap untuk menyerah kepada Yesus Kristus dan datang kepada Dia melalui iman, dan Anda ingin agar dosa-dosa Anda disucikan oleh Darah-Nya, dan jika Anda ingin berbicara dengan saya atau diaken kita tentang hal ini, maukah Anda menuju ke ruang belakang sekarang? Dr. Cagan akan mengantar Anda ke tempat yang nyaman di mana kita dapat berbicara tentang semua ini. Saya berdoa kiranya Anda mau datang dan diselamatkan dengan iman yang sederhana di dalam Yesus. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

KRISTUS – DITOLAK OLEH MASSA

(KHOTBAH NOMER 3 DARI YESAYA 53)

CHRIST – REJECTED BY THE MASSES

(SERMON NUMBER 3 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Siapakah yang percaya kepada berita yang kami dengar, dan kepada siapakah tangan kekuasaan TUHAN dinyatakan? Sebagai taruk ia tumbuh di hadapan TUHAN dan sebagai tunas dari tanah kering. Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia, dan rupapun tidak, sehingga kita menginginkannya” (Yesaya 53:1-2).

(Yohanes 12:37-38; Roma 10:12, 16; Matius 7:14;
Lukas 13:24; Kisah Rasul 8:30-31; Yohanes 1:11)

- I. Pertama, Kristus ditolak karena Ia nampak bagi manusia sebagai taruk, penghisap, Yesaya 53:2a; Yohanes 11:48; Markus 8:34-37.
- II. Kedua, Kristus ditolak karena Ia nampak bagi manusia sebagai tunas dari tanah kering, Yesaya 53:2b.
- III. Ketiga, Kristus ditolak karena Ia tidak tampan dan semarakpun tidak sehingga kita menginginkan-Nya, Yesaya 53:2c; Markus 8:34-37; I Korintus 2:14.

KRISTUS – SECARA UMUM TIDAK DIPERHITUNGGAN
(KHOTBAH NOMER 4 DARI YESAYA 53)

CHRIST - UNIVERSALLY DEVALUED
(SERMON NUMBER 4 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Malam, 16 Maret 2013

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan” (Yesaya 53:3).

Dr. Edward J. Young berkata,

Ketidakpercayaan yang Yesaya lukiskan di sini adalah ketidakpercayaan yang sama yang ditemukan dalam semua tentang kita hari ini. Orang-orang berbicara dengan hormat dan memuji hal-hal tentang [Kristus]. Mereka akan memuji etika-Nya, pengajaran-Nya, menyatakan bahwa Ia adalah orang baik dan nabi besar, satu-satunya orang yang memiliki jawaban untuk masalah-masalah sosial yang dihadapi dunia hari ini. Bagaimanapun juga, mereka tidak akan mengakui bahwa mereka adalah orang berdosa, yang layak mengalami penghukuman kekal, dan bahwa kematian Kristus adalah korban penebusan, dirancang untuk memuaskan keadilan Allah dan mendamaikan kemurkaan Allah terhadap orang berdosa. Orang-orang tidak akan menerima apa yang Allah katakan berhubungan dengan Anak-Nya. Sampai hari ini, Hamba itu [Kristus] masih diremehkan dan ditolak banyak orang, dan orang-orang tidak memperhitungkan Dia (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1972, volume 3, p. 344).

Luther percaya bahwa Yesaya pasal lima puluh tiga adalah benar-benar merupakan jantung dari Alkitab. Saya pikir ia benar. Jika Anda menerima itu, maka ayat kita menjadi begitu sangat penting. Saya percaya ayat ini menjadi salah satu pernyataan yang paling jelas tentang kerusakan total (*total depravity*) dari umat manusia yang ditunjukkan di dalam Alkitab. Kita mengartikan “*depravity*” dengan “kerusakan.” Dan kita mengartikan “total” dalam pengertian “komplit.” Manusia menjadi rusak sama sekali oleh karena dosa orangtua kita yang pertama. Seperti yang ditegaskan Heidelberg Catechism, kerusakan natur manusia datang “Dari kejatuhan dan ketidaktaatan orang tua kita yang pertama, Adam dan Hawa, di Firdaus. *Kejatuhan ini begitu meracuni natur kita yang dilahirkan sebagai orang-orang berdosa* – rusak sejak ada dalam kandungan” (*The Heidelberg Catechism*, Question seven). Kerusakan manusia ditunjukkan oleh permusuhan yang ditunjukkan manusia terhadap Allah,

“Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya” (Roma 8:7).

Perseteraan ini meluas sampai kepada Kristus, yang adalah Allah Anak. Kerusakan total menjelaskan mengapa para prajurit Roma yang menangkap Dia

“meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya” (Matius 27:30).

Kerusakan total menjelaskan mengapa Pilatus sang gubernur Roma menyerahkan

“Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan” (Matius 27:26).

Kerusakan total menjelaskan mengapa orang-orang itu meneriaki Dia dan menghina Dia ketika Ia tergantung sekarat di kayu Salib.

Kerusakan total menjelaskan mengapa, bahkan sampai hari ini,

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan” (Yesaya 53:3).

I. Pertama, kerusakan total menyebabkan manusia menghina dan menolak Kristus.

“Ia dihina dan dihindari orang...” (Yesaya 53:3).

Ini menjelaskan penolakan terhadap Kristus yang pada umumnya kita semua dapat saksikan di sekitar kita pada hari ini. Anda lihat itu di sampul majalah-majalah Amerika seperti *Time* dan *Newsweek* pada hari Natal dan Paskah. Majalah-majalah ini menampilkan kisah tentang Kristus pada halaman sampulnya setiap bulan Desember dan April. Namun saya dapat memastikan kepada Anda bahwa mereka sebenarnya tidak pernah tertarik dengan kisah itu sendiri. Mereka selalu memilih lukisan dari abad pertengahan untuk sampul majalah-majalah itu, lukisan yang membuat Kristus nampak asing dan tidak cocok dengan pikiran orang modern. Mereka hanya memiliki kisah yang ditulis oleh orang-orang yang memiliki pendirian kuat dalam teologi liberalisme, orang-orang yang menolak Kristus sebagai Anak tunggal Allah, dan satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia. Saya yakin ini bahwa hal semacam ini juga dicetak dalam tabloid-tabloid di Inggris, dan dalam majalah-majalah di seluruh dunia. Kristus sering ditentang secara terbuka di televisi dan dalam film-film.

Di SMU atau perguruan tinggi sekuler Anda, Anda yang adalah para siswa atau mahasiswa sadar betul bahwa para professor Anda tidak pernah memiliki kata yang baik untuk dikatakan berhubungan dengan Yesus atau Kekristenan. Kristus dan pengajaran-pengajaran-Nya secara terus menerus ditentang dan diremehkan oleh para professor ini.

“Ia dihina dan dihindari orang...” (Yesaya 53:3).

Teman-teman sekelas Anda, dan rekan kerja Anda di kantor, menggunakan nama Kristus untuk kata-kata umpatan, dan berbicara jahat tentang Dia hampir setiap hari.

Jika anda datang dari keluarga non Kristen, Anda tidak dapat menemukan tempat perlindungan juga di sana! Anda tahu dengan sangat baik bahwa orang tua non Kristen Anda meremehkan dan menolak sang Juruselamat. Banyak dari Anda tahu betapa sulitnya bertahan menerima fitnahan dan ejekan yang mereka lontarkan kepada Kristus –

dan kepada *Anda* yang percaya di dalam Dia dan menghadiri gereja Baptis. Semua ini mengalir dari perseteruan, hati manusia yang telah rusak.

“Ia dihina dan dihindari orang...” (Yesaya 53:3).

II. Kedua, kerusakan total menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan Kristus.

“Ia dihina dan dihindari orang, *seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan...*”
(Yesaya 53:3).

Apa yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan Kristus? Apa lagi kalau bukan perseteruan dan penolakan yang dunia terhilang arahkan kepada Dia!

Ketika Ia hidup di dunia ini para ahli Taurat dan orang-orang Farisi dan imam-imam kepala begitu memusuhi Dia, dan dengan begitu kerasnya menolak Dia, sehingga Ia berseru dalam jeritan jiwanya yang begitu mendalam pada suatu kesempatan:

“Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, *tetapi kamu tidak mau!*”
(Lukas 13:34).

Kristus menjadi sangat sengsara dan menderita, begitu terbebani oleh dosa manusia yang telah rusak, sehingga di Taman Getsemani, malam sebelum mereka menangkap dan menyalibkan Dia,

“Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” (Lukas 22:44).

Di sana Allah-ku menanggung semua dosaku;
Hanya oleh anugerah dapat dipercaya;
Namun kengerian yang Dia rasakan
Terlalu luas untuk difahami.
Tak seorangpun dapat memahami Engkau,
Di Getsemani yang suram dan gelap!
Tak seorangpun dapat memahami Engkau,
Di Getsemani yang suram dan gelap!
 (“Gethsemane” oleh Joseph Hart, 1712-1768; diubah oleh Pendeta;
untuk lagu “Come, Ye Sinners”).

Apa yang menyebabkan Kristus mengalami penderitaan ini dalam tubuh dan jiwa-Nya, bila itu bukan dosa anda? Apa yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan-Nya, *bila bukan perseteruan dan permusuhan natur Anda yang telah rusak, yang menyebabkan penghukuman Allah dijatuhkan kepada Dia*, agar dengan demikian Ia dapat menanggung dosa-dosa Anda di kayu Salib?

Orang yang penuh d'rita.
Julukan Anak Allah,
Penebus manusia,
Haleluya, Juruselamat!

7Kita yang penuh dosa;
 Dia yang tak bernoda,
 Rela menebus kita
 Haleluya, Juruselamat!
 (“Hallelujah! What a Saviour!” oleh Philip P. Bliss, 1838-1876
/Terjemahan Nyanyian Pujian No. 81).

Dan apa yang ada di dalam natur batiniah Anda hari ini yang menyebabkan Yesus sengsara dan menderita, ketika Ia duduk di sebelah kanan Allah di Sorga? Ia begitu sengsara dan menderita melihat fakta diri Anda yang sebenarnya, diri Anda sendiri, yang meremehkan dan menolak Dia. Anda mungkin berkata aku mengasihi Dia. Namun fakta bahwa Anda menolak untuk percaya kepada Dia menunjukkan bahwa sesungguhnya Anda meremehkan dan menolak Dia. Jujurlah pada diri Anda sendiri! Jika Anda tidak meremehkan dan menolak Dia, apakah alasan lain yang mungkin dapat mencegah Anda percaya kepada Dia? Penolakan Anda untuk percaya kepada Dia menyebabkan Dia begitu sengsara dan menderita bahkan sampai malam ini.

“Ia dihina dan dihindari orang, *seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan...*”
 (Yesaya 53:3).

III. Ketiga, kerusakan total itu menyebabkan manusia menyembunyikan wajahnya dari Kristus.

Lihatlah kalimat ketiga dari ayat ini,

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, **sehingga** orang menutup mukanya terhadap dia...”
 (Yesaya 53:3).

Dr. Gill berkata, “*Dan kita menutup muka kita terhadap Dia*; seperti seorang yang menjijikan dan buruk sekali, orang enggan memandang Dia, dan jijik memandang Dia, menolak memandang Dia, tidak layak untuk dipandang oleh siapapun” (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, volume I, hal. 311-312).

Dalam keadaan natural mereka yang telah rusak, manusia menyembunyikan wajah mereka dari Kristus yang sesungguhnya. Mereka mungkin, seperti yang dikatakan oleh Dr. Young, “Orang-orang berbicara dengan hormat dan memuji hal-hal tentang Dia.... [Namun] mereka tidak akan mengakui bahwa mereka adalah orang berdosa, yang layak mengalami penghukuman kekal, dan bahwa kematian Kristus adalah korban penebusan, dirancang untuk memuaskan keadilan Allah dan mendamaikan kemurkaan Allah terhadap orang berdosa. Orang-orang tidak akan menerima apa yang Allah katakan berhubungan dengan Anak-Nya” (Young, *ibid.*).

Agama-agama non Kristen secara sempurna juga menolak Yesus, atau selain menurunkan derajat Dia sampai ke posisi hanya sebagai “nabi” atau “guru.” Jadi, mereka menolak Kristus yang *sesungguhnya*, seperti Ia yang dinyatakan dalam Alkitab. Bidat-bidat juga menolak Kristus yang *sesungguhnya*. Mereka menolak Kekristenan orthodox dan menggantikan tempat Kristus yang *sesungguhnya* dengan “Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan” (II Korintus 11:4). Yesus telah menubuatkan ini ketika Ia berkata, “Kristus-Kristus palsu” (Matius 24:24). Hanya satu Kristus yang sejati yang dinyatakan baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Semua konsep tentang Kristus yang lain adalah “Kristus-Kristus palsu,” atau, seperti yang Rasul Paulus tegaskan, “Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan.” Mormon memiliki Kristus palsu. Saksi Yehova memiliki Kristus yang palsu. Banyak orang evangelikal

memiliki “Roh-Kristus” yang palsu hari ini, Kristus gnostik, seperti yang dijelaskan oleh Dr. Michael Horton dalam bukunya yang berjudul *Christless Christianity* (Baker Books, 2008). Dengan percaya di dalam Kristus yang palsu berarti mereka menyembunyikan wajahnya dari Kristus yang sejati yang dinyatakan di dalam Kitab Suci.

Sungguh menyedihkan, ini bahkan benar sering terjadi di antara Kekeristenan evangelical. Dr. A. W. Tozer, seorang penulis evangelikal yang sangat terkenal, membuat poin ini menjadi sangat jelas ketika ia berkata,

Ada sejumlah besar Kristus-Kristus palsu di antara kita [kaum evangelikal] pada hari-hari ini. John Owen, tokoh Puritan masa lalu, memperingatkan orang-orang pada zamannya: “Anda memiliki Kristus yang imajiner dan jika Anda dipuaskan oleh Kristus yang imajiner maka Anda juga harus dipuaskan dengan keselamatan yang bersifat imajiner”... Namun hanya ada satu Kristus yang sejati, dan Allah telah berfirman bahwa Ia adalah Anak-Nya... Bahkan di antara orang-orang yang mengakui keilahian Kristus seringkali gagal untuk memahami kemanusiaan-Nya. Dengan tergesa-gesa kita menyatakan bahwa ketika Ia hidup di bumi Ia adalah *Allah beserta manusia*, namun kita melewatkan kebenaran yang sama pentingnya, bahwa di mana Dia sekarang duduk di tahta mediatorial-Nya [di Sorga] Ia adalah *manusia beserta Allah*. Pengajaran dari Perjanjian Baru adalah bahwa sekarang, saat ini juga, ada seseorang di sorga yang menghampiri hadirat Allah mewakili kita. Ia tentu saja manusia seperti halnya Adam atau Musa atau Paulus. Ia adalah seorang manusia yang telah dimuliakan, namun kemuliaan-Nya tidak menghilangkan kemanusiaan-Nya. Hari ini Ia masih manusia sejati.

Keselamatan tidak datang melalui “penyelesaian pekerjaan” atau “keputusan untuk menerima Kristus.” [Namun] keselamatan itu datang melalui percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, secara keseluruhan, kehidupan, kemenangan Tuhan yang adalah Allah dan manusia, bertarung untuk kita dan memenangkannya, menanggung hutang-hutang [dosa] kita dan telah membayarnya, menanggung dosa-dosa kita dan mati oleh dosa-dosa kita itu dan bangkit kembali untuk membebaskan kita. Itulah Kristus yang sejati, dan tidak ada yang lain selain Dia (A. W. Tozer, D.D., “Jesus Christ is Lord,” *Gems From Tozer*, Christian Publications, 1969, by permission of Send the Light Trust – 1979, hal. 24, 25).

Sifat alami dari kerusakan hati manusia menyebabkan orang-orang yang tidak bertobat menyembunyikan wajahnya dari Kristus yang sejati.

“Sehingga orang menutup mukanya terhadap dia...”
(Yesaya 53:3).

IV. Keempat, kerusakan total menyebabkan manusia tidak memperhitungkan Kristus.

Lihatlah akhir dari ayat kita ini, dalam ayat tiga. Marilah kita berdiri dan membaca kalimat terakhir ini dengan suara keras, mulai dengan kata, “Ia sangat dihina...”

“Ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan *bagi kitapun dia tidak masuk hitungan*”
(Yesaya 53:3).

Silahkan duduk kembali. Berbicara tentang kata “bagi kitapun Dia tidak masuk hitungan,” Spurgeon, “pangerannya para pengkhotbah,” berkata,

Ini harus menjadi pengakuan universal dari ras manusia. Dari raja yang paling tinggi sampai petani yang paling rendah, dari intelektual yang paling tinggi sampai pikiran yang paling bodoh, dari semua orang yang paling dihormati sampai orang-orang yang tidak dipandang dan tidak penting, satu pengakuan ini harus datang: “Bagi kitapun Dia tidak masuk hitungan”... Bahkan para orang suci yang paling suci sekalipun... mereka pernah “tidak memperhitungkan Dia”... pernah “tidak memperhitungkan Dia [sebelum mereka bertobat]” (C. H. Spurgeon, “Why Christ is Not Esteemed,” *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1978 reprint, volume LIII, hal. 157).

Dalam khotbah yang sama, yang berjudul “*Why Christ is Not Esteemed*” atau ‘Mengapa Kristus tidak Diperhitungkan,’ Spurgeon memberikan empat alasan mengapa dunia yang terhilang ini gagal untuk menghargai Kristus, mengapa orang-orang yang belum bertobat tidak memandang nilai atau *value* yang Kristus miliki, tidak memikirkan kemuliaan Dia, tidak mengakui dan menyembah Dia. Spurgeon berkata bahwa orang-orang yang tidak diselamatkan tidak memperhitungkan Dia oleh karena empat alasan ini:

- (1) Manusia tidak menghargai Kristus karena mereka lebih menghargai diri mereka sendiri terlalu tinggi. “Pengakuan diri sendiri” (*self-esteem*), ia berkata, “menyingkirkan Kristus... dan tingkatkan lagi *self-esteem* (pengakuan diri) kita, semakin kuat kita mengikat [mengunci] pintu untuk menentang Kristus. Cinta kepada diri sendiri mencegah kasih dari Juruselamat.”
- (2) Orang-orang tidak menghargai Kristus karena mereka menghargai dunia terlalu tinggi. “Kita tidak memperhitungkan Dia oleh karena kita mengasihi dunia ini dan semua kobodohnya.”
- (3) Manusia tidak menghargai Kristus oleh karena mereka tidak mengenal Dia. “Ada perbedaan besar antara orang yang tahu tentang Kristus dan mengenal Kristus itu sendiri... Orang-orang yang berpikir salah tentang Kristus tidak akan pernah mengenal Dia... ‘bagi kita Dia tidak masuk hitungan’... karena kita tidak mengenal Dia.”
- (4) Orang-orang tidak menghargai Kristus karena secara rohani mereka telah mati. “Tidak perlu terkejut bila kita tidak memperhitungkan Kristus, karena secara rohani kita telah mati... kita telah ‘mati di dalam pelanggaran-pelanggaran dan dosa,’ dan, seperti Lazarus di dalam kuburnya, semakin hari kita menjadi semakin rusak dan semakin rusak lagi.”

Jadi, ini adalah alasan yang Spurgeon berikan mengapa manusia menolak sang Juruselamat, karena fakta bahwa mereka tidak melihat nilai atau *value* di dalam Dia. Saya ingin tahu, apakah ayat ini teraplikasi untuk anda?

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan *bagi kitapun dia tidak masuk hitungan*” (Yesaya 53:3).

Sudahkah kata-kata dari khotbah ini membuat Anda berpikir tentang kerusakan Anda, kekerasan hati Anda yang melawan Kristus? Sudahkah Anda melihat sedikit saja dari kerusakan hati Anda, yang menolak Kristus dan tidak menghargai Dia? Jika anda melihat kerusakan yang begitu mengerikan di dalam diri Anda, saya dapat memastikan kepada Anda bahwa hanya oleh kasih karunia Allah Anda dapat melihat itu. Seperti apa yang John Newton tuangkan dalam lagunya,

Sangat besar anu'grah-Nya
Yang t'lah kualami!
Sesat aku dulu kala,
S'lamatlah ku kini.

Oleh anug'rah hilanglah
Segala takutku;
Betapa indah anug'rah,
Memb'ri berkat restu!
(“Amazing Grace” oleh John Newton, 1725-1807
/Terjemahan Nyanyian Punjian No. 119).

Jika Anda merasa bahwa hati Anda yang keras telah menghalangi Anda datang kepada Kristus, dan jika Anda merasa tingkat kerusakan diri Anda sendiri dalam menolak Kristus, maukah sekarang Anda memberikan hidup Anda bagi Dia? Maukah Anda percaya kepada Kristus, Pribadi yang dihina dan dihindari dunia? Ketika Anda percaya Yesus Anda akan diselamatkan dari dosa dan Neraka oleh Darah dan kebenaran-Nya seketika itu juga. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

KRISTUS – SECARA UMUM TIDAK DIPERHITUNGAN

(KHOTBAH NOMER 4 DARI YESAYA 53)

CHRIST - UNIVERSALLY DEVALUED

(SERMON NUMBER 4 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Ia dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan; ia sangat dihina, sehingga orang menutup mukanya terhadap dia dan bagi kitapun dia tidak masuk hitungan” (Yesaya 53:3).

(Roma 8:7; Matius 27:30, 26)

- I. Pertama, kerusakan total menyebabkan manusia menghina dan menolak Kristus, Yesaya 53:3a.
- II. Kedua, kerusakan total menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan Kristus, Yesaya 53:3b; Lukas 13:34; 22:44.
- III. Ketiga, kerusakan total itu menyebabkan manusia menyembunyikan wajahnya dari Kristus, Yesaya 53:3c; II Korintus 11:4; Matius 24:24.
- IV. Keempat, kerusakan total menyebabkan manusia tidak memperhitungkan Kristus, Yesaya 53:3d.

**ALASAN PENDERITAAN KRISTUS –
YANG BENAR DAN YANG SALAH
(KHOTBAH NOMER 5 DARI YESAYA 53)**

**CHRIST'S SUFFERING - THE TRUE AND THE FALSE
(SERMON NUMBER 5 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)**

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 17 Maret 2013

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah” (Yesaya 53:4).

Bagian pertama dari ayat kita ini berkata bahwa Yesus menanggung “penyakit kita, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya.” Bagian ayat ini dikutip dalam Perjanjian Baru, dalam Matius 8:17,

“Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: *Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita*” (Matius 8:17).

Matius 8:17 lebih nampak sebagai suatu aplikasi dari pada suatu kutipan langsung dari Yesaya 53:4. Dr. Edward J. Young berkata, “Pengutipan dalam Matius 8:17 adalah tepat, karena penyakit yang disembuhkan di sini berhubungan dengan dosa, ayat ini juga termasuk pemikiran tentang kesembuhan penyakit sebagai konsekuensi dari dosa. Penyakit di sini tidak dapat dipisahkan dari dosa” (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, volume 3, hal. 345).

Dalam Matius 8:17 penebusan *diaplikasikan* untuk kesembuhan penyakit. Namun kita harus ingat bahwa itu hanya *aplikasi* yang yang diberikan oleh Matius, dan bukan arti utama dari ayat kita ini. Profesor “Hengstenberg benar ketika berkata bahwa hamba itu [Kristus] menanggung dosa dan semua konsekuensi dosa itu, termasuk di antaranya adalah penyakit dan penyakit ini menduduki tempat yang utama. Ini perlu dicatat bahwa Matius menerjemahkan secara bebas dari [Bahasa Ibrani dalam Yesaya 53:4]... untuk menekankan fakta bahwa Kristus secara aktual menanggung penyakit kita” (dikutip dari Young, *ibid.*, hal 345, footnote 13).

Pembelajaran yang hati-hati dari empat Injil akan menunjukkan bahwa Kristus menyembuhkan penyakit sebagai bukti bahwa Ia dapat menyembuhkan jiwa, dengan menyelamatkannya dalam pertobatan. Sebagai contoh ini dapat dilihat di dalam sepuluh orang kusta yang berseru kepada Yesus dan serunya, “Guru, kasihanilah kami” (Lukas 17:13). Yesus mengirim mereka ke Bait Suci untuk menunjukkan diri mereka kepada para imam, dan “sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir” (Lukas 17:14). *Mereka secara fisik telah ditahirkan oleh kuasa-Nya, namun mereka belum diselamatkan.* Hanya satu dari antara mereka yang kemudian kembali. Ia menerima kesembuhan rohani bagi dosa-dosanya, dalam pertobatan, ketika ia datang kepada Yesus, “lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya” (Lukas 17:16). Kemudian Yesus berkata kepadanya, “Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau” (Lukas 17:19). Kemudian *rohnya* disembuhkan sama seperti fisiknya. Kita melihat ini dalam banyak mujizat kesembuhan yang Kristus kerjakan, seperti misalnya mencelikkan

mata orang buta dalam Yohanes pasal sembilan. Pertama orang itu disembuhkan dari kebutaannya, namun ia berpikir bahwa Yesus hanyalah “seorang nabi” (Yohanes 9:17). Namun kemudian ia berkata,

“‘Aku percaya, Tuhan!’ Lalu ia sujud menyembah-Nya”
(Yohanes 9:38).

Hanya setelah itu orang itu diselamatkan.

Oleh sebab itu saya menyimpulkan bahwa kesembuhan fisik adalah *yang kedua*, dan bahwa *penekanan utama* dari Yesaya 53:4 adalah kesembuhan rohani. Dr. J. Vernon McGee berkata,

Perikop dari Yesaya ini dengan jelas mengatakan bahwa kita disembuhkan dari pelanggaran-pelanggaran dan kesalahan-kesalahan kita [Yesaya 53:5]. Anda bertanya kepada saya, “Apakah Anda yakin tentang itu?” Saya tahu ini adalah apa yang dijelaskan oleh ayat-ayat ini karena Petrus berkata, “Ia sendiri telah memikul *dosa* kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap *dosa*, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh” (1 Petrus 2:24). Kesembuhan apa ini? “Dosa-dosa.” Petrus membuat ini menjadi sangat jelas bahwa ia sedang berbicara tentang *dosa*” (McGee, *ibid.*, p. 49).

Penjelasan ini membawa kita kembali ke ayat kita,

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah” (Yesaya 53:4).

Ayat ini secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian: (1) alasan penderitaan Kristus yang sesungguhnya, yang diberikan dalam Alkitab; dan (2) alasan yang salah yang dipercayai oleh manusia yang telah dibutakan.

I. Pertama, alasan yang benar berhubungan dengan penderitaan Kristus, seperti yang diberikan oleh Kitab Suci.

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya...” (Yesaya 53:4).

Kata “sesungguhnya” menunjukkan kontras antara alasan yang benar mengapa Yesus harus menderita dengan alasan yang salah yang dipercayai oleh orang-orang yang telah dibutakan. “Sesungguhnya,” menunjukkan pernyataan yang benar, “padahal,” menunjukkan pernyataan yang salah;

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah” (Yesaya 53:4).

Kemudian kata “penyakit” dan “kesengsaraan” harus dipahami. Kata Ibrani untuk “penyakit” di sini berarti “penyakit.” Kata ini digunakan oleh Yesaya sebagai sinonim dengan kata “dosa” di dalam Yesaya 1:5-6. Ini juga sinonim dengan kata “dosa” dalam ayat ini. Penyakit ini mengacu kepada penyakit dari dosa. “Kesengsaraan” mengacu kepada “perasaan menyakitkan, kesedihan yang mendalam.” Jadi, “penyakit,” karena dosa; dan “kesengsaraan, kesakitan dan kesedihan yang mendalam” yang

disebabkan oleh dosa, adalah apa yang dimaksudkan di sini – penyakit karena dosa dan kesengsaraan karenanya.

Kemudian perhatikan kata “ditanggung.” Ini berarti “membawa.” Namun ini “berarti lebih dari hanya sekedar membawa pergi. Ini menunjukkan pemikiran tentang mengangkat dan membawa beban” (Young, *ibid.*, p. 345). Kristus mengangkat dosa-dosa yang dimiliki oleh manusia, mengangkat dosa-dosa itu ke atas Diri-Nya sendiri, dan membawa dosa-dosa itu pergi. Ketika Kristus mengambil salib-Nya dan memikulnya menuju Kalvari, Ia sedang mengambil dosa orang yang bertobat dan membawanya pergi. Itu adalah apa yang Rasul Petrus maksudkan ketika ia berkata, berhubungan dengan Kristus,

“Ia sendiri telah *memikul* dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (I Petrus 2:24).

Seperti dalam *Keil and Delitzsch Commentary* ditegaskan,

Artinya bukan hanya sekedar bahwa [Kristus] masuk ke dalam persekutuan penderitaan-penderitaan kita, namun bahwa Ia telah mengambil bagi diri-Nya sendiri penderitaan-penderitaan yang kita miliki untuk dipikul dan ditanggung, dan oleh sebab itu bukan hanya mengambilnya dan membawa pergi... namun menanggungnya di dalam diri-Nya sendiri [tubuh-Nya sendiri], sehingga Ia dapat menyelamatkan atau menyembuhkan kita darinya. Namun ketika seorang pribadi mengambil bagi dirinya sendiri penderitaan yang dimiliki oleh orang lain untuk ditanggungnya, maka itu bukan berarti memikul bersama dengan orang itu, namun [tempat] orang itu digantikan-Nya, inilah apa yang disebut dengan *substitusi* [penggantian penebusan] (C. F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary on the Old Testament in Ten Volumes*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1973 reprint, volume VII, hal. 316).

Kristus mengambil dosa-dosa kita ke dalam tubuh-Nya sendiri dan membawanya pergi, naik ke bukit Kalvari, ke kayu Salib, dan di sana Ia telah membayar lunas harga dari dosa-dosa kita. “Inilah yang disebut dengan substitusi atau penggantian penebusan”!!! “Dia yang tak bernoda, Rela menebus kita.” Nyanyikan ini!

Kita yang penuh dosa;
Dia yang tak bernoda,
Rela menebus kita
Haleluya, Juruselamat
(“Hallelujah! What a Saviour!” oleh Philip P. Bliss, 1838-1876
/Terjemahan Nyanyian Pujian No. 81).

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (Yesaya 53:5).

“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci” (I Korintus 15:3).

Dr. W. A. Criswell berkata,

Kematian Kristus di kayu salib adalah buah dan hasil dari dosa-dosa kita. Siapakah yang membunuh Tuhan Yesus? Siapakah yang mengeksusi Pangeran Kemuliaan? Siapakah yang memakutkan Dia di kayu salib di mana Ia menderita dan

mati di sana? Siapakah yang bersalah dalam hal ini?... harus dikatakan bahwa kita semua memiliki andil di dalamnya. Dosa-dosa saya yang membuat kepalanya tertusuk oleh mahkota duri. Dosa-dosa saya yang membuat tangan dan kaki-Nya dipaku. Dosa-dosa saya yang menyebabkan tombak menembus jantung-Nya. Dosa-dosa saya yang memakukan Tuhan Yesus di kayu salib itu. Itu adalah... maksud dari kematian Tuhan kita (W. A. Criswell, Ph.D., "The Blood of the Cross," *Messages From My Heart*, REL Publications, 1994, hal. 510-511).

"Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci" (I Korintus 15:3).

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya..." (Yesaya 53:4).

"Dia yang tak bernoda, Rela menebus kita." Nyanyikan ini!

Kita yang penuh dosa;
Dia yang tak bernoda,
Rela menebus kita
Haleluya, Juruselamat

Itu adalah alasan yang *benar* untuk penderitaan Kristus – untuk membayar dosa-dosa anda! Namun umat manusia, di dalam kebutaan dan pemberontakannya, dengan manis menyimpangkan kebenaran tentang kematian Kristus sebagai penggantian penebusan yang menyelamatkan ini ke dalam kebohongan! Yang ini membawa kita ke poin nomer dua.

II. Kedua, alasan palsu untuk penderitaan Kristus, seperti yang diberikan oleh manusia yang telah dibutakan.

Lihat kembali ayat kita. Mari kita berdiri dan membaca ayat ini bersama-sama dengan suara lantang.

"Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, *padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah*" (Yesaya 53:4).

Silahkan duduk kembali.

"Padahal *kita* mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah." "Kita," manusia keturunan Adam. Yang telah dibutakan oleh Setan sendiri, *kita* gagal melihat bahwa penderitaan Kristus adalah untuk menggantikan kita, bahwa Ia mati menggantikan tempat kita, sebagai pengganti kita. *Kita* berpikir bahwa Ia hanyalah orang bodoh dan miskin, atau bahkan mungkin gila dan tidak waras, atau seperti yang orang-orang Farisi katakan bahwa Ia, "kerasukan setan," yang menanggung penderitaan-Nya sendiri oleh karena melanggar tatanan yang berlaku. Seperti sahabat-sahabat Ayub, *kita* berpikir bahwa dosa-dosa dan kebodohan-Nya sendiri yang menyebabkan murka Allah turun atas-Nya dan manusia menentang Dia. Kita berpikir bahwa Dia, yang terbaik, Dia adalah martir yang mati bukan untuk apa-apa. Di suatu satu atau lain waktu kebanyakan dari kita berpikir bahwa Yesus sedikit terlalu radikal. Banyak dari kita tertarik pad ide bahwa ia telah memprovokasi para pemimpin agama dan itu menyebabkan kematian-Nya.

Ditinju? Ya, kita tahu Ia telah ditinju! Dipukul? Ya, kita tahu Ia telah dipukul! Ditindas? Ya, kita tahu itu juga! Kita semua tahu bahwa mereka menonjok wajah-Nya

dengan tinju mereka. Kita semua tahu bahwa mereka memukul Dia dengan cambukan. Kita semua tahu bahwa Ia dipakukan di kayu salib! Hampir setiap orang tahu semua hal ini! Namun kita tidak memahaminya. Kita tidak menyadari bahwa penyakit *kitalah* yang Ia tanggung, kesengsaraan *kitalah* yang Ia pikul! Ketika kita membayangkan Dia dipakukan di kayu Salib, kita berpikir bahwa Ia dihukum oleh karena dosa-dosa-Nya sendiri dan oleh karena kebodohan dan kesalahan-Nya sendiri.

“Tetapi tidaklah demikian! Itu adalah demi menanggung pelanggaran-pelanggaran *kita*, demi menanggung kejahatan-kejahatan *kita*, dan agar *kita* memperoleh damai, agar *kita* diselamatkan. Yang benar adalah bahwa *kita* adalah orang-orang yang tersesat dan yang berjalan mengikuti kehendak sendiri, dan [Allah] menimpakan kejahatan kita ke atas Dia, Dia yang tidak berdosa menggantikan kita yang berdosa” (William MacDonald, *Believer’s Bible Commentary*, Thomas Nelson Publishers, 1995, hal. 979).

Untuk kesalahan kita Ia memberikan kita damai sejahtera,
 Dari perbudakan kita Ia memberikan kelepasan,
 Dan bersama luka-luka-Nya, dan bersama luka-luka-Nya
 Dan bersama luka-luka-Nya jiwa kita diselamatkan
 (“He Was Wounded” oleh Thomas O. Chisholm, 1866-1960)

“Tetapi sesungguhnya, penyakit *kitalah* yang ditanggungnya,
 dan kesengsaraan *kita* yang dipikulnya, padahal *kita* mengira
dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah” (Yesaya 53:4).

Apakah itu benar bagi Anda? Apakah Anda telah berpikir bahwa Yesus mati di kayu Salib untuk beberapa alasan lain dari pada untuk menanggung dosa-dosa Anda? Namun, ketahuilah sekarang bahwa Kristus telah mati menggantikan tempat Anda, untuk menanggung penghukuman atas dosa-dosa Anda, jadi maukah Anda datang kepada Dia dengan iman yang sederhana? Maukah Anda percaya kepada Anak Allah dan disucikan dari segala dosa oleh Darah-Nya yang suci dan mahal?

Saya meminta Anda untuk membuang setiap ide palsu yang Anda miliki dalam pikiran Anda tentang penderitaan dan kematian-Nya. Ia mati untuk membayar penghukuman dosa Anda. Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia sekarang duduk di sebelah kanan Allah di Sorga. Saya meminta Anda untuk percaya kepada Dia dan diselamatkan dosa-dosa Anda.

Namun tidaklah cukup mengetahui fakta tentang Yesus. Anda dapat mengetahui setiap poin tentang kematian-Nya namun masih tetap belum menjadi Kristen [diselamatkan]. Anda dapat mengetahui kebenaran tentang kematian Kristus di kayu Salib; Anda dapat mengetahui bahwa Ia mati menggantikan orang-orang berdosa, namun masih tidak bertobat. Anda harus percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah bangkit. Anda harus benar-benar percaya kepada Dia dan menyerahkan diri Anda Dia. Itu adalah cara bagaimana diselamatkan. Itu adalah pintu masuk ke dalam hidup kekal. Percayalah kepada Dia sekarang, dan seketika itu Anda akan diampuni dan diselamatkan dari dosa Anda. Jika Anda ingin berbicara dengan kami berhubungan dengan keselamatan Anda, silahkan melangkah ke belakang ruangan ini sementara ia menyanyi.

Untuk kesalahan kita Ia memberikan kita damai sejahtera,
 Dari perbudakan kita Ia memberikan kelepasan,
 Dan bersama luka-luka-Nya, dan bersama luka-luka-Nya
 Dan bersama luka-luka-Nya jiwa kita diselamatkan

Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

ALASAN PENDERITAAN KRISTUS – YANG BENAR DAN YANG SALAH (KHOTBAH NOMER 5 DARI YESAYA 53)

CHRIST'S SUFFERING - THE TRUE AND THE FALSE (SERMON NUMBER 5 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah” (Yesaya 53:4).

(Matius 8:17; Lukas 17:13, 14, 16, 19;
Yohanes 9:17, 38; I Petrus 2:24)

- I. Pertama, alasan yang benar berhubungan dengan penderitaan Kristus, seperti yang diberikan oleh Kitab Suci, Yesaya 53:4a, 5; I Korintus 15:3.
- II. Kedua, alasan palsu untuk penderitaan Kristus, seperti yang diberikan oleh manusia yang telah dibutakan, Yesaya 53:4b.

YESUS DITIKAM, DIREMUKKAN DAN DIPUKUL
(KHOTBAH NOMER 6 DARI YESAYA 53)

JESUS WOUNDED, BRUISED AND BEATEN
(SERMON NUMBER 6 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Minggu Malam, 23 Maret 2013

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

Dua kata Yunani dalam Roma pasal satu mungkin digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara pengetahuan tentang sesuatu dan memiliki pengetahuan penuh tentang hal itu. Kita diberitahu di dalam Roma 1:21 bahwa orang-orang zaman dulu “telah mengenal Allah.” Kata Yunani untuk “menenal” ini adalah “gnosis.” Ini berarti bahwa mereka tahu *tentang* Allah. Namun Roma 1:28 mengatakan bahwa mereka tidak “mengakui Allah.” Kata untuk “mengakui” di sini adalah “epignosis.” Kata ini mendenotasikan suatu bentuk kekuatan dari gnosis [pengetahuan] itu, ekspresi pengetahuan penuh dengan pengaruh yang lebih kuat lagi (lihat W. E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Words*, Revell, 1966, volume II, p. 301). Walaupun orang-orang zaman dulu mengenal *tentang* Allah [gnosis], mereka tidak memiliki pengenalan pribadi tentang Dia [epignosis].

Ketika kita melaksanakan ordinansi Perjamuan Tuhan, saya pikir dua kata Yunani dalam Roma pasal pertama ini mendeskripsikan beberapa dari Anda yang menyaksikan kita mengambil Perjamuan Tuhan, namun tidak dapat berpartisipasi untuk diri Anda sendiri karena Anda belum diselamatkan. Secara lahiriah dan secara mentalitas Anda tahu apa arti dari Perjamuan Tuhan, namun Anda tidak mengetahui maksudnya melalui pengalaman dengan mengalami Kristus yang dilambangkannya. Anda memiliki “pengetahuan” tentang itu (“gnosis” tentang itu), namun Anda tidak memiliki pengetahuan penuh (epignosis) tentang Kristus. Anda tidak mengenal Kristus itu sendiri.

Demikian juga halnya dengan ayat kita ini. Anda mengetahui bentuk lahiriah dari kata-kata ini dan apa artinya, namun Anda belum meresapi arti batiniahnya, pemahaman penuh tentangnya, agar dengan cara demikian ayat ini memiliki “pengaruh yang kuat” terhadap diri Anda (ibid). Oleh sebab itu, inilah tujuan saya, yaitu untuk menarik perhatian Anda untuk memahami ayat ini lebih mendalam, dengan harapan agar pengetahuan mental Anda tentang ayat ini diperdalam untuk memiliki pengalaman pribadi dengan Yesus Kristus.

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

Ini adalah ayat yang harus menguasai hati Anda jika Anda berharap untuk dipertobatan. Saya berdoa kiranya ayat ini akan menggerakkan Anda dari sekedar pengetahuan di

kepala saja kepada percaya yang sungguh-sungguh di dalam Yesus Kristus – yang telah mati di kayu salib untuk membayar dosa-dosa Anda. Ada tiga poin utama dalam ayat ini.

I. Pertama, Kristus tertikam oleh karena pemberontakan kita, diremukkan oleh karena kejahatan kita.

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita....” (Yesaya 53:5).

Kata pertama “tetapi” menunjukkan kontras antara *ide palsu* yang dijelaskan dalam ayat empat, bahwa Kristus mati sebagai akibat dari dosa-dosa dan kebodohan-Nya sendiri, dan *fakta yang sebenarnya* adalah bahwa Ia mati untuk membayar dosa-dosa kita. Dr. Edward J. Young adalah mantan ahli Perjanjian Lama. Beliau adalah sahabat dekat pendeta saya, Dr. Timothy Lin, yang juga mantan ahli Perjanjian Lama yang tersohor. Dr. Young berkata, “Penekanan yang lain ditemukan dalam kata ganti orang *dia* yang ditempatkan di bagian pertama, sehingga menunjukkan itu, dalam kontras untuk orang-orang yang sesungguhnya harus atau layak menerima penghukuman itu, dengan Ia yang menanggung dosa-dosa dan kesalahan. (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1972, volume 3, hal. 347).

“*Tetapi dia* tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita....” (Yesaya 53:5).

Kata “*tertikam*” [dalam bahasa Inggris “*wounded*”] ini sangat menarik dan penting. Dr. Young berkata bahwa kata Ibrani untuk kata ini berarti “menusuk”, dan pada umumnya pikiran ini berbicara tentang menusuk sampai mati” (Young, *ibid*). Kata Ibrani ini berarti “menusuk,” “melubangi” (*ibid*). Itu juga yang nampak dalam Zakharia 12:10,

“Mereka akan memandang kepada dia yang telah mereka *tikam*” (Zakharia 12:10).

Ini adalah nubuatan tentang Kristus yang begitu jelas, yang kepala-Nya tertusuk mahkota duri, yang tangan serta kaki-Nya ditusuk oleh paku di kayu Salib, yang lambung-Nya ditikam dengan tombak Romawi. Seperti yang Rasul Yohanes jelaskan kepada kita,

“Seorang dari antara prajurit itu *menikam* lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air... supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci.... yang mengatakan: Mereka akan memandang kepada Dia yang telah mereka *tikam*.” (Yohanes 19:34, 36, 37).

Dan, kemudian, ayat kita berkata, “*dia diremukkan oleh karena kejahatan kita*” (Yesaya 53:5). Kata Ibrani untuk “*diremukkan*” [dalam bahasa Inggris “*bruised*”] di sini berarti “menghancurkan” [dalam bahasa Inggris “*crushed*”] (Young, *ibid*). Kristus dibuat memar dan remuk mulai di Taman Getsemani, malam sebelum Ia ditangkap, ketika Yesus

“sangat ketakutan...dan peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” (Lukas 22:44).

Di Taman Getsemani, Kristus diremukkan di bawah beban dosa kita, yang ditimpakan atas Dia di sana.

Beberapa jam kemudian, Kristus diremukkan dan dihancurkan oleh pukulan dan hukuman cambuk. Setelah Ia menerima itu Ia langsung dipakukan di kayu Salib, dan

kemudian lambungnya ditusuk dengan tombak. Namun arti yang lebih mendalam dari tikaman dan peremukannya ini adalah bahwa beban dosa yang begitu besar ditimpakan atas-Nya, seperti yang Rasul Petrus katakan,

“Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib...” (I Petrus 2:24).

“Tetapi dia tertikam *oleh karena pemberontakan kita*, dia diremukkan *oleh karena kejahatan kita...*” (Yesaya 53:5).

Dr. Isaac Watts membuat itu jelas dalam lagu pujian yang ia ciptakan,

Sungguhkah karna dosaku
Tersalib Almasih?
Betapa agung dan penuh
Rahmat-Nya tak terpri!

Tak heran pudar sang surya
Dan bumipun kelam
Di saat mati Khaliknya
Mengganti yang kejam.

(“Alas! And Did My Saviour Bleed?”

oleh Isaac Watts, 1674-1748/ Terjemahan *Nyanyian Pujian No. 68*).

II. Kedua, Kristus dihukum menggantikan kita.

Mari kita membaca kalimat ketiga dari ayat kita ini,

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; *ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya...*” (Yesaya 53:5).

Saya membaca ayat itu selama bertahun-tahun tanpa memahami maksudnya dengan pasti. Dr. Delitzsch menerjemahkan ini, “penghukuman yang mendatangkan damai sejahtera kita” (C. F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary on the Old Testament*, Eerdmans Publishing Company, 1973 reprint, volume VII, hal. 319). “Ini adalah damai sejahtera kita... kesejahteraan kita pada umumnya, keadaan kita yang terberkati, yang mena berbagai penderitaan ini.... menjamin keamanan” (ibid). Kata “ganjaran” ini berarti “penghukuman.” Dr. Young berkata, “Seseorang tidak memahami ayat ini jika ia menyatakan bahwa ganjaran [penghukuman] yang dijatuhkan atas [Kristus] adalah untuk tujuan perdamaian” (Young, ibid., hal. 349). Keadilan Allah yang dijatuhkan atas Kristus – mendamaikan dan menenangkan murka-Nya atas dosa. Dr. Gill berpikir lebih dalam yang banyak ahli tafsir modern takut memikirkan sampai di sana, namun ia melakukan yang benar, ketika ia berkata,

Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya; itu adalah, penghukuman karena dosa-dosa kita ditimpakan ke atas Dia, dengan cara demikian perdamaian dan rekonsiliasi kita dengan Allah telah dilakukan oleh Dia... dengan cara demikian murka Allah ditenangkan, keadilan Allah dipuaskan, dan perdamaian dibuat (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, vol. I, hal. 312).

Rasul Paulus berbicara tentang Kristus sebagai “pendamai” murka Allah ketika ia menulis,

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman, dalam darah-Nya” (Roma 3:24-25).

Tiada lidah yang dapat mengungkapkan murka yang Ia tanggung,
Murka yang oleh karena aku;
Beban dosa; Ia tanggung semuanya,
Tuk membebaskan orang berdosa.

Tak satu tetes pun tinggal’
“Sudah selesai,” adalah seruan-Nya;
Anggur asam campur empedu, Ia minum
Cawan murka sungguh kering
(“The Cup of Wrath” oleh Albert Midlane, 1825-1909).

Kristus telah dihukum menggantikan kita, demi memuaskan keadilan murka Allah atas dosa-dosa Anda.

“Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya “ (Yesaya 53:5).

III. Ketiga, Kristus menyembuhkan dosa oleh bilur-bilur-Nya.

Mari kita berdiri dan membaca ayat ini dengan lantang, dan perhatian dengan teliti kalimat terakhir ini, “Dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.”

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh”
(Yesaya 53:5).

Silahkan duduk kembali.

“Dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.” Kata untuk “bilur-bilur” ini dalam bahasa Ibrani berarti “luka-luka” (**Strong**). Rasul Petrus mengutip ayat ini dalam I Petrus 2:24. Kata Yunani yang digunakan Petrus diterjemahkan “bilur-bilur.” Ini berarti “bekas-bekas tanda pukulan” (**Strong**). Saya percaya bahwa kalimat ini, “dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh,” dalam Yesaya 53:5 dan I Petrus 2:24 terutama berhubungan dengan bekas cambukan yang diterima Yesus, yang dilakukan oleh para prajurit, atas perintah Pilatus, wali negeri Roma di Yudea, beberapa saat sebelum Kristus disalibkan. Alkitab berkata,

“Lalu Pilatus mengambil Yesus dan menyuruh orang *menyesah* Dia” (Yohanes 19:1).

“Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus *disesahnya* lalu diserahkan untuk disalibkan”
(Matius 27:26).

Mengomentari kata Yunani yang diterjemahkan “disesah” ini, W. E. Vine berkata bahwa ini berbicara tentang “hukuman cambuk yang ditanggung oleh Kristus dan yang dilaksanakan atas perintah Pilatus. Di bawah penghukuman cambuk Romawi, orang itu ditelanjangi dan diikat dengan badan membungkuk di suatu tiang... Cambukannya dibuat dari kulit, dan ujungnya di beri kepingan-kepingan tulang yang tajam, yang mencabik

atau merobek daging bagian punggung dan dada. Eusebius (*Chronicles*) mencatat apa yang telah ia saksikan berhubungan dengan penderitaan para martir yang mati di bawah penghukuman seperti itu” (W. E. Vine, *An Expository Dictionary of New Testament Words*, Fleming H. Revell Company, 1966 reprint, volume III, hal. 327, 328). Kata “disesah” juga digunakan oleh Yesus dalam nubuatan-Nya berhubungan dengan penderitaan-Nya yang akan segera datang, ketika Ia berkata,

“Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan Anak Manusia akan diserahkan kepada imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, dan mereka akan menjatuhkan Dia hukuman mati. Dan mereka akan menyerahkan Dia kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya Ia diolok-olokkan, *disesah* dan disalibkan...” (Matius 20:18-19).

Spurgeon memberikan komentar berhubungan dengan penyesahan Kristus ini:

Berdirilah, dan kemudian, lihat [Yesus] yang diikat di tiang Romawi, dan dicambuk dengan sangat kejam. Dengarkanlah suara pukulan yang sangat mengerikan [suara cambuk] itu, dari bekas luka-luka itu mengalir darah, dan lihatlah bagaimana Ia menjadi kesakitan yang menimpa tubuh-Nya yang terberkati. Kemudian perhatikan bagaimana jiwa-Nya juga tercambuk [terpukul]. Dengarkanlah bagaimana cambuk itu mencambuk roh-Nya, hingga hati-Nya yang paling dalam terluka oleh siksaan itu, nyaris tak tertahankan, yang mana Ia menanggung semua itu untuk kita... renungkanlah tema khidmat ini, tanpa membiarkan pikiran mengembara, dan saya berdoa agar Anda dan saya mungkin dapat memikirkan bersama penderitaan [Yesus] yang tiada bandingnya ini sampai hati kita masing-masing meleleh di dalam diri kita untuk mengasihi Dia dengan sepenuhnya (C. H. Spurgeon, “Christopathy,” *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1976 reprint, volume XLIII, p. 13).

Lagi, Spurgeon berkata bahwa ini adalah oleh karena dosa kita sehingga Ia menderita sesahan dan disalibkan. Itu adalah untuk Anda dan saya sehingga Yesus mengalami luka-luka ketika Ia disesah, dan paku menembus tangan dan kaki-Nya ketika Ia disalibkan. Spurgeon berkata,

Kita pasti turut merasakan berbagai penderitaan-Nya. Oh, bahwa kita pasti sama bahwa “oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.” Anda memukul Dia, sahabatku, dan Anda melukai Dia; oleh sebab itu, jangan berhenti sampai Anda dapat berkata, “oleh bilur-bilur-Nya aku menjadi sembuh.” *Kita harus memiliki [pengenalan] secara pribadi tentang penderitaan Orang [Yesus] ini jika kita mau disembuhkan [dari dosa-dosa kita] oleh bilur-bilur-Nya.* Kita harus... meletakkan tangan kita di atas korban yang agung itu, dan menerimanya seperti [yang telah dilakukan bagi kita]; karena itu akan menjadi sesuatu yang malang [mengerikan] mengetahui bahwa Kristus [disesah], namun tidak mengetahui bahwa “oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh”... Tidak akan ada sesuatu yang diperlukan jika belum melihat dosa sebagai penyakit dalam pandangan Allah (ibid., p. 14)...” Oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.” Ini bukan penebusan yang bersifat sementara; ini adalah obat yang [membawa] kepada kesehatan dan yang akan membuat jiwa

[Anda] secara sempurna [sehat], hingga akhirnya, di antara orang-orang kudus di depan tahta Allah [di Sorga], orang itu akan bernyanyi bersama [banyak orang lainnya] “oleh bilur-bilur-Nya kami menjadi sembuh.” Kemuliaan hanya bagi Kristus yang telah mencurahkan darah-Nya! Segala hormat, dan kemuliaan, dan kuasa, dan pujian bagi Dia untuk selama-lamanya dan selama-lamanya. Dan marilah kita semua [yang telah diselamatkan dari dosa] berkata, “Amin dan amin” (ibid. p. 21).

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

Namun hanya sekedar mengetahui fakta-fakta ini tidak akan menyelamatkan Anda! *Kecuali kebenaran-kebenaran tentang penderitaan Kristus dalam ayat ini memikat hati Anda, Anda tidak akan dipertobatkan!* Biarkan ayat ini mencengkeram hati Anda. Biarkan kata-kata ini menggerakkan jiwa Anda.

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

Kiranya kata-kata ini menggerakkan hati Anda untuk percaya kepada Kristus, dan disembuhkan dari setiap dosa, sehingga Anda, juga dapat berkata, “Oleh bilur-bilur-Nya aku diselamatkan dari penghukuman dosa, sekarang dan selama-lamanya.” Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

YESUS DITIKAM, DIREMUKKAN DAN DIPUKUL (KHOTBAH NOMER 6 DARI YESAYA 53)

JESUS WOUNDED, BRUISED AND BEATEN (SERMON NUMBER 6 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

(Roma 1:21, 28)

- I. Pertama, Kristus tertikam oleh karena pemberontakan kita, diremukkan oleh karena kejahatan kita, Yesaya 53:5a; Zakharia, 12:10; Yohanes 19:34, 36, 37; Lukas 22:44; I Petrus 2:24.
- II. Kedua, Kristus dihukum menggantikan kita, Yesaya 53:5b; Roma 3:24-25.
- III. Ketiga, Kristus menyembuhkan dosa oleh bilur-bilur-Nya, Yesaya 53:5c; Yohanes 19:1; Matius 27:26; 20:18-19.

**DOSA UNIVERSAL, DOSA PARTIKULER,
DAN OBAT UNTUK DOSA**
(KHOTBAH NOMER 7 DARI YESAYA 53)

**UNIVERSAL SIN, PARTICULAR SIN,
AND THE CURE FOR SIN**
(SERMON NUMBER 7 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh: Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 24 Maret 2013

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:6).

Dr. Richard Land adalah ketua Komisi Etika dan Kebebasan Beragama dari Konvensi Baptis Selatan. Dr. Land tahu bahwa kita hidup dalam suatu budaya yang tidak mengenal fakta-fakta dasar tentang Kekristenan. Ia berkata,

Saya membaca dalam sebuah artikel dalam majalah Time tentang kurangnya agama di... Amerika. Satu pasangan suami-istri datang menemui [seorang pendeta] setelah mereka selesai ibadah, dan mereka berkata, “Putra kami yang masih remaja ingin mengetahui siapa seseorang yang tergantung pada tanda plus itu.” Mereka tidak itu bahwa orang itu adalah Yesus dan mereka tidak tahu bahwa tanda plus itu adalah salib (“The Man on the Plus Sign,” *World* magazine, August 1, 2009, hlm. 24).

Itu sungguh mengerikan bahwa banyak orang memiliki pengetahuan yang begitu sedikit tentang siapa Yesus dan apa yang telah Ia kerjakan. Sebagaimana kesalahan terletak pada fakta bahwa begitu sedikit khotbah tentang Kristus itu sendiri di kebanyakan gereja kita. Namun Anda tidak dapat pergi ke gereja kami bahkan satu Minggu saja tanpa mendengar bahwa Yesus telah mati sebagai penebus bagi orang-orang berdosa di kayu Salib! Ketika Yesus mati di kayu Salib, Ia menanggung dosa-dosa kita dan menebus semua dosa kita. Ia telah mencurahkan Darah-Nya di kayu Salib untuk menyucikan kita dari segala dosa. Spurgeon berkata, “Ada beberapa pengkhotbah yang tidak mengkhotbahkan tentang darah Yesus Kristus, dan saya memiliki satu hal untuk dikatakan kepada Anda berhubungan dengan mereka – *jangan pernah pergi untuk mendengarkan mereka lagi! Jangan pernah mendengarkan mereka lagi!* Suatu pelayanan yang tidak memiliki darah di dalamnya tidak ada kehidupan, dan suatu pelayanan yang mati tidak baik bagi siapapun” (C. H. Spurgeon, “Freedom Through Christ’s Blood,” August 2, 1874). Gagasan bahwa Kristus mau menanggung dosa-dosa kita lagi dan lagi ditemukan di dalam Yesaya pasal lima puluh tiga.

“Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya,
dan kesengsaraan kita yang dipikulnya” (Yesaya 53:4).

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita” (Yesaya 53:5).

“Ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya” (Yesaya 53:5).

“Oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

“TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:6).

“Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

“Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah” (Yesaya 53:10).

“Kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

“Ia menanggung dosa banyak orang” (Yesaya 53:12).

Lagi dan lagi dalam perikop ini dijelaskan bahwa Kristus mau mengambil bagi diri-Nya sendiri kesalahan kita untuk ditanggung-Nya, Ia menderita menggantikan tempat kita untuk menanggung dosa kita.

Namun sekarang, dalam ayat ini, suatu ide baru diberikan. Di sini kita diberitahu alasan mengapa Kristus harus menderita, mengapa Kristus, walaupun di dalam diri-Nya sendiri tidak ada dosa, harus menanggung kejahatan manusia.

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:6).

Secara natural ayat ini dapat dibagi ke dalam tiga poin.

I. Pertama, pengakuan umum tentang dosa seluruh umat manusia.

Nabi berkata,

“Kita sekalian sesat seperti domba...” (Yesaya 53:6).

Di sini kita memiliki pernyataan yang jelas berhubungan dengan dosa umat manusia yang bersifat universal. “*Kita sekalian* sesat seperti domba.” Rasul Paulus membuat itu jelas ketika ia berkata,

“Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: “Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah” (Roma 3:9-11).

“*Kita sekalian* sesat seperti domba.” Setiap kita!

Seperti domba yang telah menerobos keluar dari pagar hukum Allah, kita semua telah tersesat, kita semua telah mengembara jauh dari Allah. Rasul Petrus berkata,

“Sebab dahulu kamu sesat seperti domba” (I Petrus 2:25).

Kata Yunani yang Petrus gunakan di sini berarti mengembara jauh dari keselamatan dan kebenaran, tertipu (*Strong*). Itu adalah deskripsi universal dari umat manusia dalam Kitab Suci.

“Kita sekalian sesat seperti domba” (Yesaya 53:6).

Manusia dibandingkan dengan binatang karena dosa telah menurunkan derajatnya - dan ia menjadi seperti binatang. Namun kita tidak dibandingkan dengan binatang yang pintar. Tidak, manusia dibandingkan dengan domba yang bodoh.

Anda hidup di kota ini, jadi mungkin Anda tidak tahu banyak tentang kebodohan seekor domba. Namun pada zaman Alkitab orang-orang mengetahuinya dengan sangat baik tentang betapa domba adalah binatang yang bodoh. Mereka harus dijaga dengan hati-hati oleh gembalanya atau jika tidak mereka bisa tersesat.

Hanya satu kepintaran seekor domba - yaitu tersesat! Jika ada satu lobang kecil saja pada pagar, domba itu akan menemukannya dan kemudian ia menerobos keluar dan mengembara. Namun, sekali domba itu keluar dari kandangnya, ia tidak akan pernah berusaha untuk kembali masuk ke kandangnya lagi. Domba itu akan mengembara semakin menjauh dan menjauh dari tempat yang aman. Dan sama seperti itulah manusia itu. Ia adalah orang pintar melakukan kejahatan, namun bodoh berhubungan dengan apa yang baik yang harus dilakukan. Seperti Argus dalam mitologi Yunani, orang yang memiliki seratus mata untuk mencari-cari kesalahan; namun ia sama butanya seperti Bartemius ketika datang mencari Allah! Rasul Paulus berbicara tentang penyakit dosa yang bersifat universal ketika ia berkata,

“Bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia” (Efesus 2:12).

“Dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka” (Efesus 4:18).

Ayat-ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa umat manusia pada umumnya telah tersesat dari Allah.

“Kita sekalian sesat seperti domba...” (Yesaya 53:6).

Di sini, dalam ayat kita ini, pengakuan umum tentang dosa seluruh umat manusia. Ini menunjukkan bahwa ras manusia telah tersesat dari Allah ke dalam ratusan agama dan pengajaran-pengajaran palsu, menyembah berhala-berhala dan dewa-dewa palsu dan Kristus-Kristus palsu, “Dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup persekutuan dengan Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kedegilan hati mereka” (Efesus 4:18).

II. Kedua, pengakuan pribadi tentang dosa parikuler masing-masing orang.

Ayat ini melanjutkan,

“Kita sekalian sesat seperti domba, *masing-masing kita mengambil jalannya sendiri...*” (Yesaya 53:6).

Pengakuan dosa tentang ras manusia didukung oleh pengakuan pribadi tentang dosa partikuler setiap pribadi. “Masing-masing kita mengambil *jalannya sendiri...*” Tak

seorangpun oleh pilihannya sendiri dapat membawa dirinya sendiri ke jalan Tuhan. Dalam setiap kasus setiap orang memilih “jalannya sendiri...” Hati yang berdosa sungguh tertipu di sini *memilih jalannya sendiri, menentang kehendak Allah*. Kita ingin mengontrol hidup kita sendiri. Kita ingin mengikuti rencana-rencana kita sendiri. Kita tidak mau menyerahkan diri kita sendiri kepada Allah. Kita tidak mau percaya kepada Kristus dan mengakui Dia sebagai Tuhan kita.

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki secara khusus dosanya sendiri, “*jalannya sendiri*.” Masing-masing laki-laki dan perempuan memiliki dosa tertentu yang berbeda dengan yang di miliki oleh orang lain. Dua orang anak, dibesarkan oleh orang tua yang sama, akan memiliki perbedaan, memiliki kebiasaan berdosa yang berbeda. Yang satu akan biasa hidup dalam dosa menurut jalannya sendiri, sedangkan yang lain menurut cara yang lain. “Masing-masing kita *mengambil jalannya sendiri?* Satu ke kanan, dan yang lain ke kiri. Namun keduanya sama-sama menolak jalan Tuhan.

Pada zaman Kristus, ada banyak pemungut cukai, yang hidup dalam pemberontakan yang kuat terhadap hukum Allah. Dan di sisi lain, ada orang-orang Farisi, yang sombong dan membanggakan kebenaran dirinya sendiri, berpikir bahwa mereka lebih baik dari pada orang lain. Ada juga orang-orang Saduki, yang tidak percaya adanya pribadi malaikat dan setan. Mereka tidak hidup dengan penuh dosa seperti halnya para pemungut cukai, atau percaya tahyul seperti orang-orang Farisi, namun mereka juga antagonistik terhadap kebenaran Allah menurut *jalan mereka sendiri*. Ini dapat dikatakan bahwa setiap orang dari pada mereka,

“Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri...”
(Yesaya 53:6).

Beberapa dari Anda telah bertumbuh dalam keluarga Kristen, namun Anda telah berdosa menolak terang Injil. Itu adalah “jalan Anda sendiri.” Yang lain mungkin berpikir tentang dosa partikulernya. Ketika Anda mengingat dosa itu, Anda begitu tidak tenang. Namun beberapa dari Anda lebih suka terus menerus hidup di bawah perasaan bersalah dari pada mau datang kepada Kristus dan memperoleh pengampunan dan damai sejahtera. Beberapa yang lain terus menolak untuk percaya Kristus. “Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri.”

Yang lain lagi mungkin berkata, “Aku telah mengeraskan hatiku. Aku merasa tidak tenang dan membutuhkan Kristus, namun aku tidak mau melakukannya sekarang. Saat ini saya takut kalau Tuhan telah bersumpah dalam murka-Nya untuk tidak mengijinkan saya masuk ke dalam perhentian-Nya. Saya takut kalau Allah telah menutup pintu masuk bagiku.” Namun Anda belum mempercayai akhir dari ayat ini, karena ada kalimat ketiga di dalamnya, yang menunjukkan bahwa masih ada pengharapan bagi Anda!

III. Ketiga, penggantian penebusan, kematian Kristus untuk membayar semua dosa umat-Nya.

Mari kita berdiri dan membaca seluruh ayat ini, khususnya perhatikan kalimat terakhirnya, “Tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.”

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, *tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian*”
(Yesaya 53:6).

Silahkan duduk kembali. Dr. Edward J. Young berkata,

Bagian pertama dari ayat ini memberikan alasan bagi penderitaan hamba itu, dan kedua menyatakan bahwa Tuhan

sendiri membuat hamba itu menderita dengan menempatkan Dia sebagai penanggung kejahatan kita semua. Kata kerja [“menimpakan”] berarti *memukul* atau *memukul dengan kasar*. Kejahatan dari kesalahan yang kita lakukan tidak kembali memukul kita seperti bila kita berada pada tempat yang seharusnya, namun malah memukul Dia yang mengambil [tempat] kita. Tuhan [Allah] memukul Dia oleh karena kesalahan kita... kesalahan yang kita miliki menyebabkan Allah memukul Dia [itu karena] Dia menggantikan kita menanggung penghukuman atas kesalahan dosa kita... gembala itu memberikan hidup-Nya bagi domba-domba itu. (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, Eerdmans, 1972, volume 3, hlm. 349-350).

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi *TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian*” (Yesaya 53:6).

Dalam khotbahnya yang berjudul “*Individual Sin Laid on Jesus*,” Spurgeon berkata,

Di sini dosa Lot, dosa yang sangat keji. Saya tidak dapat menyebutkannya, dosa-dosa itu sangat berbeda dengan dosa-dosa Daud. Betapa hitamnya, merahnya, dosa yang dimiliki Daud, namun dosa Daud sama sekali berbeda dengan dosa Manase; dosa Manase tidak sama dengan dosa Petrus - Petrus melakukan dosa yang benar-benar berbeda; dan wanita yang berdosa itu, Anda tidak dapat menyamakan dengan Petrus, dan anda juga tidak dapat membandingkan karakternya dengan Lidia; atau jika Anda melihat Lidia, Anda juga tidak dapat melihat dia tanpa [sungguh-sungguh membedakan] antara dia dengan kepala penjara Filipi. Mereka semua sama, mereka semua tersesat, namun mereka semua berbeda, setiap orang mengambil jalannya masing-masing; namun... Tuhan [telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian]... Ketika Anda datang kepada obat Injil yang manjur, darah Kristus, Anda memiliki... apa yang para dokter masa lalu sebut *catholicon*, obat universal yang dapat menyembuhkan setiap penyakit... dan yang menghapuskan dosa dan setiap kesalahan, sepertinya itu telah dibuat untuk dosa itu, dan hanya untuk dosa itu. (C. H. Spurgeon, “*Individual Sin Laid on Jesus*,” *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1977 reprint, volume XVI, pp. 213-214).

Percayalah kepada Kristus. Serahkan dirimu sendiri kepada Dia. Percayalah Dia dan Anda tidak akan pernah dipermalukan, karena “*TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian*.”

Kita yang berdosa, hina dan tak berpengharapan;
 Anak Domba Allah yang tak bernoda;
 “Pengampunan penuh,” dapatkan terjadi?
 Halleluya! Juruselamat!
 (“Hallelujah! What a Saviour!” oleh Philip P. Bliss, 1838-1876).

Maukah Anda datang kepada Yesus? Maukah Anda menyerahkan diri kepada-Nya, berserah kepada-Nya, dan percaya kepada-Nya? Maukah Anda disucikan dari dosa oleh Darah-Nya, dan diselamatkan dari penghukuman oleh korban-Nya menggantikan

Anda di kayu Salib? Kiranya Allah Bapa memberikan iman kepada Anda untuk datang kepada Yesus saja, menyerah kepada Dia dan diselamatkan!

Mari kita berdiri bersama. Jika Anda mau berbicara dengan kami tentang bagaimana percaya Yesus, silahkan tinggalkan tempat duduk Anda sekarang juga dan melangkah ke belakang ruangan ini. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang di mana kami dapat berbicara dengan Anda tentang Kristus dan bagaimana disucikan dari dosa Anda oleh Darah suci-Nya! Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

DOSA UNIVERSAL, DOSA PARTIKULER, DAN OBAT UNTUK DOSA

(KHOTBAH NOMER 7 DARI YESAYA 53)

UNIVERSAL SIN, PARTICULAR SIN, AND THE CURE FOR SIN

(SERMON NUMBER 7 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:6).

(Yesaya 53:4, 5, 6, 8, 10, 11, 12)

- I. Pertama, pengakuan umum tentang dosa seluruh umat manusia, Yesaya 53:6a; Roma 3:9-11; I Petrus 2:25; Efesus 2:12; 4:18.
- II. Kedua, pengakuan pribadi tentang dosa partikuler masing-masing orang, Yesaya 53:6b.
- III. Ketiga, penggantian penebusan, kematian Kristus untuk membayar semua dosa, Yesaya 53:6c.

KETERDIAMAN ANAK DOMBA
(KHOTBAH NOMER 8 DARI YESAYA 53)

THE SILENCE OF THE LAMB
(SERMON NUMBER 8 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Malam, 24 Maret 2013

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7).

Ketika kita mendengar kata-kata terakhir dari para martir itu selalu membangkitkan semangat. Itu membuat hati kita terangkat ketika mendengarkan kata-kata terakhir mereka menjelang ajal. Polykarpus adalah seorang pengkhotbah dari permulaan abad kedua. Dalam bahasa Inggris namanya adalah Polycarp, dan dalam bahasa Latin itu adalah Polycarpus. Polykarpus pernah menjadi murid Rasul Yohanes. Bertahun-tahun kemudian ia berdiri di hadapan hakim penyembah berhala, yang berkata, “Kamu orang tua. Tidak seharusnya kamu mati....Bersumpahlah dan aku akan melepaskanmu. Apa salahnya mengucapkan ‘Tuhan Kaisar,’ dan mempersembahkan dupa kepadanya? Namun kamu harus bersumpah demi Kaisar dan aku akan dengan senang hati melepaskan kamu. Sangkallah Kristus dan kamu akan hidup.”

Polykarpus menjawab, “Depalan enam tahun aku telah melayani [Kristus], dan Dia tidak pernah berbuat salah kepadaku. Bagaimana mungkin aku dapat mengkhianati Rajaku yang telah menyelamatkan aku?” Hakim itu berkata, “Aku akan membakarmu ke dalam api.” Polykarpus menjawab, “Api yang Anda akan gunakan membakar saya hanya akan membakar saya selamat satu jam dan setelah itu habis. Namun apakah Anda tahu api penghakiman yang akan datang dan penghukuman kekal yang menyimpan orang-orang yang menghujat Tuhan? Namun mengapa Anda masih berlambat-lambat? Cepatlah, lakukan apa yang Anda ingin lakukan.”

Hakim ini kemudian memerintahkan benteranya untuk masuk ke dalam arena dan mengumumkan dengan nyaring di tengah kerumunan orang banyak, “Polykarpus telah mengakui dirinya sebagai orang Kristen!” “Bakar hidup-hidup!” Seruan para penyembah berhala itu. Api telah dipersiapkan. Seorang pelaksana hukuman mendekati Polykarpus hendak memakukan dia pada sebuah tiang. Korban itu berkata dengan tenang, “Tinggalkan aku sendirian. Ia yang mengizinkan aku untuk menahan api itu akan memungkinkan aku tetap berdiri tanpa bergerak di atas bara api, tanpa Anda harus memaku aku.”

Polykarpus mengangkat suaranya dalam doa, memuji Allah bahwa ia “dianggap layak untuk mati.” Api itu menyala dan nyala api itu berkobar dan menyelubungi dia. Ketika tubuhnya tidak terbakar dalam nyala api itu, pelaksana hukuman menusuk dia dengan pedang. Sehingga berakhirlah kehidupan Polykarpus, gembala di Smirna dan murid Rasul Yohanes itu (see James C. Hefley, *Heroes of the Faith*, Moody Press, 1963, pp. 12-14).

Spurgeon menceritakan tentang “Jane Bouchier, martir Baptis kita yang mulia... ketika ia dibawa ke hadapan Cranmer dan Ridley,” dua bishop dari Gereja Inggris, yang memerintahkan orang Baptis ini untuk di bakar pada sebuah tiang, berkata kepadanya bahwa dibakar adalah kematian yang cepat. Ia [wanita] itu berkata kepada mereka, “Saya adalah hamba Kristus yang sejati sama dengan Anda berdua; dan jika Anda menetapkan saudari perempuan Anda yang miskin ini untuk mati, hati-hatilah sekiranya Tuhan akan melepaskan serigala Roma kepada Anda, dan Anda harus menderita juga demi Tuhan.” Bagaimanapun wanita ini benar, karena kedua orang itu akhirnya menjadi martir tidak lama setelah itu! (see C. H. Spurgeon, “All-Sufficiency Magnified,” *The New Park Street Pulpit*, volume VI, pp. 481-482).

Walaupun dipisahkan oleh waktu berabad-abad, antara Polykarpus dan Jane Bouchier membuat pernyataan iman yang kuat ketika mereka dibakar pada sebuah tiang. *Namun Tuhan Yesus Kristus tidak melakukan hal yang demikian ketika terancam oleh siksaan dan kematian!* Ya, Ia seharusnya berbicara kepada imam besar. Ya, Ia seharusnya berbicara kepada gubernur Romawi Pontius Pilatus. Namun ketika tiba saatnya bagi Dia untuk dicambuk setengah mati dan kemudian dipakukan di kayu Salib, perkataan-perkataan nabi Yesaya mendeskripsikan fakta yang menakjubkan bahwa Ia diam!

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7).

Ia tidak berkata apa-apa ketika mereka memukul Dia! Ia tidak berkata apa-apa ketika mereka memakukan Dia di kayu Salib! Marilah kita kembali ke ayat kita dan menyelami lebih dalam darinya dengan mengajukan tiga pertanyaan dan jawabannya.

I. Pertama, siapa orang yang disebut Yesus ini?

Tentang siapa nabi berbicara, katanya,

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya...”? (Yesaya 53:7).

Alkitab menjelaskan kepada kita bahwa Ia adalah Tuhan dari kemuliaan, Pribadi Kedua dari Trinitas Kudus, Allah Putera yang menjelma menjadi manusia! Seharusnya kita tidak pernah berpikir bahwa Yesus hanyalah seorang guru manusia atau hanyalah seorang nabi! Ia tidak membiarkan kita berpikir tentang Dia dalam istilah-istilah itu, karena Ia berkata,

“Aku dan Bapa adalah satu” (Yohanes 10:30).

Lagi, Yesus berkata,

“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati” (Yohanes 11:25).

Jika orang lain pernah mengatakan hal-hal itu kami akan menyebut dia mengkhayal, kerasukan, bingung, sakit atau mengigau! Namun ketika Yesus berkata bahwa Ia dan Allah Bapa adalah satu, dan ketika Ia berkata, “Akulah kebangkitan dan hidup,” dan kata-kata seperti itu, kita hentikan, bahkan yang terburuk dari kita, mengherankan jika [kita berpikir bahwa] Ia mungkin tidak *benar-benar memaksudkan demikian!*

Walaupun saya tidak selalu setuju dengan C. S. Lewis, bagaimana mungkin kita tidak setuju dengan pernyataannya yang terkenal tentang Yesus Kristus? C. S. Lewis berkata,

Di sini saya sedang mencoba untuk mencegah orang-orang yang berbicara hal yang sungguh bodoh yang orang-orang sering katakan tentang Dia [Kristus]: “Saya siap untuk menerima Yesus sebagai guru moral yang agung, tetapi saya tidak menerima klaim bahwa Dia adalah Allah.” Itu adalah satu hal yang tidak seharusnya Anda katakan. Dan orang yang hanya manusia belaka berkata bahwa Yesus adalah manusia belaka yang tidak akan menjadi guru agung, ia akan menjadi lebih gila lagi – sama dengan orang yang berkata bahwa Ia adalah telur rebus –atau lagi Ia akan menjadi Iblis dari Neraka. Anda harus membuat pilihan untuk diri Anda sendiri. Bagaimana pun Orang ini dulu, dan sekarang adalah Anak Allah; atau lagi [Anda] mau menganggap-Nya sebagai orang gila atau yang lebih buruk lagi. Anda dapat menyangkal Dia karena kebodohan Anda, *Anda dapat meludahi Dia atau membunuh Dia sebagai iblis; atau Anda dapat tersungkur di kaki-Nya dan memanggil Dia Tuhan dan Allah. Tetapi janganlah kita datang dengan omong kosong menganggap Dia sebagai manusia biasa dan guru yang agung. Ia tidak pernah membiarkan itu terbuka bagi kita. Ia tidak menginginkan itu* (C. S. Lewis, Ph.D., *Mere Christianity*, Harper Collins, 2001, page 52).

“Anda dapat meludahi Dia atau membunuh Dia sebagai iblis; atau Anda dapat tersungkur di kaki-Nya dan memanggil Dia Tuhan dan Allah... Anda harus membuat pilihan untuk diri Anda sendiri,” karena Yesus berkata,

“Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku”
(Yohanes 14:6).

Adakah Anda memilikinya! Anda tidak dapat mencampurkan Yesus dengan Budhisme atau Hinduisme atau Islam sama sekali karena Yesus “tidak pernah membiarkan itu terbuka bagi kita. Ia tidak mengizinkan itu.” Kristus membiarkan kita dengan tanpa ada pilihan lain. Ia berkata, “Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Seperti yang dikatakan oleh C. S. Lewis, “Anda dapat meludahi Dia atau membunuh Dia... atau Anda dapat tersungkur di kaki-Nya dan memanggil Dia Tuhan dan Allah... Anda harus membuat pilihan untuk diri Anda sendiri.” Yang ini atau yang lain. Tidak ada orang yang *benar-benar* netral tentang hal ini! Mereka mungkin berpura-pura, namun mereka tidak pernah benar-benar netral. “Dia tidak pernah membiarkan itu terbuka bagi kita.”

II. Kedua, mengapa Yesus gagal mempertahankan diri-Nya sendiri di hadapan orang-orang yang menyiksa dan membunuh Dia?

Mengapa itu bahwa

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya”? (Yesaya 53:7).

Seorang ilmuwan tersohor Albert Einstein, walaupun ia bukan orang Kristen, berkata,

Tak seorangpun dapat membaca [empat] Injil tanpa merasakan kehadiran Yesus secara nyata. Kepribadian-Nya berdenyut dalam setiap kata. Tidak ada mitos yang dipenuhi dengan kehidupan seperti itu (Albert Einstein, Ph.D., *The Saturday Evening Post*, October 26, 1929).

Namun ketika Ia dicambuk dan disalibkan Ia tidak berkata apapun! Mengapa Kristus gagal mempertahankan diri-Nya sendiri dari orang-orang yang menyesh Dia dan membunuh Dia? Barangkali Rousseau filsuf atheis dari Perancis mendekati jawaban dari pertanyaan itu ketika ia berkata,

Jika Socrates hidup dan mati sebagai filsuf, Yesus hidup dan mati seperti seorang Allah (Jean-Jacques Rousseau, French philosopher, 1712-1778).

Yesus tidak mempertahankan diri-Nya sendiri karena tujuan-Nya datang ke dunia adalah memang untuk menderita dan mati di kayu Salib. Setahun sebelum Ia disalibkan Ia membuat itu jelas.

“Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga” (Matius 16:21).

The Applied New Testament Commentary berkata,

Petrus baru saja mengakui bahawa Yesus adalah Kristus, Mesias, Anak Allah yang hidup [Markus 8:29]. Namun [Petrus] masih tidak memahami untuk apa Kristus datang ke dunia. Ia berpikir sama seperti orang-orang Yahudi lainnya, yaitu, bahwa Kristus harus datang ke dunia untuk menjadi raja duniawi. Oleh sebab itu, ketika Yesus menjelaskan kepadanya bahwa [Dia] harus menderita banyak hal dan... dibunuh, Petrus tidak dapat menerima itu. Ia menegor Yesus karena mengatakan hal seperti itu. Yesus juga berkata bahwa setelah tiga hari [Dia] akan bangkit kembali. Yesus tahu, bukan hanya bahwa Ia harus mati, namun juga bahwa Ia akan bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga. Murid-murid tidak memahami ini sama sekali (Thomas Hale, *The Applied New Testament Commentary*, Kingsway Publications, 1996, pp. 260-261).

Namun *kita* harus memahaminya. Alkitab berkata,

“Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa” (I Timotius 1:15)

oleh kematian-Nya bagi dosa-dosa kita di kayu Salib, dan oleh kebangkitan-Nya, yang memberikan hidup kepada kita. Yesus tidak membuka mulut-Nya dan mempertahankan diri-Nya ketika Ia dicambuk dan disalibkan karena, seperti yang Ia katakan kepada Pilatus, “Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini” (Yohanes 18:37).

III. Ketiga, apa yang ayat kita ini jelaskan kepada kita berhubungan dengan keterdamaian Yesus menghadapi penderitaan?

Mari kita berdiri dan membaca Yesaya 53:7 sekali lagi.

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7).

Anda dipersilahkan duduk kembali.

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas.” Dr. Young berkata bahwa ini dapat diterjemahkan, “Dia [mengijinkan] diri-Nya sendiri ditindas.” Dalam penindasan ini ia dengan sukarela mau menderita... tidak membela dirinya sendiri atau menyatakan protes yang keluar dari mulutnya. Orang tidak dapat memahami [nubuatan ini] tanpa memikirkan penggenapannya, ketika di hadapan tahta Pilatus Hamba sejati ini tidak menjawab apa-apa. ‘Ketika ia dicaci maki, tidak mencaci maki’ [Ketika ia menderita ia tidak mengancam]” (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, Eerdmans, 1972, volume 3, pp. 348-349).

“Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?" *Tetapi Ia tidak menjawab suatu katapun*, sehingga wali negeri itu sangat heran [sangat terkejut]” (Matthew 27:13-14).

“Lalu imam-imam kepala mengajukan banyak tuduhan terhadap Dia: *tetapi Ia tidak menjawab apa-apa*. Pilatus bertanya pula kepada-Nya, katanya: "Tidakkah Engkau memberi jawab? Lihatlah betapa banyaknya tuduhan mereka terhadap Engkau!" *Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawab lagi*, sehingga Pilatus merasa heran [terkejut dan heran]” (Markus 15:3-5).

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7).

Dalam Yesaya 53:7 Kristus dibandingkan dengan anak domba. Dalam Perjanjian Lama, orang-orang membawa domba untuk disembelih sebagai persembahan korban kepada Allah. Sebelum domba itu dikorbankan mereka harus mencukur domba itu, memangkas semua bulu-bulunya. Anak domba berdiri dengan kelu atau diam ketika ia dicukur. Seperti domba korban yang diam pada waktu dicukur dan disembelih, “ia tidak membuka mulutnya” (Yesaya 53:7).

Yohanes Pembaptis juga membandingkan Yesus dengan anak domba korban ketika ia berkata,

“Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia”
(Yohanes 1:29).

Ketika Anda datang kepada Yesus dengan iman, pengorbanan-Nya di kayu Salib membayar semua dosa Anda, dan Anda berdiri di hadapan Allah tanpa dosa. Kesalahan Anda telah dihapuskan oleh kematian-Nya di kayu Salib. Dan dosa-dosa Anda disucikan oleh Darah yang ia curahkan di sana.

David Brainerd, misionaris terkenal untuk orang-orang Indian Amerika, mengumumkan kebenaran ini di sepanjang pelayanannya. Ketika ia berkhotbah kepada orang-orang Indian, ia berkata, “Saya tidak akan pernah lari dari Yesus dan Dia yang disalibkan. Saya telah menemukan bahwa sekali orang-orang ini digenggam oleh... arti dari pengorbanan Kristus yang agung atas nama kita, saya tidak perlu memberikan

banyak pengajaran tentang perubahan tingkah laku mereka” (Paul Lee Tan, Th.D., *Encyclopedia of 7,700 Illustrations*, Assurance Publishers, 1979, p. 238).

Saya tahu bahwa itu sama benarnya untuk hari ini. Sekali Anda melihat bahwa

“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci” (I Korintus 15:3),

dan sekali Anda menerima Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit dengan iman, Anda menjadi orang Kristen. Sisanya secara komparatif lebih mudah untuk menjelaskan dan memahami. *Terimalah Kristus dengan iman dan Anda diselamatkan!*

Ketika ia terbaring menjelang kematiannya, Spurgeon berkata, “Teologi saya ditemukan dalam empat kata sederhana ini – ‘*Jesus died for me*’ (*Yesus telah mati bagiku*). Saya tidak berkata bahwa ini adalah semua yang akan saya khotbahkan jika saya harus bangkit lagi, namun itu lebih dari cukup untuk mati atasnya. *Yesus telah mati bagiku*” (Tan, *ibid.*). Dapatkah *Anda* mengatakan itu? Jika tidak, maukah Anda datang kepada sang Juruselamat yang telah bangkit dan percaya kepada Dia malam ini? Maukah Anda berkata, “*Yesus telah mati bagiku, dan aku datang kepada Dia untuk memperoleh keselamatan penuh oleh Darah dan kebenaran-Nya*”? Kiranya Allah memberikan kepada Anda iman sederhana untuk melakukan itu! Amin.

Mari kita berdiri dan menyanyikan lagu pujian nomer 6 pada lembaran lagu di tangan Anda, “*Mungkinkah?*” oleh Charles Wesley.

Mungkinkah akupun serta
 Tertolong oleh darah-Nya?
 Mungkinkah Yesus disiksa?
 Karna aku kan mati-Nya?
 Agunglah kasih Tuhanku
 Engkau tersalib gantiku
 Agunglah kasih Tuhanku
 Engkau tersalib gantiku?
 (“*And Can It Be?*” oleh Charles Wesley, 1707-1788/
 Terjemahan *Nyanyian Pujian* No. 114).

Jika Anda yakin bahwa Yesus dapat mengampuni dosa-dosa Anda dan menyelamatkan jiwa Anda, kami akan senang berbicara dengan Anda tentang bagaimana menjadi orang Kristen. Silahkan tinggalkan tempat duduk Anda dan melangkah ke belakang ruangan ini. Dr. Cagan akan membawa Anda ke ruangan yang tenang dimana kita dapat bicara. Pergilah sekarang ke belakang ruangan ini. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

KETERDIAMAN ANAK DOMBA (KHOTBAH NOMER 8 DARI YESAYA 53)

THE SILENCE OF THE LAMB (SERMON NUMBER 8 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggantung bulunya, ia tidak membuka mulutnya.” (Yesaya 53:7).

- I. Pertama, siapa orang yang disebut Yesus ini? Yohanes 10:30; 11:25; Yohanes 14:6.
- II. Kedua, mengapa Yesus gagal mempertahankan diri-Nya sendiri di hadapan orang-orang yang menyiksa dan membunuh Dia? Matius 16:21; I Timotius 1:15; Yohanes 18:37.
- III. Ketiga, apa yang ayat kita ini jelaskan kepada kita berhubungan dengan keterdamaian Yesus menghadapi penderitaan? Matius 27:13-14; Markus 15:3-5; Yohanes 1:29; I Korintus 15:3.

DESKRIPSI TENTANG PENEBUSAN

(KHOTBAH NOMER 9 DARI YESAYA 53)

A DESCRIPTION OF THE ATONEMENT

(SERMON NUMBER 9 ON ISAIAH 53)

(Indonesian)

Oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 7 April 2013

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, *and who shall declare his generation?*] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Dalam ayat sebelumnya Yesaya menjelaskan kepada kita tentang keterdamaian atau kebungkaman Kristus,

“Dia seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu [diam] di depan orang-orang yang menggantung bulunya, ia tidak membuka mulutnya”
(Yesaya 53:7).

Dr. Edward J. Young berkata, “Setelah menekankan kesabaran Kristus yang tetap diam dalam penderitaan-Nya, selanjutnya nabi memberikan deskripsi yang lebih detail tentang penderitaan itu” (Edward J. Young, Ph.D., *The Book of Isaiah*, Eerdmans, 1972, volume 3, hal. 351).

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, *and who shall declare his generation?*] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Ayat ini secara alami dapat dibagi ke dalam tiga poin deskripsi tentang (1) penderitaan Kristus, (2) generasi pada zaman Kristus, dan (3) penebusan Kristus bagi dosa-dosa kita.

I. Pertama, ayat ini memberikan deskripsi tentang penderitaan Kristus.

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil... Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup” (Yesaya 53:8).

Kristus ditangkap di Taman Getsemani. Ia dibawa oleh orang-orang itu kepada para imam kepala. Mereka membawa Dia ke hadapan Kayafas, imam besar, dan ke hadapan Sanhedrin, mahkaman agama Yahudi. Ia dihakimi dalam pengadilan ini berdasarkan kesaksian-kesaksian palsu. Yesus berkata,

“Mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit” (Matius 26:64),

Maka imam besar itu berkata,

“Bagaimana pendapat kamu?” Mereka [anggota Sanhedrin itu] menjawab dan berkata: "Ia harus dihukum mati!" Lalu mereka meludahi muka-Nya dan meninju-Nya; orang-orang lain memukul Dia” (Matius 26:66-67).

“Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus” (Matius 27:1).

Namun mereka tidak memiliki otoritas resmi di bawah hukum Romawi untuk melakukan itu, sehingga,

“Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri [Romawi] itu” (Matius 27:2).

Setelah Pilatus menanyai Yesus,

“Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan” (Matius 27:26).

Jadi, bagian dari ayat kita ini telah tergenapi,

“Sesudah penahanan dan penghukuman [dihadapan imam besar, dan kemudian di hadapan Pilatus] ia terambil... Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup [melalui kematian-Nya di kayu Salib]” (Yesaya 53:8).

Penahanan Yesus oleh orang-orang Yahudi dan oleh Pilatus telah menggenapi perkataan-perkataan ini, “Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil.” Penghakiman di hadapan Kayafas, dan kemudian di hadapan Pilatus, telah menggenapi frase ini, “sesudah penghukuman.” Ia diambil dari penahanan atau penjara dan dari penghakiman untuk dibawa ke sebuah bukit yang bernama Kalvari, tempat di mana Ia disalibkan dan mati di atas kayu Salib, jadi ini menggenapi frase ini, “Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup.”

Dr. Gill berkata,

Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil; itu adalah, hidup-Nya diambil secara kejam, di bawah pengadilan yang tanpa bukti; sedangkan [yang sebenarnya] adalah ketidakadilan terburuk telah dijatuhkan atas-Nya; tuduhan yang tidak benar dilontarkan kepada Dia, para saksi palsu [yang disuap untuk mengucapkan sumpah palsu, selanjutnya mengucapkan sumpah palsu melawan Dia], dan hidup-Nya terambil oleh tangan-tangan orang jahat [seperti yang dijelaskan] dalam Kisah Rasul 8:32, [“Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya”]. *Dalam kehinaan Ia terambil dari penghukuman-Nya*; Pengadilan yang tidak seperti pada umumnya diperlakukan atas Dia (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, volume V, hal. 314).

Seperti teks kita berkata,

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil... Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup...” (Yesaya 53:8).

II. Kedua, ayat ini memberikan deskripsi tentang generasi pada zaman Kristus.

Di tengah-tengah ayat ini ada kalimat yang agak sukar untuk dijelaskan,

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, and who shall declare his generation?] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup...” (Yesaya 53:8).

“Tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya?” [dalam KJV “*and who shall declare his generation?*”] Dr. Gill berkata bahwa frase ini berbicara “tentang zaman [atau generasi pada zaman Ia hidup], dan orang-orang yang hidup pada zaman-Nya itu, orang-orang yang berlaku barbar terhadap Dia, dan kejahatan mereka seperti tidak bisa dijelaskan [sepenuhnya] dengan mulut, atau [sepenuhnya] dapat dijelaskan dengan pena manusia” (Gill, *ibid.*). Ini membuat mata kita terkesimak, dan membuat hati kita menangis, ketika kita membaca tentang kekejaman dan ketidak-adilan yang mereka jatuhkan terhadap Anak Allah yang tidak membahayakan siapapun! Seperti Joseph Hart meletakkannya dalam lagunya yang penuh kesedihan,

Lihat betapa tenangnya Yesus berdiri,
Terhina di [tempat yang sangat mengerikan ini]
Orang-orang berdosa telah membelenggu tangan Yang Mahakuasa
Dan meludahi wajah Pencipta mereka

Dengan duri menusuk dan melukai kepala-Nya
Mengalir darah dari setiap luka itu;
Punggung-Nya yang penuh dengan luka cambukan,
Namun cambuk yang lebih tajam menusuk jantung-Nya.

Dipakukan di kayu terkutuk dalam keadaan telanjang,
Menjadi tontonan bumi dan sorga,
Tontonan luka menganga dan darah,
Luka dari keajaiban kasih!
 (“His Passion” oleh Joseph Hart, 1712-1768;
 untuk lagu “‘Tis Midnight, and on Olive’s Brow”).

John Trapp (1601-1669) berkata, “Siapa yang dapat menjelaskan atau menguraikan generasi pada zaman-Nya? [Siapa yang dapat menjelaskan] kejahatan orang-orang yang hidup pada zaman Dia” (John Trapp, *A Commentary on the Old and New Testaments*, Transki Publications, 1997 reprint, volume 3, hal. 410).

Dengan terminologi manusia, sulit untuk menjelaskan ini, mengapa para pemimpin Yahudi ingin menyalibkan Yesus, dan mengapa para prajurit Romawi, “memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya... Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan” (Markus 15:19-20).

“Dan meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang dapat menjadi alasan untuk hukuman mati itu, namun mereka telah meminta kepada Pilatus supaya Ia dibunuh”
(Kisah Rasul 13:28).

Sebagaimana dikatakan oleh John Trapp, “Siapa yang dapat menjelaskan atau menguraikan generasi pada zaman-Nya?... kejahatan orang-orang yang hidup pada zaman Dia”

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, and who shall declare his generation?] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup...” (Yesaya 53:8).

Dr. Young berkata, “Kata kerja ini [menyatakan] menyiratkan suatu perenungan atau memikirkan sesuatu dengan serius... Mereka seharusnya mempertimbangkannya [arti kematian-Nya], namun mereka tidak melakukan itu (Young, *ibid.*, hal. 352).

Bagaimana ini bisa berbeda dengan kondisi hari ini? Jutaan manusia telah mendengar tentang kematian Yesus di kayu Salib tanpa memikirkannya dengan serius arti kematian itu. “Mereka seharusnya mempertimbangkannya, namun mereka tidak melakukan itu.” Siapa yang memikirkan tentang penyaliban Yesus dengan mendalam? Apakah itu *Anda*? Apakah Anda menghabiskan waktu untuk berpikir tentang kematian Kristus dan apa artinya itu bagi Anda?

“Siapa yang dapat menjelaskan atau menguraikan generasi pada zaman-Nya?... kejahatan orang-orang yang hidup pada zaman Dia,” kata John Trapp. Namun orang-orang yang menyalibkan Yesus sungguh sangat mirip dengan orang-orang yang belum bertobat hari ini. Orang-orang hari ini tidak ingin memikirkan tentang pentingnya kematian Kristus dengan serius. Ketika film “*The Passion of the Christ*” diputar di bioskop banyak komentator berita berkata bahwa film itu akan memiliki dampak yang mendalam bagi orang-orang yang menontonnya. Mereka mengatakan bahwa itu akan memicu kebangkitan kembali minat terhadap Injil. Beberapa dari mereka mengatakan itu akan menyebabkan banyak sekali anak muda kembali datang ke gereja.

Film itu tayang di tahun 2004. Itu sudah Sembilan tahun yang lalu. Kita telah memiliki banyak waktu untuk melihat apakah yang pernah dikatakan oleh para komentator itu benar. Realitas penderitaan Kristus yang sangat mengerikan yang digambarkan dalam film itu memang telah memiliki dampak psikologis bagi banyak orang yang menontonnya. Namun kita dapat melihat sekarang bahwa itu tidak membuat kesan abadi pada orang-orang yang menontonnya. Mereka kembali ke dalam kehidupan mereka yang egois dan penuh dosa.

Anda lihat, itulah esensi dosa. Orang-orang yang belum bertobat hanya dapat mengalami sedikit kesedihan atas penderitaan Kristus. Namun, itu hanya penyesalan yang sangat sementara. Mereka kembali “berselancar di dunia maya” selama berjam-jam, demi kerakusan mereka untuk mendapatkan banyak uang, kehidupan tanpa Tuhan, permainan games tiada akhir, tidak ada waktu datang ke gereja pada hari Minggu, berpikir sangat sedikit tentang Allah yang telah menciptakan mereka, dan Kristus yang telah menderita di kayu Salib untuk menyelamatkan mereka. “Tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya?” Mengapa, orang-orang yang hidup pada waktu Yesus disalibkan hampir sama seperti orang-orang pada generasi Anda ini! Mereka adalah sekelompok orang yang mencintai diri sendiri, orang-orang jahat yang tidak mengenal Allah, yang hidup untuk hal yang tidak lebih dari pada kesenangan yang penuh dosa. Dan bukankah itu merupakan gambaran sempurna dari generasi Anda juga? Dan jika Anda benar-benar jujur dengan diri Anda sendiri, bukankah itu juga merupakan gambaran sempurna tentang diri Anda sendiri? Setelah semua, berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk memikirkan tentang Allah? Berapa banyak waktu yang Anda habiskan untuk berdoa

setiap hari? Seberapa banyak pencurahan darah Kristus di kayu salib berdampak bagi kehidupan Anda setiap hari? Jika Anda jujur dengan diri Anda sendiri, saya pikir Anda seharusnya berkata bahwa Anda sesungguhnya tidak berbeda dengan orang-orang yang menolak Kristus, menyalibkan Dia, dan menjalani hidup menuju kehidupan yang mementingkan diri sendiri. Itu adalah esensi dosa. Itu adalah natur dosa. Itu adalah bukti bahwa Anda seorang berdosa, dan bahwa Anda sama bersalahnya seperti orang-orang pada zaman Kristus. Bahkan walaupun Anda datang ke gereja setiap Minggu, Anda hanya “secara lahiriah menjalankan ibadah” (II Timotius 3:5). Bukankah itu kebenaran tentang Anda? Bukankah benar bahwa Anda “telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”? (Roma 3:23). Dan karena semua hal ini adalah kebenaran tentang Anda, bagaimana Anda dapat lari dari murka dan penghakiman Allah yang Mahakuasa? Rev. Iain H. Murray, dalam buku barunya yang membahas tentang kehidupan Dr. Martyn Lloyd-Jones, berkata,

Bagi Dr. Lloyd-Jones mengkhawatirkan bahaya riil dari kesalahan-kesalahan manusia di hadapan Allah berarti telah memberitakan kepastian dari murka ilahi, murka yang telah berada di atas orang-orang yang belum bertobat dan yang belum masuk ke dalam penghukuman dosa di nereka... tempat mereka di mana ‘ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam’ (Iain H. Murray, *The Life of Martyn Lloyd-Jones*, The Banner of Truth Trust, 2013, hlm. 317).

III. Ketiga, ayat ini menjelaskan arti yang lebih mendalam tentang arti penderitaan Kristus.

Mari kita berdiri dan membaca Yesaya 53:8 dengan suara keras, perhatikanlah dengan seksama kalimat terakhir dari ayat ini, “Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.”

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, *and who shall declare his generation?*] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Silahkan duduk kembali.

Dr. Merrill F. Unger berkata,

Selama tujuh belas abad [interpretasi pasal ini berhubungan dengan Mesianik] *hanya* interpretasi di antara orang-orang Kristen [dan] para pemimpin Yahudi mengabaikan penjelasan pasal ini oleh karena penggenapan pasal ini hanya dapat dijelaskan di dalam Kristus (Unger, *ibid.*, p. 1293).

Hari ini banyak sarjana Yahudi berkata bahwa seluruh pasal ini berhubungan dengan penderitaan orang-orang Yahudi, bukan untuk Kristus. Namun ini tidak dapat dibenarkan berhubungan dengan arti dari ayat kita ini, karena ayat ini dengan jelas berkata, “Karena pemberontakan [dosa] umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8). Tentang kalimat ini, “Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah,” Dr. Henry M. Morris berkata, “Ia telah mati bagi ‘umat-Ku’ – itu adalah Israel – menunjukkan bahwa [Kristus] dalam perikop ini bukan Israel, seperti sangkaan banyak orang” (Henry M. Morris, Ph.D., *The Defender’s Study Bible*, Word Publishing, 1995, hal. 767). Jadi, arti yang benar bukanlah bahwa orang-orang Yahudi yang kena tulah, namun sesungguhnya bahwa Kristus kena tulah menggantikan tempat mereka, karena dosa-dosa mereka, untuk

membayar penghukuman bagi dosa mereka, *dan karena dosa-dosa kita*. Ia mati untuk membayar dosa kita!

Dr. John Gill memberikan interpretasi yang jelas, penerapan dari kalimat ini “Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah,” untuk orang Yahudi dan juga orang-orang Kristen yang dipilih – menunjukkan bahwa Kristus kena tulah baik untuk dosa-dosa Israel maupun dosa-dosa “umat-Nya” yaitu orang-orang Kristen (Gill, *ibid.*, hal. 314). Saya secara pribadi berpikir bahwa Dr. Gill memberikan arti yang benar tentang kalimat ini,

“Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Kristus “kena tulah” di kayu Salib untuk membayar dosa-dosa umat-Nya, entah mereka adalah orang Yahudi maupun Yunani. Kematian-Nya adalah sebagai *substitutionary* (penggantian penebusan atau kematian menggantikan orang lain), Kristus mati untuk membayar dosa-dosa kita. Itu adalah *propitiatory* (pendamaian), meredakan murka Allah terhadap orang berdosa.

Namun ada suatu syarat. Karena Kristus membayar dosa-dosa Anda, maka Anda harus datang kepada Dia melalui iman dan mau dipertobatkan. Pembayaran dosa yang dilakukan Kristus tidak akan menyelamatkan orang yang gagal datang kepada Yesus melalui iman dalam pertobatan sejati. Hanya ketika Anda dipertobatkan maka dosa – dosa Anda dihapuskan dari catatan Allah oleh Darah Yesus.

Mungkin saja Anda dapat mengetahui semua fakta dalam ayat ini namun masih terhilang. Iblis memiliki pengetahuan penuh tentang fakta-fakta ini, namun itu tidak menyelamatkan mereka. Rasul Yakobus berkata, “setan-setanpun [iblis] juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar” (Yakobus 2:19). Iblis hanya memiliki “pengetahuan di kepala” tentang kematian Kristus untuk menebus dosa. Anda harus melangkah lebih jauh lagi agar diselamatkan. Anda harus mengalami suatu perjumpaan pribadi dengan Kristus yang telah bangkit. Anda harus dipertobatkan oleh tindakan anugerah Allah, atau Anda akan pergi ke Neraka bersama dengan ingatan pemikiran Anda tentang penyaliban-Nya.

Perhatikanlah Dr. A. W. Tozer ketika ia berbicara menentang “decisionisme,” dan tanda pertobatan sejati. Dr. Tozer berkata,

Seluruh transaksi tentang pertobatan agama telah dibuat secara mekanik dan tanpa roh. Iman mungkin sekarang ditunjukkan tanpa getaran untuk kehidupan moral dan tanpa merasa malu untuk ego yang diwariskan Adam. Kristus mungkin “diterima” tanpa disertai dengan kasih yang spesial bagi Dia dalam jiwa penerimaannya (A. W. Tozer, D.D., *The Best of A. W. Tozer*, Baker Book House, 1979, hal. 14).

“Seluruh transaksi tentang pertobatan agama telah dibuat secara mekanik dan tanpa roh” – *dan*, Saya harus menambahkan bahwa itu sering tanpa Kristus! Para “decisionis” ingin agar Anda secara sederhana menaikkan doa singkat, dibaptis, dan selesai. Seringkali kematian dan kebangkitan Kristus jarang ditekankan. Kadang-kadang mereka mengabaikan sama sekali! Ini *bukan* apa yang Alkitab ajarkan. Alkitab mengajarkan bahwa Anda harus merasa bersalah atas dosa-dosa Anda, dan menemukan bahwa Anda tidak memiliki jalan untuk melarikan diri dari dosa dan konsekuensinya selain melalui datang kepada Kristus, menyerahkan diri Anda sendiri dengan kepasrahan di hadapan Dia, dan percaya kepada Dia dengan segenap hati Anda. Dengan demikian, dan hanya dengan demikian, Anda akan mengetahui melalui pengalaman tentang apa yang nabi Yesaya maksudkan ketika ia berkata,

“Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Ketika Anda menerima Yesus Kristus dengan iman, Darah-Nya menyucikan seluruh dosa Anda dan Anda dipertobatkan – namun bukan sebelum hal itu terjadi terhadap Anda. Tidak, *itu tidak pernah* sebelum peristiwa itu! Anda harus menerima Yesus Kristus jika Anda ingin dipertobatkan!

Mari kita berdiri bersama. Jika Anda ingin berbicara dengan kami tentang bagaimana percaya Yesus, silahkan tinggalkan tempat duduk Anda sekarang juga dan melangkah ke belakang ruangan ini. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang di mana kami dapat berbicara dengan Anda bagaimana menyerahkan diri kepada Kristus dan disucikan dari dosa Anda oleh Darah-Nya yang kudus! Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

DESKRIPSI TENTANG PENEBUSAN

(KHOTBAH NOMER 9 DARI YESAYA 53)

A DESCRIPTION OF THE ATONEMENT

(SERMON NUMBER 9 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Sesudah penahanan dan penghukuman ia terambil, dan tentang nasibnya siapakah yang memikirkannya? [dalam KJV, *and who shall declare his generation?*] Sungguh, ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah.” (Yesaya 53:8).

(Yesaya 53:6-7)

- I. Pertama, ayat ini memberikan deskripsi tentang penderitaan Kristus, Yesaya 53:8a; Matius 26:64, 66-67; 27:1-2, 26; Kisah Rasul 8:32.
- II. Kedua, ayat ini memberikan deskripsi tentang generasi pada zaman Kristus, Yesaya 53:8b; Markus 15:19-20; Kisah Rasul 13:28; II Timotius 3:5; Roma 3:23.
- III. Ketiga, ayat ini menjelaskan arti yang lebih mendalam tentang arti penderitaan Kristus, Yesaya 53:8c; Yakobus 2:19.

SUATU PARADOKS TENTANG PENGUBURAN KRISTUS
(KHOTBAH NOMER 10 DARI YESAYA 53)

THE PARADOX OF CHRIST'S BURIAL
(SERMON NUMBER 10 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Malam, 7 April 2013

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik [KJV – “para penjahat”], dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat [KJV – “orang kaya”], sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya” (Yesaya 53:9).

Berapa banyak khotbah tentang penguburan Kristus yang kita telah dengar? Saya tidak pernah mendengar *bahkan satupun*, walaupun saya telah berkhotbah selama 55 tahun dan di gereja selama 59 tahun. Saya tidak pernah ingat bahkan pembacaan satu khotbah tentang penguburan Kristus! Kita seharusnya telah mendengar jauh lebih banyak. Setelah semuanya, penguburan-Nya bukanlah tidak penting. Pada kenyataannya, ini adalah poin kedua dari Injil.

“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci” (I Korintus 15:3).

Itu adalah poin pertama dari Injil.

“Bahwa Ia telah dikuburkan” (I Korintus 15:4).

Itu adalah poin kedua dari Injil.

Bagaimana mungkin kita dapat mengatakan bahwa kita memberitakan Injil jika kita tidak pernah mengkhhotbahkan poin kedua dari Injil itu sendiri? Namun, saya lebih takut lagi kalau ternyata hanya ada sedikit khotbah yang memusatkan pada poin pertama dan ketiga dari Injil! Itu adalah salah satu kelemahan besar dari khotbah zaman modern. Kita harus menjadikan Injil sebagai pusat pemberitaan kita. Kita harus memandang karya Kristus dengan rasa hormat yang lebih, dan menjadikannya yang terutama dalam khotbah kita.

Banyak orang meratapi fakta bahwa hampir tidak ada lagi khotbah yang agung hari ini. Ada sangat sedikit khotbah yang baik hari ini, sungguh sangat sedikit! Namun mengapa hal ini benar? Sebagian besar itu karena begitu sedikit Injil dikhotbahkan. Para pendeta “mengajar orang-orang Kristen” dari pada mengkhhotbahkan Injil kepada yang terhilang, bahkan walaupun gereja mereka secara harfiah penuh dengan orang-orang terhilang! “Pengajaran-pengajaran moral” kepada orang-orang yang disebut “Kristen” tidak pernah dapat dianggap sebagai khotbah luar biasa! *Ketika Kristus bukanlah sentral, khotbah tidak pernah dapat benar-benar luar biasa!*

Pengenalan tentang Injil bukan hanya sekedar mengetahui *fakta* tentang Kristus. Pengenalan yang sejati adalah pengenalan akan Kristus itu *sendiri*. Yesus berkata,

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

George Ricker Berry berkata bahwa kata yang diterjemahkan “mengetahui” di sini berarti “mengetahui... dengan pengalaman” (*Greek-English New Testament Lexicon*). Untuk menjadi orang-orang Kristen sejati kita harus mengenal Kristus dengan pengalaman. Sekedar mengetahui fakta-fakta itu tidak akan menyelamatkan Anda. Anda harus mengetahui kematian-Nya bagi dosa-dosa kita dengan pengalaman. Anda harus mengetahui penguburan-Nya dengan pengalaman. Anda harus mengetahui kebangkitan-Nya dengan pengalaman. Itulah jalan keselamatan. Itu adalah jalan menuju hidup kekal.

“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

Jika Anda tidak memiliki pengalaman ini, saya berharap saya telah membuat Anda merasa tidak nyaman. Karena tak diragukan Anda bukanlah orang Kristen yang sejati, karena Anda belum mengalami pertobatan yang sejati. Anda harus terganggu dan marah sampai Anda mengubah pikiran Anda, menjatuhkan diri di kaki Yesus dan menemukan keselamatan sejati di dalam Dia saja.

Untuk mengenal Kristus, kita harus pergi ke kayu Salib, dan memandang dengan iman kepada Dia yang telah disalibkan untuk menebus dosa-dosa kita. Kita juga harus turun ke dalam kuburan Kristus dengan iman dan

“dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian” (Roma 6:4a),

karena dengan mati bersama Dia “kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Roma 6:4b).

Oleh sebab itu mari kita kembali ke ayat kita untuk mempelajari tentang penguburan-Nya, sehingga kita dapat mengalami itu bersama dengan Dia.

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik [KJV – “para penjahat”], dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat [KJV – “orang kaya”], sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya” (Yesaya 53:9).

Kita menemukan dalam ayat ini suatu paradoks tentang penguburan Kristus, suatu kontradiksi yang nyata, teka-teki tentang penguburan-Nya. Dan kemudian kita menemukan jawaban dari teka-teki tersebut.

I. Pertama, suatu paradoks tentang penguburan-Nya.

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik [KJV – “para penjahat”], dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat [KJV – “orang kaya”]....” (Yesaya 53:9).

Pada zaman Yesus, kata “penjahat-penjahat” berarti para kriminal. “Orang kaya” adalah orang-orang terhormat. Jadi bagaimana dapat penguburan-Nya bersama dengan orang jahat dan sementara “dalam matinya Ia ada di antara orang kaya”? Ini membingungkan para penafsir Yahudi masa lalu. Ini adalah suatu paradoks, dalam pikiran mereka, ini nampak kontradiksi.

Namun teka-teki ini diselesaikan dalam Injil Yohanes. Yesus mati di kayu salib di antara dua orang penjahat, satu di sebelah kanan-Nya dan yang satu lagi di sebelah kiri-Nya. Mereka adalah yang dinubuatkan dalam ayat kita ini sebagai “para penjahat.” Yesus yang pertama mati, namun kedua penjahat itu masih hidup.

“Karena hari itu hari persiapan [untuk Paskah] dan supaya pada hari Sabat mayat-mayat itu tidak tinggal tergantung pada kayu salib--sebab Sabat itu adalah hari yang besar--maka datanglah orang-orang Yahudi kepada Pilatus dan meminta kepadanya supaya kaki orang-orang itu dipatahkan dan mayat-mayatnya diturunkan” (Yohanes 19:31).

Para prajurit mematahkan kaki kedua penjahat itu. Ini dilakukan agar mereka tidak menahan tubuhnya untuk dapat bernafas, sehingga mereka dapat mati dengan cepat. Salah satu dari mereka menombak lambung-Nya dengan tombak untuk memastikan kematian-Nya. Air bercampur darah keluar dari lambung yang tertombak itu, ini menunjukkan bahwa Ia telah mati.

Ia tidak memerintah di atas tahta gading,
Ia mati di kayu salib di Kalvari
Bagi orang-orang berdosa di sana Ia berkorban
Dan Ia memerintah kerajaan-Nya dari kayu salib.
Kayu salib yang hina menjadi tahta-Nya,
Kerajaan-Nya ada di dalam hati;
Ia menulis kasih-Nya dengan darah,
Dan mengenakan mahkota duri di kepala-Nya
("A Crown of Thorns" oleh Ira F. Stanphill, 1914-1993).

Namun sesuatu yang tak terduga terjadi. Dua orang yang sangat terkemuka meminta tubuh Yesus. Mereka adalah Yusuf dari Arimatea, seorang kaya, dan anggota Sanhedrin Yahudi, dan Nikodemus seorang pemimpin agama Yahudi, yang pernah datang kepada Yesus malam-malam (band. Yohanes 3:1-2). Mereka benar-benar mengambil resiko atas hidup mereka dengan melakukan itu. Dr. McGee berkata,

Jangan terlalu mengkritik orang-orang ini. Pahami latar belakang mereka, namun ketika para murid Tuhan semuanya telah terkocar-kacir seperti domba dan menyembunyikan diri, kedua orang inilah yang justru keluar menunjukkan diri secara terbuka (J. Vernon McGee, Th.D., *Thru the Bible*, Thomas Nelson, 1983, volume IV, p. 494).

Yusuf dari Arimatea dan Nikodimus mengambil tubuh Yesus. Yusuf adalah seorang kaya dan ia meletakkan tubuh Yesus di kuburan barunya,

“dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia” (Matius 27:60).

Jadi paradoksi tentang penguburan Yesus telah dijelaskan di sini. Ya, Ia membuat kubur-Nya bersama dengan para penjahat, dengan kematian-Nya di atas kayu salib bersama dengan dua orang penjahat. Namun Ia dikuburkan “dalam matinya ia ada di antara orang kaya” (Yesaya 53:9), dalam kuburan orang kaya. Kristus telah mengalami kematian sebagai penjahat, namun Ia diberikan kuburan terhormat bersama dengan orang kaya. Ini menunjukkan bahwa penghinaan terhadap Tuhan kita telah berakhir. Tubuh-Nya tidak ada di pekuburan umum bersama dengan kedua penjahat itu. Ia dikuburkan di tempat terhormat, dalam kuburan orang yang sangat kaya dan sangat terhormat. Dan

melalui paradoks yang sering menjadi teka-teki bagi para rabi zaman dulu yang mempelajari ayat kita ini telah dapat dijelaskan.

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik [KJV – “para penjahat”], dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat [KJV – “orang kaya”]....” (Yesaya 53:9).

Namun ada alasan lain mengapa Kristus menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik dan dengan orang kaya. Sebagaimana telah saya katakan, orang Yahudi berpikir tentang para kriminal dan pelanggar hukum sebagai “orang jahat,” dan mereka berpikir tentang “orang kaya” sebagai orang-orang yang patut dihormati. Fakta bahwa Yesus “menempatkan kubur-Nya” di antara kedua kelompok orang ini menunjukkan bahwa para rabi zaman dulu salah dalam memisahkan “orang jahat” dan “orang kaya.” Mereka bukan dua kelompok sama sekali. Kedua kelompok tersebut adalah orang-orang berdosa.

Dan itu juga benar pada hari ini. Orang-orang terhormat adalah orang-orang berdosa yang setara dengan orang-orang yang mereka sebut “penjahat.” Ketika saya duduk menulis bagian khotbah ini seorang *telemarketer* menelepon saya, meminta donasi untuk pelayanan “konservatif.” Sang penelepon berkata, “Yang mana berikut ini yang Anda pikir isu paling penting yang dihadapi Amerika – aborsi, gagal mendukung Israel, atau pernikahan sesama jenis?” Saya berkata, “Tak satupun dari ketiganya. Isu yang paling penting yang sedang dihadapi oleh Amerika adalah fakta bahwa banyak pendeta tidak berkhotbah tentang dosa dari para anggota gerejanya.” Apa yang saya maksudkan? Maksud saya adalah bahwa aborsi, pernikahan sesama jenis dan kegagalan mendukung Israel adalah gejala-gejala, bukan penyakit yang sesungguhnya, namun hanya sebagai gejala-gejala dari penyakit itu. Anda dapat mengobati gejala-gejala itu, namun tidak akan sembuh untuk selamanya kecuali jika Anda menyembuhkan penyakit yang mendasarinya. Dan penyakit itu adalah dosa – dosa yang sedang membunuh baik liberal maupun konservatif; dosa yang sedang menghancurkan baik kaum Demokrat maupun Republik; dosa yang sedang mencelakakan baik “orang jahat” maupun “orang kaya.”

Dosa terletak di dalam hati. Hati manusia bersalah, bukan hanya tindakan-tindakan luarnya. Dosa mengendalikan pikiran-pikiran dan keinginan hati terdalamnya. Hati Anda yang penuh dosa meminta Anda untuk memikirkan tentang hal-hal yang salah. Kemudian natur Anda yang penuh dosa mendorong Anda untuk memberontak melawan Allah dan melakukan dosa yang Anda sedang pikirkan. Dosa mendominasi kehidupan batiniah Anda dan memimpin Anda untuk memberontak melawan otoritas, memberontak melawan Allah. Pemberontakan hati Anda melawan Allah begitu kuat sehingga tidak ada yang dapat Anda lakukan untuk mengubahnya, atau mematahkan kendalinya atas Anda. Anda harus dibawa ke tempat di mana Anda berkata bersama Rasul Paulus, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Roma 7:24). Hanya setelah itu Anda akan memahami pentingnya Yesus yang meletakkan kubur-Nya di antara “orang jahat” dan “orang kaya” – “di dalam kematian-Nya.” Apapun latar belakang Anda, Kristus telah mati dan dikuburkan agar dosa-dosa Anda dapat diampuni dan dihapuskan. sebagaimana Dr. J. Wilbur Chapman menulis dalam salah satu himnanya, “Dikuburkan, Ia membawa pergi jauh-jauh dosa saya” (“One Day” oleh Dr. J. Wilbur Chapman, 1859-1918). Hanya Kristus yang dapat mengampuni dosa Anda! Hanya Kristus yang dapat mengubah pemberontakan hati Anda karena dosa!

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat” (Yesaya 53:9).

II. Kedua, paradoks itu dijelaskan.

Bagian kedua dari ayat kita ini menunjukkan mengapa Kristus, walaupun mati secara tidak terhormat bersama dengan dua penjahat, namun dikuburkan secara terhormat di kuburan yang terhormat. Mari kita berdiri dan membaca bagian kedua, mulai dengan kata-kata, “sekalipun ia tidak berbuat kekerasan...” (Yesaya 53:9).

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik, dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat, *sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya*” (Yesaya 53:9).

Silahkan duduk kembali.

Ini memberikan alasan mengapa Yesus dikuburkan secara terhormat. Penghormatan ini diberikan kepadanya *karena Ia tidak berbuat kekerasan*; atau merugikan siapapun. Ia tidak melakukan kesalahan misalnya memberontak atau mencuri, atau membunuh atau tindak kejahatan lainnya. Ia tidak pernah meresahkan rakyat, atau mulai menghasut mereka untuk menentang pemerintahan Yahudi maupun Romawi. *Dan tipu tidak ada dalam mulutnya*. Ia tidak pernah mengajarkan pengajaran menyesatkan. Ia tidak pernah menipu atau menyesatkan orang, seperti yang dituduhkan kepada-Nya. Semua itu adalah fitnah. Ia tidak berusaha untuk menarik siapapun dari penyembahan yang benar kepada Allah. Ia secara terus menerus menegakkan dan menghargai kitab Musa, dan para nabi. Ia bukanlah musuh dari agama dan Negara mereka. Sesungguhnya, Ia tidak melakukan kesalahan dan dosa. Rasul Petrus berkata bahwa Kristus,

“tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya”
(I Petrus 2:22).

Dr. Young berkata, “[Kristus] dikuburkan secara terhormat setelah kematiannya yang tidak terhormat, karena Dia secara sempurna tanpa dosa. [Sejak] Ia tidak melakukan tindakan seperti yang dilakukan oleh orang-orang jahat yang memusuhi-Nya, Ia tidak seharusnya menerima penguburan secara tidak terhormat bersama dengan mereka, namun Ia dikuburkan secara terhormat di kuburan orang kaya.”

Itu mengingatkan saya tentang Winston Churchill, yang lebih memilih dikuburkan di samping kuburan ayahnya di pekuburan gereja, dari pada apa yang ia anggap penguburan yang kurang terhormat di antara musuh-musuh ayahnya, dan musuh-musuhnya sendiri, di antara orang-orang yang pernah mengkhianati Inggris, namun ia dikuburkan dengan upacara pemakaman yang meriah di Westminster Abbey, meskipun di balik belaskawala mereka ada wajah kejahatan.

Yesus, tentu saja, adalah manusia terbesar yang pernah hidup. Ya, Ia dulu dan sekarang adalah manusia, “yaitu manusia Kristus Yesus” (I Timotius 2:5). Kebesaran-Nya terletak pada fakta bahwa Ia telah memberikan hidup-Nya dengan sepenuh hati untuk membayar dosa-dosa *kita* dalam pandangan Allah Bapa. Beberapa saat sebelum Ia disalibkan, Yesus berkata,

“Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya”
(Yohanes 15:13).

Kayu salib yang hina menjadi tahta-Nya,
Kerajaan-Nya ada di dalam hati;
Ia menulis kasih-Nya dengan darah,
Dan mengenakan mahkota duri di kepala-Nya.

Dan sekarang, sahabatku, apakah yang akan Anda lakukan dengan Yesus yang disebut Kristus itu? Seperti C. S. Lewis menegaskan, ada dua kemungkinan respon – “Anda dapat meludahi Dia atau membunuh Dia sebagai iblis; atau Anda dapat tersungkur di kaki-Nya dan memanggil Dia Tuhan dan Allah.” Yang mana yang akan Anda lakukan? Satu-satunya alasan ketiga adalah mengabaikan Dia sama sekali, dan menjalani hidup Anda seperti seolah-olah sakit dan penderitaan-Nya tidak berarti apa-apa. Saya merasa sangat sedih melihat mereka yang memperlakukan sang Juruselamat dengan tidak hormat. Saya berdoa agar Anda tidak akan menjadi salah satu dari mereka. Mereka adalah orang-orang yang T. S. Eliot sebut “*The Hollow Men*” -- yaitu orang-orang yang hidup hanya untuk kesenangan sesaat. Ya, saya berdoa kiranya Anda tidak akan menjadi salah satu dari antara mereka, karena mereka akan memiliki tempat yang sangat dalam di Neraka.

Jangan lupa Getsemani;
 Jangan lupa sengsara-Nya;
 Jangan lupa cinta Tuhan
 Pimpin ke Kalvari
 (“Lead Me to Calvary” oleh Jennie E. Hussey, 1874-1958).

Saya berdoa kiranya Anda mau datang kepada Yesus, percaya kepada Dia dengan segenap hati Anda, dan berpindah dari kematian kepada hidup dalam pertobatan Kristen yang sejati.

Mari kita berdiri bersama. Jika Anda ingin berbicara dengan kami tentang bagaimana disucikan dari dosa oleh Yesus, silahkan melangkah ke belakang ruangan ini sekarang juga. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang di mana kita dapat berbicara. Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

SUATU PARADOKS TENTANG PENGUBURAN KRISTUS

(KHOTBAH NOMER 10 DARI YESAYA 53)

THE PARADOX OF CHRIST’S BURIAL

(SERMON NUMBER 10 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Orang menempatkan kuburnya di antara orang-orang fasik [KJV – “para penjahat”], dan dalam matinya ia ada di antara penjahat-penjahat [KJV – “orang kaya”], sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya” (Yesaya 53:9).

(I Korintus 15:3-4; Yohanes 17:3; Roma 6:4)

- I. Pertama, suatu paradoks tentang penguburan-Nya, Yesaya 53:9a; Yohanes 19:31; Matius 27:60; Roma 7:24.
- II. Kedua, paradoks itu dijelaskan, Yesaya 53:9b; I Petrus 2:22; I Timotius 2:5; Yohanes 15:13.

PENDAMAIAAN!
(KHOTBAH NOMER 11 DARI YESAYA 53)

PROPITIATION!
(SERMON NUMBER 11 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Malam, 13 April 2013

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah” (Yesaya 53:10).

Apa yang saya akan katakan tentang Allah malam ini akan tidak disukai, dan bahkan dibenci, oleh beberapa orang yang mendengarnya. Banyak orang telah memiliki ide yang salah tentang Allah hari ini. Ketika seseorang berbicara tentang Allah dari Alkitab itu menyebabkan reaksi negatif, khususnya di antara kelas para pengkhotbah tertentu.

Bertahun-tahun yang lalu saya diminta oleh seorang pendeta yang sudah tua untuk menyampaikan khotbah penginjilan kepada sekitar seratus anak muda. Saya berkhotbah di sana beberapa kali sebelumnya, sehingga saya berpikir saya telah mengenal apa yang gereja itu inginkan. Namun kali itu dua pendeta yang lebih muda yang menjadi penanggung jawab. Saya berkhotbah tentang berita keselamatan, menekankan penghakiman Allah dan mengakhiri dengan penyampaian Injil Kristus dengan jelas. Dua puluh tujuh anak muda memberikan respon atas undangan yang diberikan. Mereka ini adalah orang-orang yang pertama kali memberikan pengakuan, yang mana paling sedikit seperempat dari mereka yang hadir seusia mahasiswa perguruan tinggi.

Orang mungkin akan berpikir bahwa dua pendeta muda itu akan senang dengan respon yang besar itu. Namun mereka berdua cemberut dan menunjukkan muka yang tidak senang di wajah mereka setelah saya selesai berkhotbah. Mereka tidak pernah menulis surat ucapan terimakasih, dan mereka tidak pernah mengirimkan honor kepada saya, yang biasanya dilakukan oleh gereja itu. Saya sangat terkejut dengan sikap dingin mereka. Saya tahu kemudian bahwa mereka berpikir saya terlalu negatif, bahwa saya seharusnya memberikan undangan tanpa memperingatkan anak-anak muda itu bahwa Allah menghakimi dosa. Sejak itu saya telah menemukan bahwa banyak pendeta masa kini berbagi dalam pandangan mereka. “Hanya sampaikan Injil kepada mereka. Hanya berbicaralah tentang kasih Allah. Jangan mengendalikannya dan membuat perasaan mereka tidak nyaman.” Saya sering menemukan para pengkhotbah merasa seperti itu hari ini. Namun saya yakin ada yang salah dalam cara berpikir seperti itu, sesuatu yang kurang dan salah tentang pandangan tentang khotbah penginjilan.

Dr. A. W. Tozer berkata, “Tak seorangpun dapat memahami anugerah yang sejati dari Allah tanpa pertama-tama memahami takut akan Allah” (*The Root of Righteousness*, Christian Publications, 1955, hlm. 38). Saya percaya bahwa ia benar sekali, “Tak seorangpun dapat memahami anugerah yang sejati dari Allah tanpa pertama-tama memahami takut akan Allah.” Dr. Martyn Lloyd-Jones percaya persis seperti yang ditekankan oleh Dr. Tozer. Iain H. Murray berkata, “Bagi Dr. Lloyd-Jones mengkhotbahkan bahaya riil dari kesalahan manusia di hadapan Allah dimaksudkan untuk memberitakan kepastian murka illahi... dalam penghukuman dosa di neraka... dia

menganggap peringatan sebagai bagian esensial dari khotbah alkitabiah. Neraka bukan sekedar suatu teori... “ (Rev. Iain H. Murray, *The Life of Martyn Lloyd-Jones*, The Banner of Truth Trust, 2013, hlm. 317).

Lagi, Dr. Lloyd-Jones berkata, “Dosa terburuk dari semua adalah pemikiran yang salah tentang Allah yang dipikirkan oleh manusia duniawi yang adalah kesalahan yang sangat mengerikan” (ibid., hlm. 316). Lagi, saya menemukan ini mencerahkan bahwa Dr. John R. Rice, seorang penginjil Baptis tersohor, mengatakan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh Dr. Tozer dan Dr. Lloyd-Jones. Dr. Rice berkata,

Allah dari Alkitab adalah Allah yang mengerikan, Allah yang menakutkan, Allah yang membalas, serta Allah yang penuh rahmat (John R. Rice, D.D., *The Great and Terrible God*, Sword of the Lord Publishers, 1977, hlm. 12).

Dr. Rice berkata,

Semua khotbah masa kini tentang anugerah tanpa taurat, tentang iman tanpa pertobatan, tentang rahmat Allah tanpa murka Allah, khotbah tentang Sorga tanpa Neraka... adalah suatu penyimpangan dari kebenaran Allah. Itu salah merepresentasikan Allah. Itu adalah presentasi yang tidak jujur tentang pesan Allah. Allah adalah Allah yang mengerikan, Allah yang menakutkan, Allah yang murka terhadap dosa, Allah yang membawa pembalasan, Allah untuk ditakuti, Allah yang di hadapan-Nya semua orang berdosa harus gemetar (ibid., hlm. 13, 14).

Amin! Dan saya tahu melalui membaca khotbah mereka selama bertahun-tahun, bahwa Dr. Tozer dan Dr. Lloyd-Jones sepenuhnya akan setuju dengan John R. Rice pada poin ini. Allah adalah “Allah yang murka terhadap dosa.”

Ketika kita melihat Allah dalam cara itu, seperti Alkitab mempresentasikan Dia, kita tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami teks kita dalam Yesaya 53:10. Teks ini berpusat pada Allah Bapa dan apa yang Allah telah lakukan terhadap Yesus demi keselamatan kita,

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah” (Yesaya 53:10)

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman” (Roma 3:25).

Dr. W. A. Criswell berkata tentang ayat ini, “Perdamaian adalah pekerjaan Kristus di kayu salib yang mana Ia telah memenuhi tuntutan kebenaran Allah yang membenci dosa, memuaskan syarat keadilan Allah dan menghapuskan kesalahan manusia” (W. A. Criswell, Ph.D., *The Criswell Study Bible*, Thomas Nelson Publishers, 1979, hlm. 1327, note on Romans 3:25).

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan perdamaian karena iman” (Roma 3:25).

The Reformation Study Bible berbicara tentang ayat ini demikian, “Kristus telah mati sebagai korban perdamaian yang memuaskan penghukuman Allah atas orang-orang berdosa, yang membawa pengampunan dan pembenaran. Namun Paulus dengan hati-hati menunjukkan bahwa pengorbanan [Anak Allah] itu tidak menyebabkan Allah Bapa

mengasihi kita. Yang benar adalah sebaliknya – *kasih* Allah yang menyebabkan Dia mengorbankan Anak-Nya” (*The Reformation Study Bible*, Ligonier Ministries, 2005, hlm. 1618, catatan atas Roma 3:25).

“Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang *menyerahkan-Nya* bagi kita semua” (Roma 8:32).

Teks kita berkata,

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah...” (Yesaya 53:10).

Dalam teks ini Allah Bapa adalah perencana yang sebenarnya dari penderitaan dan kematian Kristus. Kristus menderita dan mati “menurut maksud dan rencana-Nya” (Kisah Rasul 2:23). Allah yang dahsyat dan menakutkan dari Alkitab adalah penyebab sebenarnya dari penderitaan dan kematian Kristus. Yohanes 3:16 berkata bahwa Allah, “telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal” (Yohanes 3:16). Roma 8:32 berkata, “Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua” (Roma 8:32). Murka Allah dipuaskan karena telah dijatuhkan atas Anak-Nya, Yesus. Sebagaimana teks kita berkata,

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah...” (Yesaya 53:10).

Disi Yesaya membawa kita “ke balik layar” untuk menunjukkan bahwa Allah Bapa telah mengutus Anak-Nya melalui penderitaan dan penyaliban-Nya yang sangat mengerikan sehingga Allah dapat ditenangkan, dan murka-Nya jatuh atas Yesus daripada atas orang-orang berdosa. Dalam teks ini kita melihat bahwa (1) Allah meremukkan Dia; (2) Allah menetapkan Dia untuk mengalami kesakitan; (3) Allah menyerahkan jiwa-Nya sebagai korban penebus dosa.

I. Pertama, Allah meremukkan Yesus.

“Tetapi TUHAN berkehendak *meremukkan* dia”
(Yesaya 53:10).

Kata yang diterjemahkan “meremukkan” ini berarti “menghancurkan.” “Tetapi TUHAN berkehendak *meremukkan* Dia.” Dr. Edward J. Young berkata, “Di samping ketanpa-dosaan Kristus, Tuhan berkehendak membuat-Nya memar [dan meremukkan] Dia. Kematian-Nya bukan di tangan orang-orang jahat namun di tangan Tuhan. Ini tidak berarti membebaskan orang-orang yang membunuh Dia dari tanggung jawab, namun bukan mereka yang mengendalikan situasi itu. Mereka hanya melakukan apa yang Tuhan ijinakan untuk mereka lakukan” (Edward J. Young, *The Book of Isaiah*, William B. Eerdmans Publishing Company, 1972, volume 3, pp. 353-354).

Seperti yang telah kita katakan, ini dengan jelas ditunjukkan dalam Roma 3:25, berhubungan dengan Kristus,

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan *pendamaian* karena iman” (Roma 3:25).

dan dalam Yohanes 3:16, bahwa,

“Karena begitu besar *kasih* Allah akan dunia ini, sehingga *Ia telah mengaruniakan* Anak-Nya yang tunggal”
(Yohanes 3:16),

untuk mendamaikan murka-Nya atas dosa, dan menjadikan keselamatan mungkin bagi orang yang penuh dosa.

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia”
(Yesaya 53:10).

Allah Bapa membuat Anak-Nya memar dan diremukkan mulai di Taman Getsemani, karena kita diberitahu oleh Matius bahwa di Taman Getsemani itu. Kita diberitahu oleh Matius, Allah berkata, “*Aku akan membunuh gembala*” (Matius 26:31). Injil Markus juga menjelaskan kepada kita bahwa, di Getsemani, “*Aku akan membunuh gembala*” (Markus 14:27). Jadi, kita diyakinkan bahwa Allah memukul Yesus, menghancurkan Dia, dan mulai meremukkan Dia sebagai korban pendamaian bagi dosa-dosa kita di kegelapan Getsemani. Spurgeon berbicara tentang itu ketika Ia menyatakan,

Sesungguhnya Tuhan kita harus mengambil cawan itu *dari tangan Bapa*. Itu bukan dari orang-orang Yahudi, bukan dari Yudas sang pengkhianat, bukan dari murid-murid yang sedang tertidur, bukan dari iblis yang datang mencobai Dia [di Taman itu], namun itu adalah cawan dari pribadi yang Ia kenal sebagai Bapa-Nya... cawan yang membuat hati-Nya hancur seperti mau mati rasanya. Ia ingin menghindarinya, dan oleh sebab itu Anda pasti yakin bahwa itu adalah cawan yang lebih mengerikan dari pada penderitaan fisik, oleh karena Ia tidak menghindarinya... ini adalah sesuatu yang teramat mengerikan, kesakitan yang luar biasa, yang datang [kepada-Nya] dari tangan Bapa. Ini menghapuskan semua keraguan, karena kita membaca, “Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia...” Tuhan menimpakan kepada Dia semua kesalahan kita. Ia telah membuat-Nya menjadi berdosa karena kita walaupun Ia tahu bahwa tidak ada dosa dalam diri-Nya. Jadi apa yang menyebabkan sang Juruselamat mengalami penderitaan yang begitu luar biasa... Ia harus menderita menggantikan [tempat] orang berdosa. Di sinilah letak rahasia penderitaan [di Taman itu] yang tidak mungkin dapat saya [jelaskan dengan penuh] kepada Anda, jadi sesungguhnya bahwa –

‘Hanya Allah, dan Allah saja,
Yang memahami penderitaan-Nya dengan penuh.’

(C. H. Spurgeon, “The Agony in Gethsemane,” *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1971, volume XX, pp. 592-593).

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia”
(Yesaya 53:10).

Di bawah beban dosa manusia, yang ditimpakan kepada Dia di Taman itu, Kristus diremukkan, Ia dibuat memar oleh beban dosa Anda sehingga

“Ia sangat ketakutan dan makin bersungguh-sungguh berdoa. Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah” (Lukas 22:44).

Belum ada tangan manusia yang menyentuh Dia pada waktu itu. Ia belum ditangkap, Ia belum disesah, dicambuk, atau disalibkan. Tidak, sesungguhnya Allah Bapa yang meremukkan Dia dan membuat-Nya memar, karena hanya Allah Bapa yang dikatakan ada di Getsemani, “*Aku akan membunuh gembala*” (Matius 26:31). Jadi, saya percaya, inilah sesungguhnya yang Allah nubuatkan melalui Yesaya,

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia”
(Yesaya 53:10).

Tiada lidah yang dapat menceritakan murka yang Ia tanggung,
Murka yang seharusnya utukku;
Ia menanggung dosa; Ia menanggung semuanya,
Demi membebaskan orang berdosa!
 (“The Cup of Wrath” oleh Albert Midlane, 1825-1909;
 untuk lagu “O Set Ye Open Unto Me”).

II. Kedua, Allah yang menetapkan Yesus untuk mengalami kesakitan.

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia *dengan kesakitan*... (Yesaya 53:10).

Lagi, Allah lah yang menempatkan Anak-Nya yang tunggal untuk mengalami kesakitan pada waktu penderitaan dan kematian-Nya. Dr. Gill berkata,

*Ia telah menetapkan Dia untuk mengalami kesakitan [menyebabkan Dia menderita]... ketika Ia tidak melindungi Dia, namun justru menyerahkan Dia ke tangan orang-orang jahat, dan menyerahkan Dia untuk mati: Ia menempatkan Dia untuk menderita di taman itu, ketika jiwa-Nya begitu menderita; dan menempatkan Dia di kayu salib, ketika Ia dipakukan di sana, [dan] beban dosa umat-Nya, serta murka Bapa-Nya, di timpakan atas-Nya; dan ketika Ia memalingkan wajah-Nya dari Dia, yang membuat-Nya berseru, *Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?*... [membiarkan] Dia ada dalam penderitaan, lahir dan batin (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, vol. V, page 315).*

Yesus dengan sepenuh hati menderita kesakitan dan diremukkan, dicambuk dan disalibkan, dengan sukarela Ia mau menderita bagi dosa-dosa kita, karena Ia berkata,

“Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38).

“Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya”
(Kisah Rasul 2:23).

“Menjadi kutuk karena kita” (Galatia 3:13).

“Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita”
(I Yohanes 2:2).

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman, dalam darah-Nya” (Roma 3:25).

Tiada lidah yang dapat menceritakan murka yang Ia tanggung,
Murka yang seharusnya untukku;
Ia menanggung dosa; Ia menanggung semuanya,
Demi membebaskan orang berdosa!
("The Cup of Wrath" oleh Albert Midlane, 1825-1909)

"Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan... (Yesaya 53:10).

III. Ketiga, Allah menyerahkan jiwa Yesus sebagai korban penebus dosa.

Marilah kita berdiri dan membaca ayat ini dengan suara keras, akhiri dengan "korban penebus salah."

"Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. *Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah*" (Yesaya 53:10).

Silahkan duduk kembali.

Perhatikanlah kata "tetapi" pada permulaan ayat ini. Ini menunjukkan kontras dengan ayat sembilan, "sekalipun ia tidak berbuat kekerasan dan tipu tidak ada dalam mulutnya. Tetapi..." (Yesaya 53:9-10a). Bahkan walaupun Yesus tidak pernah berdosa, "*Tetapi* TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan..." Dr. Gaebelein dalam buku tafsirannya berkata, "Ayat 10a hampir membuat shock karena dalam presentasinya seakan-akan tidak melihat kebenaran pribadi [Kristus], namun pada saat pembaca mengingat kembali natur dari penggantian penebusan dari berbagai penderitaan ini... Pada saat itu Allah tidak melihat itu sebagai sesuatu yang keras tetapi secara mengejutkan itu adalah sesuatu yang penuh rahmat" (Frank E. Gaebelein, D.D., General Editor, *The Expositor's Bible Commentary*, Zondervan, 1986, volume 6, p. 304).

"*Tetapi* TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. *Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah*" (Yesaya 53:10).

"Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua" (Roma 8:32).

"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib,... Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh" (I Petrus 2:24).

"Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" (II Korintus 5:21).

"*Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah*" (Yesaya 53:10).

Tiada lidah yang dapat menceritakan murka yang Ia tanggung,
Murka yang seharusnya untukku;
Ia menanggung dosa; Ia menanggung semuanya,
Demi membebaskan orang berdosa!
("The Cup of Wrath" oleh Albert Midlane, 1825-1909).

"Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. *Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah*" (Yesaya 53:10).

Kristus adalah korban Allah bagi dosa. Kristus mati menggantikan tempat Anda, sebagai pengganti Anda. Kristus menderita untuk menggantikan Anda, sebagai pendamaian, untuk membayar penghukuman dosa Anda, untuk meredakan murka Allah atas Anda dan menerima murka itu dijatuhkan atas Diri-Nya sendiri. Ketika Anda melihat paku yang menembus tangan dan kaki-Nya, itu adalah untuk Anda. Ia yang benar mati untuk orang yang tidak benar, untuk membawa Anda kepada Allah dalam status sebagai orang yang telah diampuni. Spurgeon berkata,

Manusia karena dosanya dihukum dalam api yang kekal; ketika Allah menyerahkan Kristus untuk menjadi pengganti penebusan, sesungguhnya Ia tidak mengirimkan Kristus ke dalam api kekal, namun Ia menuangkan ke atas-Nya dukacita yang mendalam, keputusan yang begitu mendalam, sehingga itu adalah pembayaran lunas bagi api yang kekal... karena pada saat itu Kristus menanggung dosa kita semua, dosa yang lalu, sekarang, dan yang akan datang, dan penghukuman atas semua dosa itu telah dijatuhkan di sana, sehingga kita tidak akan pernah dihukum lagi, karena Ia telah menderita menggantikan [tempat] kita. Apakah Anda melihat, bagaimana Allah Bapa meremukkan-Nya? Tanpa Ia melakukan itu, penderitaan Kristus tidak dapat [dianggap layak] menggantikan penderitaan kita [di Neraka] (C. H. Spurgeon, "The Death of Christ," *The New Park Street Pulpit*, Pilgrim Publications, 1981 reprint, volume IV, pages 69-70).

Namun kematian Kristus tidak menyelamatkan semua orang dari kebinasaan Neraka. Hanya orang-orang yang bertobat kepada Kristus yang diselamatkan. Ia telah mati bagi orang-orang berdosa, dan hanya orang-orang berdosa: Ia mati untuk orang-orang yang menyadari bahwa diri mereka adalah orang berdosa, dan yang mau menyerah kepada Kristus untuk memperoleh pengampunan yang akan diselamatkan.

Kesadaran Anda akan dosa dan kesadaran Anda yang memerlukan Yesus adalah tanda yang menunjukkan kematian-Nya akan menyembuhkan dosa Anda. Orang-orang yang saat ini tidak mau memikirkan tentang kematian-Nya, dan melupakan hal itu, akan menerima penghukuman kekal karena dosa-dosa mereka sendiri, karena mereka menolak penebusan yang Kristus buat bagi mereka di kayu Salib.

Oleh sebab itu pikirkanlah dengan penuh kerinduan dan pertimbangan tentang itu. Pikirkanlah dengan penuh kerinduan dan pertimbangan tentang kata-kata yang Toplady tuangkan dalam himne yang luar biasa.

Bagiku dikaruniakan Anak Domba tak bercela
Murka Bapa-Nya ditanggung-Nya;
Ku lihat luka berdarah-Nya dan ku tahu
Namaku tertulis di sana.

Keluar dari Tuhan yang mencurahkan darah-Nya,
Dalam warna ungu yang mengalir;
Dan setiap luka mengumandangkan dengan lantang
Kasih-Nya kepada manusia yang ajaib.

Bagi ku, kemanjuran darah Juruselamat,
Kemahakuasaan untuk menebus;
Tangan yang Ia serahkan untuk dipaku
Akan memimpinku ke tahta-Nya
(“Propitiation” oleh Augustus Toplady, 1740-1778;
untuk lagu “At the Cross”).

Sekarang, selanjutnya, mengapa Anda belum percaya Yesus? Apa yang menghalangi Anda untuk percaya kepada Dia? Apa dosa rahasia yang Anda sembunyikan yang menghalangi Anda untuk percaya kepada Dia? Keinginan salah dan bodoh apakah yang menghalangi Anda untuk percaya Juruselamat? Apakah ketakutan akan kehilangan sesuatu yang Anda pikir sangat penting menghentikan Anda? Apakah alasan tersembunyi yang menghalangi Anda untuk percaya Kristus yang telah menanggung murka Allah yang sangat mengerikan untuk menyelamatkan Anda dari penghakiman? Tinggalkan pikiran-pikiran itu – dan percaya kepada “Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia” (Yohanes 1:29). Ia menunggu Anda. Jangan berlambat-lambat. Percayalah kepada Dia sekarang, malam ini. Ruang pemeriksaan terbuka bagi Anda yang ingin mencari Dia, dan percaya kepada Dia, dan diselamatkan oleh Dia.

GARIS BESAR KHOTBAH

PENDAMAIAN!

(KHOTBAH NOMER 11 DARI YESAYA 53)

PROPITIATION!

(SERMON NUMBER 11 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah” (Yesaya 53:10).

(Lukas 16:23; Roma 3:25; 8:32;
Kisah Rasul 2:23; Yohanes 3:16)

- I. Pertama, Allah meremukkan Yesus, Yesaya 53:10a; Matius 26:31; Markus 14:27; Lukas 22:44.
- II. Kedua, Allah yang menetapkan Yesus untuk mengalami kesakitan, Yesaya 53:10b; Yohanes 6:38.
- III. Ketiga, Allah menyerahkan jiwa Yesus sebagai korban penebus dosa, Yesaya 53:10c; Yesaya 53:9-10a; Roma 8:32; I Petrus 2:24; II Korintus 5:21; Yohanes 1:29.

KEMENANGAN SANG JURUSELAMAT!
(KHOTBAH NOMER 12 DARI YESAYA 53)

THE SAVIOUR'S TRIUMPH!
(SERMON NUMBER 12 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 4 April 2013

“Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya” (Yesaya 53:10).

Bagian pertama dari ayat sepuluh ini berbicara tentang kematian Kristus yang mendamaikan. Allah Bapa ditunjukkan sebagai perencana di balik penderitaan-Nya. Dr. Merrill F. Unger berkata, “Tuhan meremukkan Dia dengan menetapkan Dia untuk mengalami penderitaan/kesakitan” (Merrill F. Unger, Ph.D., *Unger’s Commentary on the Old Testament*, Moody Press, 1981, volume II, hlm. 1299).

“Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah...” (Yesaya 53:10a).

Keil and Delitzsch *Commentary on the Old Testament* berkata,

Manusialah yang menimbulkan penderitaan, dan dukacita yang mendalam yang dialami oleh Kristus; namun [penyebab] utamanya sesungguhnya adalah Allah, agar manusia berdosa dapat berkenan kepada-Nya, sesuai kehendak-Nya, dan ketentuan-Nya (Eerdmans, 1973, vol. VII, hlm. 330).

Namun selanjutnya kita melihat, di dalam bagian kedua dari ayat sepuluh ini, apa yang muncul dari penderitaan Kristus. Penderitaan dan kematian-Nya meletakkan dasar bagi kemenangan dari kebangkitan-Nya, dan kemenangan umat-Nya di atas bumi ini! Mari kita berdiri dan membaca bagian kedua dari ayat ini, mulai dengan kata, “Ia akan melihat.”

“...Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya”
(Yesaya 53:10b).

Silahkan duduk kembali. Perhatikan tiga hal yang luar biasa sebagai hasil yang muncul dari penderitaan Kristus di dalam ayat ini!

I. Pertama, Ia akan melihat keturunan-Nya!

“Ia akan melihat keturunannya” (Yesaya 53:10b).

Itu adalah hasil pertama dari kematian Kristus. “Ia akan melihat keturunannya.” Ini mengacu kepada benih dan keturunan rohani Kristus. Jutaan orang yang telah datang

kepada Kristus dan telah menjadi “keturunan-Nya.” Yesus menubuatkan itu ketika Ia berkata,

“Dan orang akan datang dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah” (Lukas 13:29).

Dari Hari Pentakosta dan sesudah itu, banyak orang yang tak terhitung jumlahnya telah datang kepada Kristus dari seluruh dunia. Dan di akhir zaman nanti, ketika Kristus kembali turun ke bumi dari Sorga,

“Anak cucunya akan mewarisi bumi” (Mazmur 25:13).

Namun Kristus tidak harus menunggu sampai Ia datang untuk yang kedua kalinya untuk melihat keturunan-Nya. Segera, setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Ia telah melihat mereka, dan mereka telah melihat Dia! Rasul Paulus berkata,

“Bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya. Sesudah itu Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus... Selanjutnya Ia menampakkan diri kepada Yakobus, kemudian kepada semua rasul. Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku”
(I Korintus 15:5-8).

Keturunan-Nya melihat Dia. Sebagaimana Rasul Yohanes katakana,

“yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami saksikan dan yang telah kami raba dengan tangan kami tentang Firman hidup” (I Yohanes 1:1).

Dan Ia telah melihat keturunan-Nya, ketika Ia bangkit dari antara orang mati,

“Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!" Dan sesudah berkata demikian, Ia menunjukkan tangan-Nya dan lambung-Nya kepada mereka. Murid-murid itu bersukacita ketika mereka melihat Tuhan” (Yohanes 20:19-20).

“Ia akan melihat keturunannya.”

Mereka telah melihat *Dia* dan *Dia* telah melihat *mereka* – dan mereka adalah keturunan-Nya, keturunan rohani-Nya! Ketika Ia bangkit dari antara orang mati, Ia telah melihat keturunan-Nya!

Kemudian Ia naik kembali ke Sorga. Kuasa Roh Kudus turun dan tiga ribu orang dipertobatkan. Lagi janji dalam Yesaya ini digenapi. Memandang dari Sorga, Yesus melihat keturunan-Nya. Dan demikianlah keseluruhan dari Kitab Kisah Rasul. Kristus yang telah bangkit dan naik ke sorga itu memandang ke bawah dari tahta kemuliaan-Nya dan melihat banyak orang yang percaya kepada Dia dan menjadi keturunan-Nya.

Demikian juga di sepanjang abad. Yesus memandang dari Sorga dan telah melihat keturunan-Nya yang begitu banyak di seluruh muka bumi ini; jadi itu adalah penggenapan dari nubuatan Yesus sendiri, bahwa mereka akan datang “dari Timur dan Barat dan dari Utara dan Selatan dan mereka akan duduk makan di dalam Kerajaan Allah” (Lukas 13:29).

Ya, janji itu digenapi di dalam Kristus jutaan kali di sepanjang sejarah, dan di seluruh dunia.

“Ia akan melihat keturunannya.”

Dan ketika Anda datang kepada Dia melalui iman, Ia akan melihat Anda juga! Pada saat pertobatan Anda, Anda akan menjadi anak-Nya, dan Anda akan masuk ke dalam sekumpulan besar orang-orang yang adalah keturunan-Nya – di bumi dan di Sorga.

“Ia akan melihat keturunannya.”

Betapa kita bersukacita Tuhan yang telah bangkit telah melihat banyak laki-laki dan perempuan dari segala suku dan bangsa yang menggabungkan diri mereka sendiri kepada Dia untuk selama-lamanya! Ya,

“Ia akan melihat keturunannya.”

Dan dalam kemenangan akhir itu, ketika Kristus akan datang dalam kemuliaan-Nya untuk memerintah Kerajaan-Nya di bumi ini, ketika Ia akan datang kembali untuk memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan,

“Anak cucunya akan mewarisi bumi” (Mazmur 25:13).

Dan “*Ia akan melihat keturunannya*” karena mulut Tuhan sendiri yang telah mengatakannya! “Yesus Akan Memerintah.” Nyanyikan ini!

Yesus menjadi sang Raja
Atas seluruh dunia;
Pastilah kekal k’rajaan-Nya
Sampai selama-lamanya
(“Jesus Shall Reign” oleh Isaac Watts, D.D., 1674-1748).

II. Kedua, Ia akan lanjut umur-Nya!

Lihatlah kembali ayat kita dalam Yesaya 53:10, karena di sini ada hasil agung dari penderitaan dan kematian Kristus lainnya.

“Ia akan melihat keturunannya, *umurnya akan lanjut..*”
(Yesaya 53:10b).

Efek kedua dari kematian Kristus adalah “umurnya akan lanjut,” karena ketika Ia mati di kayu Salib hidup-Nya tidak berakhir. Ia tidak ditahan terlalu lama oleh maut di dalam kubur. Pada hari ketiga, Kristus bangkit dan hidup kembali. Ia telah memutuskan rantai kematian, dan bangkit dari kubur, dan tidak mati lagi! “Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah” (Roma 6:10).

“Karena kita tahu, bahwa Kristus, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, tidak mati lagi: maut tidak berkuasa lagi atas Dia” (Roma 6:9).

“Tiga haru menyedihkan.” Nyanyikan ini!

Tiga hari menyedihkan dengan cepat berlalu;
Ia bangkit dari antara orang mati dalam kemuliaan:
Segala Pujian hanya bagi Tuhan kita yang hidup! Haleluya!
Haleluya! Haleluya! Haleluya!
(“The Strife is O’er,” diterjemahkan oleh Francis Pott, 1832-1909).

“Umurnya akan lanjut,”

“karena Ia tetap *selama-lamanya*... Sebab Ia hidup *senantiasa* untuk menjadi Pengantara mereka [kita]” (Ibrani 7:24, 25).

Spurgeon berkata, “Dari kemuliaan di sorga Ia memandang [ke bawah] begitu banyak keturunan-Nya di muka bumi; dalam kemuliaan kekal Ia [bersukacita] berada di tengah-tengah keturunan-Nya yang telah ada di atas [di Sorga]” (C. H. Spurgeon, *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1978 reprint, volume 51, p. 565).

“Ia akan melihat keturunannya.” (Yesaya 53:10).

III. Ketiga, Kehendak-Nya akan terlaksana!

Mari kita berdiri dan membaca *seluruh* ayat kita ini dengan suara nyaring, perhatikanlah kalimat terakhir dengan seksama mulai dari kata, “dan kehendak.”

“Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, *dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya*” (Yesaya 53:10b).

Itu adalah hasil ketiga dari kematian Yesus: “dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.” Spurgeon berkata,

Lebih dari seratus [seribu sembilan ratus] tahun berlalu sejak Ia bangkit dari kematian dan hidup kembali, namun Ia masih tetap hidup; dan umur-Nya, kita tahu, akan berlanjut selagi bumi ini masih bertahan, ataupun berakhir, sampai Ia memerintah kerajaan bagi Allah, bahkan Bapa, Ia masih akan lanjut umur-Nya. “Tahta-Mu, ya Allah, untuk selama-lamanya dan selama-lamanya,” *Engkau* akan tetap bertahan, walaupun gunung-gunung beranjak, dan sekalipun langit digulung seperti kain yang telah usang (Spurgeon, *ibid.*).

“Dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya”
(Yesaya 53:10).

Kehendak yang baik, tujuan Tuhan, akan “terlaksana olehnya.” Melalui Yesaya, Allah berkata kepada Yesus,

“Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi” (Yesaya 49:6).

“Bangsa-bangsa berduyun-duyun datang kepada terangmu... dan kekayaan bangsa-bangsa akan datang kepadamu”
(Yesaya 60:3, 5).

“Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim [China]” (Yesaya 49:12).

“Dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya”
(Yesaya 53:10).

Beberapa bulan yang lalu kita telah melihat presentasi video tentang China yang didistribusikan oleh Voice of the Martyrs. Itu menunjukkan kesaksian seorang China yang sudah lanjut usia yang bernama Moses Xie [Shay]. Ia pernah dibelenggu dan

dikunci dalam penjara oleh Komunis selama beberapa tahun karena ia memberitakan Injil Kristus. Dalam keputusasaannya yang begitu mendalam, ia pernah memutuskan untuk bunuh diri. Kemudian, ia berkata, suara Yesus berkata di dalam hatinya, “Anak-Ku, kasih karuniaku sudah cukup bagimu.” Saudara Xie berkata bahwa ia mendengar suara itu dalam hatinya sebanyak tiga kali. Ia tiba-tiba menangis ketika ia berkata untuk yang ketiga kalinya. “Anak-Ku, kasih karunia-Ku sudah cukup bagimu.” Air mata bahagia mengalir dari matanya ketika ia berbicara tentang kuasa Kristus yang menyelamatkannya dalam penjara Komunis itu.

Kemudian video itu beralih dan menunjukkan klip film tentang puluhan ribu orang China Komunis yang dengan terang-terangan menyembah Mao Tse Tung, sang dictator Komunis yang kejam. Ketika mereka menyembah Mao Tse Tung, saya berpikir, “Kami akan tetap ada di sana walaupun Anda pergi.” Ketika Partai Komunis China meletakkan tumpukan kayu bakar dari sejarah, Kekristenan akan tetap ada, justru menjadi semakin kuat, karena pertumbuhannya hari ini sungguh mencengangkan. “Kami akan tetap ada di sana walaupun Anda pergi.” Dan demikian juga di seluruh bumi. Bagi musuh-musuh Kristus, di manapun mereka berada, kita dapat berkata dengan penuh keyakinan, “Kami akan tetap ada di sana walaupun Anda pergi!” Karena “kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya”!

Orang-orang Kristen mungkin dipandang rendah dan diremehkan dalam pandangan manusia. Mereka mungkin dicemooh dan direndahkan sekarang ini, sama seperti Tuhan mereka yaitu Yesus yang pernah diperlakukan dengan cara demikian. Namun Kristus telah bangkit dari antara orang mati, dan “kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya.” Oleh sebab itu, tidak peduli sudah berapa banyak Kekristenan sejati diremehkan dan ditolak, itu “akan terlaksana oleh-Nya.” Dan pada akhirnya,

“Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya” (Wahyu 11:15).

Kemudian, saudaraku, kita akan melihat apa yang kematian Kristus telah penuhi, karena “kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya.” Yesus akan datang kembali untuk memerintah atas seluruh bumi!

Yesus menjadi sang Raja
Atas seluruh dunia;
Pastilah kekal k’rajaan-Nya
Sampai selama-lamanya
(“Jesus Shall Reign” oleh Isaac Watts, D.D., 1674-1748/
Terjemahan *Nyanyian Pujian* No. 194).

Ia datang kembali, Ia datang kembali,
Yesus yang sama, yang telah ditolak manusia;
Ia datang kembali, Ia datang kembali,
Dengan kuasa dan kemuliaan agung, Ia datang kembali!
(“He Is Coming Again” oleh Mabel Johnston Camp, 1871-1937).

Sekarang, saya tahu ada beberapa di antara Anda pagi ini yang bertanya-tanya mengapa saya begitu bersemangat. Anda berpikir, “Apa yang membuat orang-orang ini begitu semangat? Mengapa mereka bertepuk tangan akan hal-hal ini?” Saya yakin ada beberapa dari antara Anda yang telah ada di gereja ini cukup lama merasakan hal yang sama. Anda berpikir, “Apakah kita harus melakukan itu lagi? Kita mendengar ini sebelumnya. Mengapa begitu bersemangat? Mengapa begitu gembira? Tidak dapatkah Anda cukup memberikan undangan dan cepat selesai?” Saya tahu beberapa dari Anda merasakan itu. “Mengapa begitu gembira?” Itu adalah misteri bagi Anda. Anda tidak dapat masuk dalam kegembiraan ini!

Saya tahu sekali bagaimana perasaan Anda. Anda tahu, saya bukan penggemar basket. Bagi saya tidak ada yang menarik sama sekali dengan permainan basket! Bagi saya itu adalah hal yang paling membosankan di dunia ini. Namun bagi beberapa dari antara Anda itu sangat menyenangkan. Mengapa berbeda? Perbedaan itu sangat sederhana. Anda suka basket, dan saya tidak suka! Sesederhana itu. Anda dapat merasa kegembiraan dan saya tidak dapat merasakannya. Saya tidak akan menyangkal bahwa apa yang kita rasakan memang berbeda. Sesuatu yang menjadi latar belakang Anda yang membuat Anda merasa senang ketika Anda menyaksikan permainan Lakers. Saya tidak bisa merasakan apa yang Anda rasakan. Harus ada yang diubah dalam natur saya atau saya tidak dapat merasakan apa yang Anda rasakan.

Sama halnya dengan kemenangan Kristus. Kami dapat merasakan sukacita tentang kebangkitan Kristus dan kedatangan-Nya yang kedua. Anda tidak dapat merasakan kegembiraan itu. Kami adalah para penggemar Kristus, dan Anda bukan penggemar Kristus! Natur Anda harus diubah agar Anda merasakan apa yang kami rasakan ketika kami berpikir tentang kemenangan Kristus. Alkitab berbicara tentang itu ketika berkata, “Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan” (I Korintus 2:14). Sejak Anda adalah “manusia duniawi” kemenangan Kristus terasa tidak penting bagi Anda. *Natur Anda harus diubahkan agar Anda menjadi begitu tertarik akan kemenangan Kristus!* Anda harus bertobat untuk merasakan apa yang kami rasakan!

Anda tahu bahwa Anda seharusnya merasakan apa yang kami rasakan, namun Anda tidak dapat membuat diri Anda sendiri merasakan apa yang seharusnya Anda rasakan! Tidak peduli seberapa keras Anda mencoba, Anda tidak dapat membuat diri Anda sendiri merasakan apa yang kami rasakan tentang kemenangan Kristus! Anda harus merasakan itu, namun Anda tidak bisa walau tidak peduli sebaras keras Anda mencoba. Anda tidak dapat menjadi seorang yang seharusnya Anda menjadi. *Itulah apa artinya diinsafkan akan dosa!*

Anda harus datang kepada Yesus dan berkata, “Tuhan, saya tidak dapat menjadi apa yang saya ingin menjadi! Saya terhilang! Saya gagal! Saya tidak dapat mengubah diri saya sendiri! Yesus, selamatkanlah saya!” dan ketika Anda merasakan itu, Anda mendekati untuk diselamatkan. Keinsafan akan dosa mendahului pertobatan kepada Kristus!

Dan bagi beberapa dari Anda yang belum bertobat, kami mendorong Anda untuk datang kepada Kristus yang telah bangkit melalui iman. Kami mendorong Anda untuk memberikan diri Anda sendiri disucikan dari dosa-dosa Anda oleh darah-Nya yang mahal. Kami mendorong Anda untuk datang bersama dengan kami dan bersekutu dengan sang Juruselamat tidak peduli berapapun harga yang harus dibayar! Kita ada pada pihak pemenang, karena “kehendak Tuhan akan terlaksana oleh-Nya.” Oleh sebab itu percayalah kepada Yesus, bertobatlah, berada di sisi pemenang!

Marilah umat yang setia,
 Menuju surga t'rang,
 Tempat yang mulia bahagia,
 Sejaht'ra dan senang
 Pada Yesus, pada Yesus,
 Taruh harapmu;
 Pada Yesus, sumber s'lamat,
 S'rahkan hidupmu.
 ("Only Trust Him" oleh John H. Stockton, 1813-1877/
 Terjemahan *Nyanyian Pujian* No. 135).

Nyanyikan refren itu lagi. Sementara bernyanyi, "Hanya Percaya Dia," jika Anda belum diselamatkan, saya ingin Anda meninggalkan tempat duduk Anda dan pergi ke belakang ruangan ini. Dr. Cagan akan membawa Anda ke ruangan lain, di mana kita dapat berbicara dan berdoa. Pergilah sekarang sementara kami menyanyi.

Pada Yesus, pada Yesus,
 Taruh harapmu;
 Pada Yesus, sumber s'lamat,
 S'rahkan hidupmu.

Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

KEMENANGAN SANG JURUSELAMAT! **(KHOTBAH NOMER 12 DARI YESAYA 53)**

THE SAVIOUR'S TRIUMPH! **(SERMON NUMBER 12 ON ISAIAH 53)**

Oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

"Ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya" (Yesaya 53:10).

- I. Pertama, Ia akan melihat keturunan-Nya! Yesaya 53:10a;
 Lukas 13:29; Mazmur 25:13; I Korintus 15:5-8;
 I Yohanes 1:1; Yohanes 20:19-20.
- II. Kedua, Ia akan lanjut umur-Nya! Yesaya 53:10b;
 Roma 6:10, 9; Ibrani 7:24, 25.
- III. Ketiga, Kehendak-Nya akan terlaksana! Yesaya 53:10c; 49:6,12;
 Yesaya 60:3, 5; Wahyu 11:15; I Korintus 2:14.

**PEMUASAN DAN PEMBENARAN –
DIPEROLEH MELALUI KRISTUS**
(KHOTBAH NOMER 13 DARI YESAYA 53)

**SATISFACTION AND JUSTIFICATION –
OBTAINED BY CHRIST**
(SERMON NUMBER 13 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Malam, 14 April, 2013

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

Ayat ini penuh dengan arti sehingga setiap kata yang ada di dalamnya layak untuk menarik perhatian penuh kita. Oleh sebab itu saya tidak akan keluar jauh dari ayat ini, atau memberikan banyak ilustrasi. Dalam satu khotbah ayat ini sudah cukup untuk meletakkan kebenaran-kebenaran agung dalam ayat ini; memberikan kepada Anda poin-poin utamanya; setiap kata dari ayat ini begitu jelas dan sederhana sehingga orang-orang yang baru pertama hadir dalam ibadah di gereja kami pada malam ini beroleh pemahaman yang sangat jelas dan sederhana, pemahaman yang mendalam, maksud dari kata-kata berikut ini,

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

Kiranya Allah membuka hati Anda sehingga Anda menerima kebenaran dari ayat ini. Karena kami sungguh-sungguh meminta Anda, ketika mengkhhotbahkan dari ayat ini, “Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup” -- ya, hidup untuk selama-lamanya – bersama Kristus dalam Kerajaan-Nya!

Ayat-ayat ini berbicara tentang tiga hal. Pertama, ada Kristus yang memuaskan keadilan Allah. Kedua, ada hikmat Kristus membawa membenaran bagi banyak orang. Ketiga, ada penanggungan dosa oleh Kristus membawa penebusan penuh bagi orang-orang berdosa yang percaya.

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

I. Pertama, penderitaan Kristus memuaskan keadilan Allah.

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas...” (Yesaya 53:11).

Dr. Jürgen Moltmann adalah seorang Jerman yang menjadi tawanan perang selama tiga tahun pada Perang Dunia II. Pada pemenjaraannya di penjara Inggris, ia mulai mempelajari Alkitab. Melalui pengalaman di penjara dan pembelajaran Alkitabnya, ia menulis buku yang berjudul *History and the Triune God: Contributions to Trinitarian Theology* (Crossroad, 1992). Dr. Moltmann adalah seorang teolog liberal, dan tentu saja saya *tidak* setuju dengan kebanyakan dari apa yang pernah ia tulis. Namun, ia memiliki pemahaman yang mendalam dalam beberapa hal. Sebagai contoh, Moltmann melihat Salib sebagai peristiwa yang mana Allah menyatakan solidaritas-Nya terhadap ras manusia “yang telah meninggalkan Allah.” Allah menyatakan manifestasi kasih-Nya untuk orang-orang berdosa di atas kayu Salib, dan Allah Putra menderita terpisah dari Bapa, membiarkan Allah merasakan rasa sakit dan penderitaan “dari dalam.” Moltmann tidak sepenuhnya memahami tentang kebenaran ini, namun ia telah menunjukkan bahwa semua Pribadi dalam Trinitas pada waktu penyaliban, dan saya pikir, itu adalah poin yang penting. Dalam pandangan saya, itu adalah sesuatu yang layak untuk dipikirkan – penderitaan setiap Pribadi dalam Trinitas pada waktu penyaliban.

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas...” (Yesaya 53:11).

Spurgeon berkata,

Dalam tiga kata ini kita melihat Allah Bapa sedang berbicara tentang Anak-Nya, dan menyatakan ini, sejak Ia telah mengalami kesusahan jiwa-Nya, Ia akan memberikan jaminan kepada-Nya kepuasan sebagai hadiahnya. Betapa menyenangkan mengobservasi kerjasama antara pribadi-pribadi dalam Trinitas suci dalam hal keselamatan! (C. H. Spurgeon, *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1980 reprint, volume LXI, p. 301).

“Ia,” itu adalah Allah Bapa; “Sesudah kesusahan jiwanya... akan melihat terang dan menjadi puas,” itu adalah kesusahan jiwa Allah Putra; “dan menjadi puas.” Seperti Spurgeon menulis demikian, “Dalam tiga kata ini kita melihat Allah Bapa sedang berbicara tentang Anak-Nya.”

“Kesusahan jiwanya” mengacu kepada kesusahan roh, atau internal Kristus. Kita tidak seharusnya merendahkan penderitaan fisik Kristus. Kita seharusnya tidak pernah menganggap enteng penderitaan Kristus ketika dicambuk sampai setengah mati atas perintah Pilatus. Kita tidak seharusnya menganggap enteng ketika Kristus diludahi dan dimahkotai dengan mahkota duri. Dan tentunya kita juga tidak seharusnya berbicara dengan enteng ketika membicarakan kedua tangan dan kakinya yang dipakukan, dan rasa sakit serta haus yang Ia alami sepanjang penyaliban demi menggantikan kita. “Masih,” kata Spurgeon, “kesusahan jiwa-Nya adalah hal yang utama, dan bahwa ayat ini berbicara tentang... Yesus Kristus yang telah menderita dengan [begitu dahsyatnya] sehingga saya sulit untuk memahami seberapa dahsyat penderitaan-Nya atau menyampaikannya kepada Anda dalam bentuk kata-kata” (Spurgeon, *ibid.*, hal. 302-303). Ini telah dikatakan bahwa “penderitaan jiwa Kristus adalah jiwa dari penderitaan-Nya” (*ibid.*, hal. 302), jantung dari penderitaan-Nya.

Kata “kesusahan” menunjukkan kesedihan, penderitaan dan kesakitan yang Kristus alami dalam “jiwa-Nya” ketika menanggung beban dosa manusia, dan penghakiman Allah Bapa, diturunkan atas-Nya. Ini adalah pengalaman yang dengan jelas

dialami oleh-Nya di Taman Getsemani, sebelum Ia ditangkap, sebelum Ia dicambuk, sebelum Ia disalibkan. Dan ini juga termasuk dukacita dan rasa sakit jiwa-Nya yang selanjutnya Ia alami di kayu Salib. Seperti Dr. Gill menulis demikian,

Kesusahan jiwanya adalah usaha dan kerja keras-Nya untuk bertahan, ketika mengerjakan keselamatan bagi umat-Nya; ketaatan dan kematian-Nya, dukacita dan penderitaan-Nya, khususnya yang datang secara tiba-tiba dari dalam jiwa-Nya, di bawah perasaan akan murka illahi, seperti suatu sindiran untuk seorang wanita yang mengalami kesusahan [sakit karena melahirkan]; dan semua dukacita dan kesakitan dari kematian yang Ia lalui (John Gill, D.D., *An Exposition of the Old Testament*, The Baptist Standard Bearer, 1989 reprint, volume 5, p. 315).

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang *dan menjadi puas...*” (Yesaya 53:11).

“Dan menjadi puas” berbicara tentang pendamaian terhadap murka Allah. Allah Bapa “dipuaskan,” atau, kita mungkin dapat berkata, diperdamaian,

“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah”
(II Korintus 5:21).

“Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita”
(I Yohanes 2:2).

“Kristus Yesus telah ditentukan Allah menjadi jalan pendamaian karena iman” (Roma 3:25).

Dr. John MacArthur, walaupun salah dalam hal pengajaran tentang Darah, benar ketika ia berkata,

Kata [pendamaian] berarti “peredaan” atau “pemuasan.” Pengorbanan Yesus di kayu salib telah memuaskan tuntutan kesucian Allah untuk menghukum dosa... Jadi Yesus telah memperdamaian atau memuaskan Allah (John MacArthur, D.D., *The MacArthur Study Bible*, Word Publishing, 1997, note on I John 2:2).

Jadi, kita melihat pendamaian, pemuasan akan murka Allah terhadap dosa, dialami oleh Putra-Nya yang tidak ada dosa dalam diri-Nya. Penderitaan Kristus “telah memuaskan” keadilan Allah, pendamaian, peredaan, murka-Nya terhadap dosa.

“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah”
(II Korintus 5:21).

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas...” (Yesaya 53:11).

Penderitaan Kristus telah memuaskan keadilan Allah, membuat mungkin bagi kita untuk diselamatkan.

II. Kedua, hikmat Kristus membawa membenaran bagi banyak orang.

Marilah kita berdiri dan membaca ayat ini dengan suara keras, akhiri dengan kata “membenarkan banyak orang oleh hikmatnya.”

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya” (Yesaya 53:11).

Silahkan duduk kembali.

Nabi Yesaya memperkenalkan Kristus sebagai “hamba” Allah dalam Yesaya 52:13. Dan di sini, dalam ayat kita ini, Kristus disebut “hamba Allah yang benar.” Kristus adalah orang yang benar karena Ia “tidak mengenal dosa” (II Korintus 5:21). Ia adalah Anak Allah yang tidak memiliki dosa di dalam diri-Nya, “hamba yang benar” dari Allah Bapa.

Kristus akan “membenarkan banyak orang” (ayat 11). Ini adalah jantung dari Injil. Kita tidak dibenarkan oleh ketaatan kita sendiri terhadap hukum Allah, karena

“tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat” (Roma 3:20).

Kita tidak dapat membenarkan diri kita sendiri karena kita secara alami memang adalah orang-orang berdosa. Kita hanya dapat diperhitungkan benar melalui imputasi kebenaran Kristus. Kata “imputasi” adalah istilah yang sah. Kita secara sah telah diperhitungkan sebagai orang benar oleh kebenaran Kristus bagi kita. “Hamba Allah yang benar akan membenarkan banyak orang (Yesaya 53:11) melalui imputasi kebenaran-Nya bagi mereka!

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya” (Yesaya 53:11).

John Trapp mengingatkan kita bahwa Kardinal Contarenus dieksekusi mati demi Kardinal lainnya, yaitu Pighius. Karena Contarenus mempercayai ayat ini secara literal, ia disebut sebagai seorang “Protestan” dan dieksekusi mati karena iman-Nya bahwa “pembenaran manusia adalah melalui anugerah Allah dan kebaikan Kristus” (John Trapp, *A Commentary on the Old and New Testaments*, 1997 reprint, volume III, hal. 410-411, note on Isaiah 53:11).

“Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang.” Apakah demi kata-kata ini layak untuk mati? Tentu saja! Itu adalah jantung dari iman Baptis dan Protestan kita! Kita tidak membenarkan diri kita sendiri, seperti yang dilakukan oleh para pengikut decisionis Finney dan seperti yang diajarkan oleh Katolik Roma! Oh, tidak!

“Bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi hanya oleh karena iman dalam Kristus Yesus.” (Galatia 2:16).

“Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman” (Galatia 3:24).

Itu adalah Kristus, “hamba Allah yang benar,” yang membenarkan banyak orang!

Namun bagaimana itu bisa terjadi? Bagaimana Kristus “membenarkan banyak orang”? Apakah Ia membenarkan mereka melalui datang ke gereja? Tidak! Itu adalah ajaran Katolik dan decisionisme! Apakah Ia membenarkan mereka dengan usaha atau perbuatan mereka sendiri untuk berusaha tidak melakukan dosa? Tidak! Itu adalah ajaran Katolik dan decisionisme! Apakah Ia membenarkan mereka karena mereka menaikkan “doa pengakuan dosa” atau “maju ke depan” dan menangis di “altar”? Tidak. Itu adalah ajaran Katolik dan decisionisme! Apakah Ia membenarkan mereka karena mereka telah mempelajari “rencana keselamatan” dan telah menghafal Yohanes 3:16, dan telah berdoa? Tidak! Itu, juga adalah ajaran Katolik dan decisionisme!

Jadi, bagaimana seseorang dapat dibenarkan? Bagaimana ia dapat dibuat benar dan bersih dalam pandangan Allah? Itu adalah pertanyaan kekal! Itu adalah pertanyaan agung dari Bildad dalam Kitab Ayub! Ia berkata,

“Bagaimana manusia benar di hadapan Allah, dan bagaimana orang yang dilahirkan perempuan itu bersih?” (Ayub 25:4).

Dan jawabannya datang dengan suara keras bagi kita dalam ayat kita ini,

“dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya” (Yesaya 53:11).

Atau, seperti Spurgeon menerjemahkan demikian, “oleh hikmatnya hamba-Ku yang benar akan membenarkan banyak orang” (C. H. Spurgeon, *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1980 reprint, volume 63, hal. 117). Dan Spurgeon juga berkata,

Cara aku memperoleh berkat dari pengorbanan Kristus sepenuhnya adalah melalui pengenalan dan kepercayaan – bukan melalui melakukan...”Bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat.” “Karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.” “Anugerah dan damai sejahtera datang melalui Yesus Kristus,” dan itu semua datang kepada kita melalui percaya atau melalui pengenalan – melalui mengenal Dia... melalui Dia... kita dibenarkan” (ibid.).

“Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran” (Roma 4:5).

“Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat” (Kisah Rasul 16:31).

“Dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya” (Yesaya 53:11).

Penderitaan Kristus memuaskankan keadilan Allah. Hikmat Kristus membawa penebaran bagi banyak orang. Dan –

III. Ketiga, penanggungan dosa oleh Kristus membawa penebusan penuh bagi orang-orang berdosa.

Mari kita berdiri dan membaca ayat ini sekali lagi, perhatikan dengan seksama lima kata terakhirnya.

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar,

akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, *dan kejahatan mereka dia pikul*” (Yesaya 53:11).

Silahkan duduk kembali.

Kristus akan “membenarkan banyak orang,... *dan kejahatan mereka dia pikul.*” Itu adalah, Ia harus memikul dosa-dosa mereka. Seluruh dasar penebusan kita, seluruh fondasi penebusan dan keselamatan kita, disingkapkan dalam kata-kata ini, “dan kejahatan mereka dia pikul.” Yesaya 53:5 berkata,

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh” (Yesaya 53:5).

Yesaya 53:6 berkata,

“Tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian” (Yesaya 53:6).

Yesaya 53:8 berkata,

“Karena pemberontakan umat-Ku ia kena tulah” (Yesaya 53:8).

Dan I Petrus 2:24 berkata,

“Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (I Petrus 2:24).

Sebagaimana Spurgeon menerjemahkan teks kita, “...oleh hikmatnya hamba-Ku yang benar akan membenarkan banyak orang.”

Sudahkah Anda memiliki Injil Kristus – jelas dan sederhana. Penderitaan Kristus telah memuaskan keadilan Allah. Hikmat Kristus membawa penebusan bagi banyak orang. Penanggungan dosa oleh Kristus membawa keselamatan penuh bagi orang berdosa yang telah mengenal Kristus, yang mengenal Dia melalui iman. Injil yang menakjubkan! Penebusan yang menakjubkan! Tidak ada yang seperti ini yang pernah terjadi sebelum ataupun setelah ini, di sepanjang sejarah!

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

Suatu malam Wesley dan saya membaca tentang aktor John Carradine di Internet. Ia tampil di lebih dari 300 film, lebih dari aktor lainnya. Ketika ia meninggal dunia di Milan, Italia, tubuhnya dibaringkan dalam peti mati dan dibawa ke rumah salah satu putranya. Putranya itu sedang mabuk berat pada waktu itu. Ia membuka peti mati itu dan menuangkan minuman keras ke mulut ayahnya yang sudah mati.

Sekarang, saya bertanya kepada Anda, Dapatkah orang mati itu merasakan minuman keras itu? Tentu saja tidak! Dan ketika saya berbicara kepada Anda tentang semua hal yang ajaib yang Kristus telah lakukan untuk menyelamatkan kita, Anda tidak dapat merasakannya. Mengapa tidak! Karena Anda mati secara rohani. Dan Alkitab menuliskan ini, Anda “mati di dalam dosa-dosa” (Efesus 2:5). Itu adalah natur dosa. Anda mati untuk hal-hal tentang Kristus. Anda tidak dapat mengecapnya. Anda tidak dapat merasakannya. Berhubungan dengan hal-hal tentang Allah, Anda mati seperti tubuh John Carradine yang terbaring kaku di peti mati itu. Kristus akan memberikan hidup kepada Anda atau Anda akan hilang untuk selama-lamanya! Anda harus dibuat

berseru, “Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?” (Roma 7:24).

Ketika seorang laki-laki atau perempuan berseru seperti itu, dari kedalaman hati yang paling dalam, mereka dekat untuk diselamatkan. Sudahkah Anda berseru seperti itu? Sudahkah Anda merasa bahwa Anda mati di hadapan Allah, dan bahwa hanya Kristus yang dapat menyelamatkan Anda? Apakah Anda telah bertobat kepada Kristus? Jika belum, maukah Anda memandang Kristus, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia? Akankah Anda memandang Dia, dan percaya kepada Dia sekarang?

Jika engkau dari dosa rindu kebebasan,
 Lihatlah Anak Domba Allah;
 Ia, menebus engkau, mati di Kalvari,
 Lihatlah Anak Domba Allah.
 Lihatlah Anak Domba Allah,
 Lihatlah Anak Domba Allah,
 Karena hanya Dia sajalah yang dapat menyelamatkan engkau,
 Lihatlah Anak Domba Allah.
 (“Look to the Lamb of God” oleh H. G. Jackson, 1838-1914).

GARIS BESAR KHOTBAH

PEMUASAN DAN PEMBENARAN – DIPEROLEH MELALUI KRISTUS (KHOTBAH NOMER 13 DARI YESAYA 53)

SATISFACTION AND JUSTIFICATION – OBTAINED BY CHRIST (SERMON NUMBER 13 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul” (Yesaya 53:11).

- I. Pertama, penderitaan Kristus memuaskan keadilan Allah, Yesaya 53:11a; II Korintus 5:21; I Yohanes 2:2; Roma 3:25.
- II. Kedua, himat Kristus membawa membenaran bagi banyak orang, Yesaya 53:11b; 52:13; II Korintus 5:21; Roma 3:20; 8:33; Galatians 2:16; 3:24; Job 25:4; Roma 4:5; Kisah Rasul 16:31.
- III. Ketiga, penanggungan dosa oleh Kristus membawa penebusan penuh bagi orang-orang berdosa, Yesaya 53:11c, 53:5, 6, 8; I Petrus 2:24, Efesus 2:5; Roma 7:24.

SUMBER KEMULIAAN KRISTUS

(KHOTBAN NOMER 14 DARI YESAYA 53)

THE SOURCE OF CHRIST'S GLORY

(SERMON NUMBER 14 ON ISAIAH 53)

(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Pagi, 21 April, 2013

“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak” (Yesaya 53:12).

John Trapp adalah seorang pengkhotbah Puritan yang hidup pada abad ke-17 (1601-1669). Pernah dikatakan bahwa ia adalah “seorang pengkhotbah yang paling rajin dan paling baik. Ketenaran [nya] oleh karena bukunya yang berjudul “*Commentary on the Whole Bible*,” yang mana buku ini [memberikan kepada kita suatu contoh] tentang studi Alkitab Puritan yang terbaik; buku ini dikarakteristik oleh humor yang unik dan pengetahuan yang dalam” (Elgin S. Moyer, Ph.D., *Who Was Who in Church History*, Keats Publishing, 1974, hlm. 410). Buku tafsiran Trapp sangat direkomendasikan oleh Spurgeon. Berhubungan dengan Yesaya pasal lima puluh tiga, John Trapp berkata,

Di sini setiap kata memiliki titik beratnya masing-masing, dan sangat diyakini bahwa para rasul dan penginjil, dalam menjelaskan misteri-misteri tentang keselamatan kita, memiliki respek yang besar terhadap keseluruhan pasal dari Kitab Yesaya ini... Ketika nabi ini menuliskan tentang segala hal di sini, ia tentunya memerlukan untuk diperlengkapi oleh Roh yang luar biasa, karena di sini dengan jelas menubuatkan tentang Tuhan Yesus Kristus dalam dua statusnya yang dihina dan dimuliakan, sementara [para penulis] Perjanjian Lama yang lainnya meminjam penjelasan/terang dari [Perjanjian] Baru, namun pasal ini justru meminjamkan penjelasan/terang untuk Perjanjian Baru di beberapa tempat.” (John Trapp, *A Commentary on the Old and New Testaments*, Transki Publications, 1997, vol. III, hlm. 410).

Sungguh, ayat kita malam ini “meminjamkan terang” dan memberikan kedalaman pemahaman kita tentang apa yang kita baca dalam Perjanjian Baru. Alih-alih Perjanjian Baru menjelaskan Yesaya 53, justru sebaliknya. Yesaya 53 membantu menjelaskan Perjanjian Baru! Yang sangat tidak biasa.

Dr. Jack Warren berkata, tentang ayat kita ini, “Ayat terakhir [dari Yesaya 53] ini menutup pasal ini dengan catatan yang menarik: sang Juruselamat dimuliakan oleh karena Dia menyerahkan nyawa-Nya dan terhitung di antara para pemberontak” (Jack Warren, D.D., *Redemption in Isaiah 53*, Baptist Evangel Publications, 2004, hlm. 31).

“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak” (Yesaya 53:12).

Pada kesempatan ini, pagi ini, Kristus menerima hadiah yang Bapa-Nya berikan kepada Dia – “Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan.” Tak seorangpun di Sorga membenci atau menolak Kristus. Seluruh penghuni Sorga memuji Dia! Segala kemuliaan ditujukan kepada Dia di tahta-Nya, tepat di sebelah kanan Bapa. Apa yang Kristus lakukan untuk layak menerima penghormatan dan kemuliaan ini? Mengapa Ia berhak menerima “orang-orang besar sebagai rampasan, dan... orang-orang kuat sebagai jarahan”? Jawabannya adalah bahwa karena Ia telah melakukan empat hal ini.

I. Pertama, Ia telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut.

“Ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut...”
(Yesaya 53:12).

Kristus telah melakukan itu dengan sukarela. Ia telah melakukan itu dengan kepedulian dan telah memikirkan baik-baik sebelum melakukannya, bukan oleh dorongan emosi yang mendadak. Dengan sukarela Ia menyerahkan nyawa-Nya, sedikit demi sedikit, sampai akhirnya Ia menyerahkan semuanya, dan berseru,

“‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya” (Yohanes 19:30).

Ingat bahwa Kristus telah melakukan ini dengan sukarela. Ia berkata,

“Aku memberikan nyawa-Ku... Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali.” (Yohanes 10:17-18).

Itu adalah poin yang penting. Kita harus memahami bahwa kematian Yesus bukanlah sebuah kecelakaan. Ia dengan sukarela menghampiri maut-Nya sendiri; Ia dengan sukarela menyerahkan hidup-Nya untuk membayar penghukuman atas dosa-dosa kita. “Ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut” di kayu Salib, bukan karena Ia perlu melakukan itu untuknya, namun untuk menggantikan Anda, dan untuk saya – demi keselamatan bagi semua orang yang menaruh kepercayaan mereka di dalam Dia.

Jadi, percayalah kepada Dia, dan jangan mempertahankan diri. Serahkan jiwa Anda, dengan sepenuh hati percaya kepada Dia, bahkan sama seperti Dia yang telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut bagi Anda. Datanglah, dan beristirahatlah di dalam Kristus, maka Anda akan melihat mengapa Ia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat. Ia memiliki posisi yang terhormat oleh karena Ia

“telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah” (I Petrus 3:18).

Kematian-Nya di kayu Salib, yang membawa Dia kepada kondisi yang sangat memalukan, sekarang membawa Dia kepada kehormatan dan kemuliaan bahwa Ia

menerima “orang-orang besar sebagai rampasan,” dan memperoleh “orang-orang kuat sebagai jarahan.” Jadi, Allah memberikan kepada-Nya “bangsa-bangsa... menjadi milik pusaka[Nya]” (Mazmur 2:8). Jadi Allah berkata, “Aku akan memberikan kepada Dia untuk menaklukkan, menjarah, dan melucuti roh-roh jahat... dan Ia harus memperolehnya sebagai hadiah dari kematian-Nya yang sangat jahat [memalukan]” (Trapp, *ibid.*).

“Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka” (Kolose 2:15).

“Kuasa maut.” Nyanyikan ini!

Kuasa maut telah melakukan yang terjahat,
 Namun Kristus telah membubarkan legion mereka:
 Mari bersorak dengan sukacita kudus. Haleluya!
 Haleluya! Haleluya! Haleluya!
 (“The Strife is O’er,” diterjemahkan oleh Frances Pott, 1832-1909).

Ia telah diberikan hormat dan kemuliaan oleh karena Ia telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut untuk menyelamatkan orang-orang berdosa. Datanglah, dan percayalah kepada Dia! Datanglah, dan percayalah kepada Dia dengan segenap hatimu! Datanglah, dan percayalah kepada Dia sekarang!

II. Kedua, Ia terhitung di antara orang-orang berdosa.

“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut *dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak...*”
 (Yesaya 53:12).

Kristus mengambil tempat-Nya di antara orang-orang berdosa. Sepanjang pelayanan-Nya di bumi, Ia bergaul dengan orang-orang yang penuh dosa. Itulah yang menjadi salah satu komplin dari orang-orang Farisi. Dalam suatu olok-olok, mereka menyebut Dia,

“sahabat pemungut cukai dan orang berdosa” (Lukas 7:34).

Dan, dalam kematian-Nya di kayu Salib, Ia disalibkan di antara dua orang penjahat.

“Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak...”
 (Yesaya 53:12).

Itu berarti, Ia “diperhitungkan” (***Strong***) dengan mereka. “Bukan maksudnya bahwa Ia adalah seorang pemberontak, namun *diperlakukan seperti itu* ketika disalibkan bersama dengan para penjahat (***Jamieson, Fausset and Brown***, volume 2, hlm. 733). Injil Markus berkata,

“Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan-Nya dan seorang di sebelah kiri-Nya. Demikian genaplah nas Alkitab yang berbunyi: ‘Ia akan terhitung di antara orang-orang durhaka’” (Markus 15:27-28).

Dr. Young berkata, “Mereka ini bukan hanya sekedar orang berdosa, namun benar-benar para penjahat” (Edward J. Young, Ph.D., ***The Book of Isaiah***, 1972, volume 3, hlm. 359).

Injil Lukas menjelaskan kepada kita bahwa salah satu dari dua penjahat itu kemudian percaya kepada Yesus dan diselamatkan (Lukas 23:39-43). Dr. John R. Rice berkata, “Salah satu dari penjahat itu diselamatkan itu adalah orang berdosa yang paling jahat...” (John R. Rice., D.D., *The King of the Jews*, Sword of the Lord, 1980 reprint, hlm. 475). Dr. McGee berkata,

Apakah yang membedakan antara [kedua penjahat itu]? Bukan masalah jahatnya – keduanya adalah penjahat. Perbedaannya terletak dalam kenyataan bahwa salah satu dari penjahat itu percaya Yesus dan yang satunya tidak percaya (J. Vernon McGee, Th.D., *Thru the Bible*, Thomas Nelson, 1983, volume IV, hlm. 354).

“Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak.” Ini menunjukkan bahwa Yesus secara sukarela meletakkan diri-Nya sendiri bahkan di antara orang-orang berdosa yang *terburuk*. Orang-orang berdosa dapat diselamatkan karena Ia telah terhitung di antara mereka. Namun Anda harus percaya di dalam Dia untuk diselamatkan.

Sekarang Kristus dihormati karena Ia merendahkan diri dengan berdiri di tempat orang-orang berdosa, dan mengambil dosa mereka untuk dipikul-Nya, memungkinkan mereka dapat diselamatkan. Jadi, Ia dihormati oleh karena Ia “terhitung di antara pemberontak-pemberontak.” “Ya, Aku Tahu!” Nyanyikan refren ini!

Dan aku tahu, ya, aku tahu,
Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih;
Dan aku tahu, ya, aku tahu,
Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih.
 (“Yes, I Know!” oleh Anna W. Waterman, 1920).

III. Ketiga, Ia menanggung dosa banyak orang.

Marilah kita berdiri dan membaca ayat ini dengan suara lantang, akhiri dengan kata, “dosa banyak orang.”

“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, *sekalipun ia menanggung dosa banyak orang...*” (Yesaya 53:12).

Silahkan duduk kembali.

“Ia menanggung dosa banyak orang.” Seperti Rasul Petrus menulis demikian,

“Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib” (I Petrus 2:24).

Ini adalah keselamatan melalui penggantian atau substitusi. Kristus memikul dosa orang berdosa “di dalam tubuh-Nya” ke kayu Salib. Ia membayar penghukuman atas dosa kita dengan meletakkannya ke atas-Nya sendiri dan mati menggantikan kita. Tanpa penggantian penebusan melalui kematian Yesus tidak ada Injil. Kemenangan-Nya atas maut bagi orang berdosa adalah benar-benar jantung dan esensi dari Injil. Spurgeon berkata,

Selanjutnya, tiga hal ini – bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut, dan menanggung penghukuman orang berdosa; bahwa Ia diperhitungkan di antara para pemberontak, dan juga berdiri dikelilingi oleh orang-orang berdosa; dan

kemudian, bahwa Ia secara aktual telah menanggung dosa mereka...yang tidak mengotori Dia, namun justru yang membersihkan dosa yang mengotori manusia – tiga hal ini adalah alasan [untuk pemuliaan Tuhan Yesus kita. Allah, karena tiga hal ini, dan satu lagi, membagikan kepada-Nya orang-orang besar sebagai rampasan (C. H. Spurgeon, *The Metropolitan Tabernacle Pulpit*, Pilgrim Publications, 1975 reprint, volume XXXV, hlm. 93).

“Ya, Aku Tahu!” Nyanyikan refren ini!

Dan aku tahu, ya, aku tahu,
Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih;
Dan aku tahu, ya, aku tahu,
Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih.

IV. Keempat, Ia berdoa untuk para pemberontak.

Ayat kita ini diakhiri dengan kalimat,

“dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak” (Yesaya 53:12).

Di atas kayu Salib, Kristus berdoa untuk orang-orang berdosa, membuat “syafaat bagi pemberontak-pemberontak,” ketika Ia berseru,

“Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).

Jadi Ia berdoa bagi orang-orang berdosa ketika Ia tergantung di kayu Salib.

Namun, bahkan sampai sekarang di Sorga, Yesus masih berdoa bagi orang-orang berdosa,

“Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara [kita]”
(Ibrani 7:25).

Ia membuat syafaat bagi orang-orang berdosa di kayu Salib. Ia terus berdoa sampai hari ini, duduk di sebelah kanan Allah Bapa di Sorga.

Perhatikanlah bahwa empat hal yang Yesus telah lakukan ini adalah alasan mengapa sekarang Ia diagungkan dalam kemuliaan, di sebelah kanan Bapa. Dan empat alasan untuk pemberian kemuliaan bagi Kristus ini dihubungkan dengan apa yang Ia telah lakukan untuk menyelamatkan orang-orang berdosa!

“Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. *Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama*, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: ‘Yesus Kristus adalah Tuhan,’ bagi kemuliaan Allah, Bapa!” (Filipi 2:8-11).

Namun perhatikan juga, bahwa bersama dengan semua kuasa Kristus yang menyelamatkan, Ia tidak akan menyelamatkan orang-orang yang tidak berpikir bahwa mereka perlu diselamatkan. Seperti Spurgeon menuliskan ini,

Jika [Anda] tidak memiliki dosa Ia tidak dapat menyucikan [Anda] darinya. Dapatkah Ia?... Anda adalah orang yang sangat baik, orang-orang terhormat, yang tidak pernah

melakukan kesalahan sama sekali di dalam sepanjang hidup Anda; untuk apa Yesus bagi Anda? Tentu, Anda akan mengambil jalan Anda sendiri, dan mempedulikan diri Anda sendiri... Aduh! Ini adalah suatu kebodohan... Jika Anda melihat ke dalam hati Anda, hati Anda sama kotornya seperti cerobong hitam yang tidak pernah dibersihkan sama sekali. Hati [Anda] begitu kotornya. Oh, namun Anda tidak dapat melihat ini, dan meninggalkan kebenaran palsu Anda! [Namun] jika Anda tidak mau, Yesus tidak berarti apa-apa bagi Anda. Ia memperoleh kemuliaan-Nya dari orang-orang berdosa, bukan dari saudara yang angkuh seperti Anda. Namun, orang-orang berdosa yang mau... mengakui dosa Anda, dengan sukacita boleh mengingat empat hal yang telah dilakukan Yesus, Ia telah diperhitungkan di antara orang berdosa dan oleh karena Ia diperhitungkan di antara orang berdosa itu hari ini Ia dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat dan keagungan.... [Oleh sebab itu] dengan begitu tulusnya saya [memohon kepada Anda] untuk percaya kepada Anak Allah, yang telah menjelma menjadi manusia, mencurahkan darah-Nya dan mati bagi orang-orang berdosa! Jika Anda mau percaya kepada Dia, Ia tidak akan menipu Anda, namun Anda akan diselamatkan, dan diselamatkan sekali dan untuk selama-lamanya” (Spurgeon, *ibid.*, hlm. 95).

Amin! “Ya, Aku Tahu!” Nyanyikan ini sekali lagi!

Dan aku tahu, ya, aku tahu,
 Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih;
 Dan aku tahu, ya, aku tahu,
 Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih.
 (“Yes, I Know!” oleh Anna W. Waterman, 1920).

Jika Anda mau berbicara kepada kami tentang bagaimana disucikan dari dosa Anda oleh Yesus, silahkan melangkah ke belakang ruangan ini sekarang. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang di mana kita dapat bicara.

Dan aku tahu, ya, aku tahu,
 Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih;
 Dan aku tahu, ya, aku tahu,
 Darah Yesus dapat membuat orang berdosa yang paling hina bersih.

Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH
SUMBER KEMULIAAN KRISTUS
(KHOTBAN NOMER 14 DARI YESAYA 53)

THE SOURCE OF CHRIST'S GLORY
(SERMON NUMBER 14 ON ISAIAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Sebab itu Aku akan membagikan kepadanya orang-orang besar sebagai rampasan, dan ia akan memperoleh orang-orang kuat sebagai jarahan, yaitu sebagai ganti karena ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak” (Yesaya 53:12).

- I. Pertama, Ia telah menyerahkan nyawa-Nya ke dalam maut, Yesaya 53:12a; Yohanes 19:30, 10:17-18; I Petrus 3:18; Mazmur 2:8; Kolose 2:15.
- II. Kedua, Ia terhitung di antara orang-orang berdosa, Yesaya 53:12b; Lukas 7:34; Markus 15:27-28; Lukas 23:39-43.
- III. Ketiga, Ia menanggung dosa banyak orang, Yesaya 53:12c; I Petrus 2:24.
- IV. Keempat, Ia berdoa untuk para pemberontak, Yesaya 53:12d; Lukas 23:34; Ibrani 7:25; Filipi 2:8-11.

IMAN SEDERHANA DI DALAM YESUS
(KHOTBAH NOMER 15 DARI KITAB YESAYA 53)

SIMPLE FAITH IN JESUS
(SERMON NUMBER 15 ON ISAIAH 53)
(Indonesian)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.
diterjemahkan oleh Dr. Edi Purwanto

Khotbah ini dikhotbahkan di Baptist Tabernacle of Los Angeles
Pada Kebaktian Minggu Pagi, 21 Juli 2013

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

“Orang menutup mukanya terhadap dia.” Seorang ahli tafsir Alkitab modern mengatakan bahwa kata-kata ini berbicara tentang “kebencian orang Israel terhadap Mesias yang disalibkan dan kurangnya penghormatan terhadap inkarnasi Anak Allah.” Dia membatasi ayat ini hanya untuk orang-orang Yahudi di zaman Kristus. Tetapi saya senang apa yang Moody katakan, “Alkitab mencurahkan cahaya yang sangat terang atas tafsiran-tafsiran.” Tidak, ayat ini tidak hanya mengacu pada “kebencian” orang Israel kepada Kristus. Yang dibuat jelas pada permulaan ayat tersebut. Ayat tersebut diawali dengan kalimat, “Ia dihina dan dihindari orang.” Bukan hanya orang Yahudi saja, tetapi “manusia” pada umumnya! “Ditolak orang” - bukan hanya oleh orang-orang Yahudi. “Alkitab mencurahkan cahaya yang sangat terang atas tafsiran-tafsiran.”

Luther berbicara tentang “analogi dari Kitab Suci.” Yang dimaksudkan oleh Reformator besar ini adalah bahwa kita harus membandingkan (menafsirkan) Alkitab dengan Alkitab, untuk mencari tahu apa yang Allah telah katakan tentang subjek di bagian lain dari Alkitab. Dalam Yesaya 49:7 kita membaca,

“Beginilah firman TUHAN, Penebus Israel, Allahnya yang Mahakudus, kepada dia yang dihinakan orang...”
(Yesaya 49:7).

Jadi, di sini juga, kita menemukan bahwa “orang” pada umumnya membenci Yesus, “Yang Mahakudus.” Dalam Perjanjian Baru, Yesus sendiri berkata,

“Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu” (Yohanes 15:18).

Dalam ayat-ayat ini, kita melihat bahwa orang-orang yang terhilang di dunia ini semua sangat membenci Kristus, atau mereka menyembunyikan wajah mereka dari-Nya dan tidak memikirkan tentang Dia.

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

Orang menyembunyikan wajah mereka dari Yesus dalam banyak hal. Berikut adalah tiga dari antaranya.

I. Pertama, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dalam penghinaan total.

Saya Telah membaca buku Pastor Wurmbrand, *Tortured for Christ*. Saya membacanya setiap tahun. Pastor Wurmbrand menceritakan kengerian yang dia alami dari Komunis yang membenci Kristus. Dia mengatakan,

Penyiksaan dan kekejaman yang brutal terus berlangsung. Jika aku sudah kehilangan kesadaran atau pingsan sehingga tidak mampu lagi memberikan pengakuan bagi para penyiksa, maka aku dikembalikan ke sel. Di situ aku dibiarkan tergeletak setengah sadar supaya memperoleh kekuatan untuk disiksa lagi oleh mereka. Banyak orang meninggal pada tahap ini... Dalam tahun berikutnya, dalam beberapa penjara yang berbeda, mereka mematahkan empat tulang punggungku dan tulang-tulang yang lain. Mereka melukai tubuhku di selusin tempat. Mereka membakar besi dan pisau dan membuat delapan lubang di badanku....

Kami harus duduk selama tujuh belas jam setiap hari – berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun – untuk mendengarkan

Komunisme itu baik!
Komunisme itu baik!
Komunisme itu baik!
Kekristenan itu tolol!
Kekristenan itu tolol!
Kekristenan itu tolol!
Menyerahlah!
Menyerahlah!
Menyerahlah!

(Richard Wurmbrand, Th.D., *Tortured for Christ*, Living Sacrifice Books, 1998 edition, hlm. 38, 39).

Dia tidak melebih-lebihkan. Saya sangat mengenal beliau.

Kebencian Komunis dan Sosialis lainnya terhadap Kristus sangatlah besar. Kita melihat serangan besar dari Sosialis menentang Yesus dan para pengikut-Nya bahkan di Amerika saat ini - dari Gedung Putih ke sekolah rumah. Para pejabat tinggi sekarang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dalam penghinaan total. Mereka yang meremehkan Kristus dan para pengikut-Nya tentu menggenapi teks kita ini,

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

II. Kedua, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dengan ketidakpedulian.

Tentunya itu menggambarkan beberapa dari antara Anda di sini pagi ini! Anda tidak pernah berpikir menyakiti seorang Kristen, atau berteriak “Kekristenan adalah bodoh.” Anda merasa ngeri ketika saya memberitahu Anda apa yang orang-orang Komunis lakukan terhadap Pastor Wurmbrand. Anda berkata, “Saya tidak akan pernah melakukan hal seperti itu!” Saya percaya Anda. Saya tidak berpikir Anda akan pernah menyerang Yesus seperti salah satu penyiksa Komunis yang sangat kejam itu. Namun...! Namun ...! Anda menggenapi teks kita ini dengan *ketidakpedulian Anda kepada Yesus*,

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

Anda datang ke gereja dan hanya duduk di sini. Mata Anda berkaca-kaca ketika saya berbicara tentang Yesus. Beberapa dari Anda bahkan menutup mata Anda. Yang lainnya dari Anda menutup hati Anda. Dengan ketidakpedulian, Anda menyembunyikan wajah Anda dari Yesus.

Apakah Anda tahu bahwa bahkan seseorang yang adalah seorang pendeta bisa melakukan itu? Ketika saya berada di seminari Baptis Selatan di San Francisco, ada seorang mahasiswa di sana yang bernama Tom Frederick. Ia menjadi teman saya. Tom adalah seorang pendeta. Tetapi suatu Minggu khotbahnya sendiri menusuk hatinya! Dia mulai menangis begitu keras dia tidak bisa berkhotbah lagi. Dia turun dari mimbar dan berlutut di altar. Di sana ia menyesali karena menyadari bahwa dia tidak mengasihi sang Juruselamat. Di sana, di depan jemaat yang keheranan, ia berhenti menyembunyikan wajahnya dari Yesus. Ia percaya kepada sang Juruselamat, dan ia menjadi orang Kristen sejati. Ia menjadi seorang yang sangat baik hati. Dia datang ke kamar asrama saya dengan orang-orang yang bergabung dengan saya untuk berdoa di sana setiap Kamis malam. Dia mendukung saya untuk berdiri bersama dengan saya melawan para profesor yang menyerang Alkitab. Dia pergi bersama dengan saya ketika kami mendatangi rumah presiden Seminari. Dia mendukung saya meskipun mereka menyebutnya salah satu dari “fanatik Hymers.” Dia bertobat dari seorang pendeta Baptis Selatan yang masih terhilang, untuk menjadi orang Kristen sejati. Pertobatannya terjadi ketika ia berhenti memperlakukan Yesus dengan dingin dan dalam ketidakpedulian.

Tom meninggal beberapa minggu yang lalu. Saya mengirim sejumlah uang untuk istrinya. Itu setidaknya yang bisa saya lakukan untuk mengucapkan terima kasih kepada dia yang telah mendukung saya dalam Pertempuran Alkitab di Golden Gate Baptist Theological Seminary di awal tahun 1970-an. Dan saya bersyukur kepada Allah yang telah membuka hati Tom bagi Yesus, ketika ia diselamatkan saat menyampaikan khotbahnya sendiri pada hari Minggu pagi pada masa itu.

Seseorang mengatakan, “Dr. Hymers, Anda tidak akan menginginkan saya menjadi seperti Tom Frederick, bukan?” Kiranya Allah menolong saya! Saya akan bersukacita di hadapan para malaikat di Sorga jika Anda menjadi bahkan setengah dari dia! Beberapa dari Anda orang muda yang duduk di sini minggu demi minggu yang tidak peduli, belum bangun, dan acuh tak acuh - Saya memohon kepada Tuhan untuk membuat Anda setidaknya sedikit seperti Tom!

Sekarang, begini - apa yang Anda akan lakukan jika Anda berada di Golden Gate Seminary pada tahun 1971 atau 1972? Bagaimana jika Anda berada di sana dari gereja lain, dan saya bukanlah pendeta Anda? Pikirkanlah sekarang! Apakah Anda mendukung saya ketika saya menghadapi para profesor yang menyerang Alkitab? Pikirkanlah sekarang! Apakah Anda mendukung saya? Atau apakah Anda bermain “cantik” dan tidak mau terlibat dalam kontroversi itu? Pikirkan!

Sekarang, jika Anda jujur dengan diri Anda sendiri, beberapa dari Anda harus mengakui bahwa Anda akan masa bodoh dan menghindar. Setelah semua, Anda hanya akan ingin mendapatkan gelar Anda dan keluar dari sana tanpa dicap sebagai salah satu dari “fanatik Hymers,” bukan? Anda tidak akan tiba-tiba berubah dari cara Anda sekarang, dan menjadi bersemangat untuk Kristus, bukan? Pikirkanlah! Saya percaya Anda yang terus masuk dan keluar dari ruang pemeriksaan tidak akan berada di sisi saya di seminari liberal pada saat itu. Tidak, Anda akan menjadi dingin dan acuh tak acuh seperti Anda sekarang! Anda akan bergabung dengan mereka yang mengatakan,

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

III. Ketiga, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dengan penolakan.

Anda telah menyembunyikan wajah Anda dari Yesus untuk waktu yang lama. Anda tidak peduli apakah saya berkhotbah tentang Yesus atau tidak. Jika saya berbicara tentang psikologi Anda akan menegakkan kursi Anda dan mendengarkan dengan perhatian. Jika saya berbicara tentang politik Anda akan menegakkan duduk Anda sehingga Anda bisa mendengar setiap kata. Pada kesempatan saya berbicara tentang nubuatan Alkitab, Anda memberikan perhatian penuh untuk khotbah itu. Ketika saya berbicara tentang Sorga beberapa minggu yang lalu Anda semua membuka telinga, mendengarkan dengan konsentrasi, karena itu adalah subjek baru bagi Anda. Tetapi ketika saya kembali ke Injil, mata Anda berkaca-kaca. Anda kehilangan minat ketika saya berbicara tentang Yesus! Bukankah begitu? Bukankah begitu?

Anda orang-orang muda menghabiskan banyak waktu dan energi untuk belajar di perguruan tinggi. Anda belajar selama berjam-jam dan akhirnya agar Anda dapat lulus dengan nilai yang baik di kelas Anda. Anda bangun pagi untuk belajar. Anda bertahan sampai larut malam untuk belajar. Saya senang Anda melakukan itu karena Anda tidak akan melakukannya dengan baik dalam profesi Anda jika Anda tidak melakukannya dengan baik di sekolah sekarang. Saya mengucapkan selamat kepada Anda atas usaha keras untuk belajar di sekolah. Tetapi Anda tidak pernah bertahan bahkan satu jam dari biasanya untuk mempelajari Alkitab, atau untuk mempelajari khotbah-khotbah ini, yang diberikan kepada Anda dalam bentuk cetak setiap hari Minggu. Anda bahkan tidak pernah berpikir untuk bangun satu jam lebih awal untuk belajar tentang Kristus, yang mati untuk menyelamatkan jiwa Anda yang berdosa. Segala sesuatu di dunia ini tampaknya lebih penting bagi Anda daripada Kristus yang mengasihi Anda, dan yang berdoa untuk Anda di Sorga.

Bahkan di gereja, sementara saya berkhotbah tentang Yesus, Anda membiarkan pikiran Anda mengembara ke hal-hal yang tampaknya lebih penting bagi Anda daripada Dia. Dan ketika Anda datang ke ruang pemeriksaan, saya tidak mendengar Anda berbicara tentang Yesus. Anda berbicara tentang diri Anda sendiri, tetapi saya tidak mendengar Anda berbicara tentang Yesus. Saya mendengar Anda kadang-kadang berbicara tentang doktrin dan ayat-ayat Alkitab, tetapi saya tidak mendengar Anda berbicara tentang Yesus itu sendiri! Dia tidak ada dalam pikiran Anda. Sebagian besar waktu Anda hanya berbicara tentang apa yang Anda rasakan - atau tidak rasakan! Anda mencari perasaan untuk meyakinkan Anda, tetapi Anda tidak mencari Yesus itu sendiri. Anda berbicara tentang tidak adanya jaminan, tetapi Anda tidak berbicara tentang Juruselamat itu sendiri, yang merupakan satu-satunya Pribadi yang bisa menjamin keselamatan Anda! Beberapa dari Anda berpikir, "Saya tidak memiliki hati yang hancur." Saya berkata kepada Anda, "Jangan mencari hati yang hancur, pandanglah Yesus!" Tetapi ketika saya menyebutkan nama-Nya mata Anda menjadi berkaca-kaca, dan Anda berpikir, "Saya membutuhkan perasaan. Saya perlu merasa diselamatkan!" Saya berkata, "Tidak, semua yang Anda butuhkan hanyalah Yesus." Tetapi ketika saya menyebut nama-Nya Anda kehilangan minat segera. Saya berkata, "Pandanglah Yesus sekarang, Dia yang telah mencurahkan darah-Nya di kayu Salib untuk Anda." Tetapi Anda melihat kembali kepada diri Anda sendiri. Anda mencari perasaan pada diri sendiri! Saya tidak bisa membuat Anda berpaling dari diri Anda kepada Yesus! Saya mengutip nabi yang mengatakan, "Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!" (Yesaya 55: 6). Tetapi Anda mencari perasaan atau emosi pada diri Anda sendiri daripada mencari Kristus itu sendiri, Dia yang sangat mengasihi Anda!

"Orang menutup mukanya terhadap dia" (Yesaya 53:3).

Saya meminta Anda untuk berhenti menutup muka Anda jauh dari Yesus. Saat Anda berpaling kepada Yesus sendiri, Dia akan menyelamatkan Anda. Anda mungkin tidak akan “merasa” diselamatkan. Pada hari saya diselamatkan oleh Yesus, saya tidak “merasa” diselamatkan. Saya bahkan tidak tahu bahwa saya diselamatkan pada hari itu sampai beberapa bulan berlalu. Semua yang saya tahu hari itu adalah Yesus! Saya percaya kepada-Nya sebelumnya, tetapi hari itu - saya hanya bisa mengatakan - ada Yesus! Itu adalah iman yang sangat primitif, tetapi itu iman di dalam Yesus, sangat sederhana, sangat primitif - tetapi itu adalah Yesus!

Pastor Wurmbrand melihat banyak orang disiksa bagi Kristus oleh Komunis ketika ia berada di penjara karena memberitakan Injil. Ia juga melihat banyak tahanan, dan bahkan penjaga Komunis, yang kemudian percaya Yesus. Pastor Wurmbrand berkata,

Setelah individu telah sampai pada iman - *bahkan iman yang sangat primitif* - iman ini berkembang dan tumbuh. Kami yakin bahwa itu akan menaklukkan karena kami dari Gereja Bawah tanah telah melihatnya menaklukkan lagi dan lagi. Kristus mengasihi Komunis dan “musuh-musuh iman” lainnya. Mereka bisa dan harus dimenangkan bagi Kristus (Wurmbrand, *ibid.*, hlm. 115).

Pencuri yang mati di samping Yesus di kayu salib diselamatkan dalam beberapa menit ketika ia meninggal dunia. Dia tahu sangat sedikit. Menggunakan kata Pastor Wurmbrand, imannya sangat “primitif.” Tetapi dia diselamatkan saat hatinya percaya kepada Yesus. Dan sang Juruselamat berkata kepadanya, “Sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus” (Lukas 23:43). Menurut saya mungkin ada seseorang di sini pagi ini yang dapat percaya Yesus paling tidak sama seperti yang dilakukan oleh orang itu. Itu mungkin sangat sederhana, iman “primitif”, tetapi jika Anda percaya Yesus sesederhana itu, tanpa melihat diri sendiri untuk suatu bukti, hanya percaya Yesus dan meninggal di sana, tanpa pemeriksaan diri, Yesus akan menyelamatkan Anda. Iman yang sederhana, lemah, “primitif,” iman seperti anak kecil dalam Yesus – hanya itu yang Anda butuhkan. Jangan melihat sekali pun pada diri sendiri. Jangan mencari perasaan apapun bahkan sekali saja. Hanya memandang Yesus dan hanya itu. Jangan main-main dengan hal itu. Jangan memeriksanya. Jangan menganalisisnya. Hanya percaya Yesus dan berhenti di situ. Yesus sendiri akan melakukan semua sisanya. Bahkan saat Anda tidur, benih iman di dalam Yesus akan tumbuh. Tetapi Anda harus percaya Yesus sendiri – sesimpel itu, sesederhana itu, semudah, seprimitif itu. Anda dapat percaya Yesus seperti itu. Anda dapat datang kepada-Nya, dan berhenti di situ, tanpa memeriksa perasaan Anda sendiri untuk jaminan. Hanya percaya Yesus. Kemudian, bahkan saat Anda tidur di malam hari, benih iman, seperti kata Pastor Wurmbrand, “berkembang dan bertumbuh.” Iman yang sangat lemah, primitif, dan ragu dalam Yesus adalah satu-satunya yang Anda butuhkan! Ini berbicara tentang iman yang primitif dan sederhana, tanpa perasaan, di dalam Yesus!

Jiwaku gelap, batuku keras –
 Ku tak dapat melihat, Ku tak dapat merasa;
 ‘Tuk terang, ‘tuk kehidupan, Ku harus memohon
 Dalam iman sederhana kepada Yesus
 (“In Jesus” oleh James Procter, 1913).

Kami akan berdoa dengan Anda jika Anda ingin kami melakukannya. Kami ingin membantu Anda menjadi orang Kristen sejati. Hanya tinggalkan tempat duduk Anda dan berjalan ke bagian belakang auditorium ini sekarang. Dr. Cagan akan membawa Anda ke tempat yang tenang untuk berdoa. Anda pergi sementara saya menyanyikan lagu ini lagi.

Ku t'lah mencoba dalam seribu cara sia-sia
 Ketakutanku padam, harapanku meningkat;
 Namun apa yang aku butuhkan, Alkitab berkata,
 Hanya Yesus.

Jiwaku gelap, batuku keras –
 Ku tak dapat melihat, Ku tak dapat merasa;
 'Tuk terang, 'tuk kehidupan, Ku harus memohon
 Dalam iman sederhana kepada Yesus.
 ("In Jesus" oleh James Procter, 1913).

Amin.

GARIS BESAR KHOTBAH

IMAN SEDERHANA DI DALAM YESUS

(KHOTBAH NOMER 15 DARI KITAB YESAYA 53)

SIMPLE FAITH IN JESUS

(SERMON NUMBER 15 ON ISALAH 53)

oleh Dr. R. L. Hymers, Jr.

“Orang menutup mukanya terhadap dia” (Yesaya 53:3).

(Yesaya 49:7; Yohanes 15:18)

- I. Pertama, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dalam penghinaan total, Yesaya 53:3.
- II. Kedua, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dengan ketidakpedulian, Yesaya 53:3.
- III. Ketiga, ada orang-orang yang menyembunyikan wajah mereka dari Kristus dengan penolakan, Yesaya 55:6; 53:3; Lukas 23:43.